

**PENERAPAN *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN TERHADAP TUGAS HARIAN SEKOLAH  
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI/C  
SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Agus Komaria  
NIM. 07103244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2011**

**PENERAPAN *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN TERHADAP TUGAS HARIAN SEKOLAH  
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI/C  
SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Agus Komaria  
NIM. 07103244031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2011**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENERAPAN *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TERHADAP TUGAS HARIAN SEKOLAH PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI/C SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA”, ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 September 2011

Pembimbing I



Endang Supartini, M.Pd

NIP. 194903171978032002

Pembimbing II



Tin Suharmini, M. Si

NIP. 195603031984032001

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Agus Komaria

NIM : 07103244031

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 26 September 2011

Yang menyatakan,


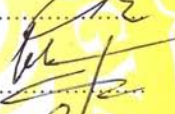




Agus Komaria

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul **“PENERAPAN *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN TERHADAP TUGAS HARIAN SEKOLAH PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI/C SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA”** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Oktober 2011 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Endang Supartini, M.Pd.	Ketua Penguji		18-10-2011
Sari Rudiwati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		24-10-2011
A. Aryadi Warsito, M.Si.	Penguji Utama		26-10-2011
Tin Suharmini, M.Si.	Penguji Pendamping		24-10-2011

Yogyakarta, 14 November 2011  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan”.

(Terjemahan Q.S Al Insyiroh: ayat 6)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri”. (Terjemahan Q.S. Ar Ra’d: ayat 11)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku : Bapak H. Achmad Faanzir dan Ibu Hj. Rohana
2. Saudara-saudara dan keluarga besarku
3. Almamaterku
4. Nusa dan Bangsa

**PENERAPAN *TOKEN ECONOMY* UNTUK MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN TERHADAP TUGAS HARIAN SEKOLAH  
PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI/C  
SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Oleh  
**Agus Komaria**  
**NIM. 07103244031**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta dengan *token economy*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain yang diadopsi dari model Kemmis dan Mc Taggart (1982). Subjek penelitian yaitu 2 orang anak tunagrahita ringan kelas VI/C di SLB Negeri 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama terdiri dari 6 pertemuan, sedangkan siklus kedua terdiri dari 7 pertemuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pencapaian oleh anak tunagrahita ringan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya hasil pencapaian pada kedisiplinan anak tunagrahita ringan terhadap tugas harian sekolah yang telah memenuhi keberhasilan minimal. Pascatindakan siklus I subjek Ald mencapai 6 indikator kedisiplinan, namun pencapaian siklus II subjek Ald mampu memenuhi 8 indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Sedangkan subjek Irw mampu memenuhi 7 indikator kedisiplinan pada siklus I, dan pencapaian siklus II subjek Irw mampu mencapai 7 indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan dengan menggunakan *token economy* dan anak diberikan *reinforcement* positif secara verbal, gestural, dan sentuhan untuk memotivasi anak dalam meningkatkan kedisiplinan tersebut. Kesimpulan akhir adalah melalui penerapan *token economy* kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta meningkat.

Kata kunci: *token economy, kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, anak tunagrahita ringan.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Tugas Harian Sekolah Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta” untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya keridhoan dari Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Mujimin, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dan selaku pembimbing akademik, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Endang Supartini, M.Pd. dan Ibu Tin Suharmini, M.Si. selaku dosen pembimbing penulisan skripsi yang selalu sabar dalam memberikan masukan dan arahan selama proses pembuatan skripsi hingga terselesainya penulisan karya tulis ilmiah ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Seluruh staf Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan fasilitas untuk memperlancarkan studi.
6. Ibu Martina Tri Wantini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, pengarahan, dan kemudahan agar penelitian ini berjalan dengan lancar.
7. Bapak Drs. Wahyu Widarto selaku guru kelas VI SLB Negeri 2 Yogyakarta atas bantuan dan kesediaannya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Segenap guru maupun staf, serta siswa-siswi SLB Negeri 2 Yogyakarta yang telah memberikan dukungannya agar peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya dengan baik.
9. Kedua orang tua tercinta dan saudaraku (Yusmiati, Liliana, Asni Sundari, Rohandi), serta keluarga besar atas doa dan dukungannya.
10. Saudara ku Rusdianto “Rian”, terima kasih atas *support* yang tiada tara dan untuk semuanya.
11. Sahabat, anak-anak kos Wisnu 18 dan teman-teman seperjuangan PLB ‘07 terima kasih atas dukungan, kebersamaannya, dan kenangannya selama ini.

12. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 September 2011

Penulis

Agus Komaria

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>vi</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vii</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>xv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional.....	11
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian tentang Anak Tunagrahita Ringan .....	13
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan.....	13
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan .....	14
B. Kajian tentang Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah .....	16
1. Pengertian Disiplin terhadap Tugas Harian Sekolah.....	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin .....	18
3. Cara Meningkatkan Disiplin .....	21
4. Kebutuhan Disiplin terhadap Tugas pada Anak Tunagrahita Ringan .....	23
C. Kajian tentang <i>Token Economy</i> .....	25
1. Pengertian <i>Token Economy</i> .....	25
2. Fungsi Hadiah dalam <i>Token Economy</i> .....	27

D. Penerapan <i>Token Economy</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah pada Anak Tunagrahita Ringan .....	28
E. Pengukuran Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah pada Anak Tunagrahita Ringan .....	35
F. Kerangka Pikir .....	36
G. Hipotesis Penelitian.....	39
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Desain Penelitian.....	40
C. Prosedur Tindakan .....	43
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
F. <i>Setting</i> Kelas .....	52
G. Teknik Pengumpulan Data .....	53
H. Pengembangan Instrumen Penelitian .....	54
I. Validitas Instrumen .....	57
J. Analisis Data.....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	61
1. Depkripsi Lokasi Penelitian .....	61
2. Deskripsi Subjek.....	62
B. Deskripsi Data Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah.....	65
1. Data Awal Kedisiplinan Anak Tunagrahita Ringan .....	65
2. Data Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Siklus I.....	69
3. Data Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Siklus II.....	114
C. Uji Hipotesis Penelitian.....	159
D. Pembahasan .....	161
E. Hambatan Penelitian .....	164
F. Pendukung Penelitian .....	164
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	165
B. Saran .....	166
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>167</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>170</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rancangan Jadwal Penelitian .....	52
Tabel 2.	Kisi-kisi Panduan Observasi Kedisiplinan Anak Tunagrahita Ringan terhadap tugas Harian Sekolah .....	55
Tabel 3.	Kisi-kisi Panduan Wawancara Guru .....	56
Tabel 4.	Nilai <i>Pre Test</i> Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta .....	65
Tabel 5.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C Siklus I .....	101
Tabel 6.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C Siklus II .....	152
Tabel 7.	Hasil <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> Siklus I, dan <i>Post Test</i> Siklus II Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta .....	159

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian.....	39
Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart .....	42
Gambar 3. Hasil <i>Pre Test</i> Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C .....	66
Gambar 4. Hasil Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C Siklus I.....	101
Gambar 5. Hasil Pencapaian Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C Siklus II ....	158
Gambar 6. Hasil <i>Pre Test</i> , <i>Post Test</i> Siklus I, dan <i>Post Test</i> Siklus II.....	160

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara .....	170
Lampiran 2. Panduan Observasi .....	171
Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru.....	172
Lampiran 4. Hasil Observasi Siklus I .....	174
Lampiran 5. Hasil Observasi Siklus II .....	186
Lampiran 6. Foto-foto Tindakan.....	200
Lampiran 7. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	203



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan semua aspek yang ada pada manusia. Aspek-aspek tersebut mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan. Sebagaimana yang terkandung dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003: 4), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan dapat diperoleh di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial (masyarakat). Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan, tidak terkecuali anak-anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak yang mengalami cacat mental ringan yang biasa disebut tunagrahita ringan. Pendidikan yang diselenggarakan bagi anak tunagrahita ringan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Berbeda dengan anak normal, anak tunagrahita ringan memiliki keunikan tersendiri baik pada karakteristik, kemampuan, dan kebutuhannya. Menurut Hallahan & Kauffman (Mumpuniarti, 2007: 17), anak tunagrahita ringan adalah keterbatasan manifestasi kemampuan kognitif serta mengalami kesulitan hambatan mental pada bidang ingatan, perhatian, bahasa, serta

akademik. Tingkat kecerdasan (IQ) yang dimiliki anak tunagrahita ringan berkisar 50-70. Rendahnya tingkat kecerdasan yang dimiliki anak tunagrahita ringan menyebabkan mereka mengalami perkembangan kognitif yang terbatas serta kesulitan berpikir abstrak. Meskipun mereka mengalami hambatan mental, tetapi kemampuan yang ada pada diri anak tunagrahita ringan perlu dioptimalkan, agar mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti layaknya anak normal. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup beberapa aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Meskipun memiliki keterbatasan dalam aspek-aspek tersebut, anak tunagrahita berhak dibantu dan diperlakukan secara adil untuk mencapai proses perkembangannya.

Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri salah satunya pengendalian diri. Pengendalian diri dapat dilakukan dengan cara menanamkan dan menerapkan perilaku disiplin, khususnya bagi anak tunagrahita ringan. Pendidikan formal yang sering disebut sekolah merupakan salah satu institusi yang besar pengaruhnya untuk mengajarkan dan menanamkan disiplin pada anak, khususnya anak tunagrahita ringan. Seseorang yang dikatakan berdisiplin, jika ia setia dan patuh terhadap penataan tingkah laku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam institusi tertentu (Maria J. Wantah, 2005: 139).

Penanaman sikap dan perilaku disiplin sedari dini pada anak tunagrahita ringan tetap diperlukan, agar mereka mampu berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena disiplin merupakan kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya pengembangan anak untuk berperilaku

sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Saat anak tunagrahita ringan memasuki usia sekolah khususnya sekolah dasar, hendaknya penanaman disiplin lebih difokuskan yakni disiplin terhadap tugas harian sekolah. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan yaitu perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah yang dimiliki anak tunagrahita ringan sangat kurang. Hambatan belajar yang sering dijumpai pada anak tunagrahita dalam proses pembelajaran di sekolah sering kali terkait dengan masalah-masalah yakni pemusatan perhatian, menyelesaikan tugas-tugas, mengatur tindakan (disiplin), kesulitan dalam mengikuti perintah, mengajukan pertanyaan, dalam memelihara barang-barang, dan kesulitan dalam mengatur waktu (Endang Rochyadi & Zaenal Alimin, 2005: 118).

Umumnya ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang ditampakkan oleh anak tunagrahita ringan seperti tidak mengerjakan latihan ataupun tugas sekolah yang diberikan oleh guru, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas, serta lebih banyak bermain daripada mengerjakan tugasnya. Ketidakdisiplinan yang ditampakkan tersebut sering diabaikan oleh guru. Hal-hal kecil seperti di atas hendaknya diperhatikan sehingga ada pembiasaan disiplin terhadap tugas harian sekolah yang dirasakan anak.

Dalam prakteknya di SLB Negeri 2 Yogyakarta, masih banyak ditemukan perilaku ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan anak tunagrahita ringan kelas VI/C. Ketidakdisiplinan anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta yakni tidak mengerjakan latihan maupun tugas sekolah yang diberikan oleh guru, mencontek pekerjaan (tugas/latihan) orang

lain, mengganggu teman saat mengerjakan latihan, serta tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugas/latihan. Ketika anak tunagrahita ringan diberikan tugas harian oleh guru, anak tunagrahita ringan diminta langsung mengerjakan tugasnya. Namun saat anak tunagrahita ringan mengerjakan tugasnya, guru kurang memperhatikan perilaku yang ditampakkan oleh masing-masing anak. Hal ini disebabkan karena guru mengerjakan tugasnya sendiri seperti membuat RPP dan menyelesaikan administrasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, sehingga banyak waktu yang terbuang oleh guru karena hal-hal tersebut daripada mengamati perilaku dan perkembangan masing-masing anak tunagrahita ringan.

Tidak hanya itu saja, kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga mempengaruhi pemahaman anak tunagrahita ringan mengenai sikap dan perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah. Guru belum pernah menggunakan *token economy* dalam upaya meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan. Cara lain yang sering dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan anak tunagrahita ringan ketika mereka melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu dengan cara menegur dan menasihati. Meskipun teguran dan nasihat tersebut telah diberikan, anak tunagrahita ringan sering mengabaikan teguran dan nasihat serta mengulangi kembali perilaku ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Hal ini terjadi karena anak tunagrahita ringan kurang mampu mengendalikan perasaan dan emosi, mereka mudah dipengaruhi, serta kurang mampu menilai antara perilaku yang baik dan yang

buruk. Oleh sebab itu, anak tunagrahita ringan kurang memahami disiplin terhadap tugas harian sekolahnya.

Perilaku ketidakdisiplinan yang dilakukan anak tunagrahita ringan terhadap tugas hariannya selalu ditampakkan pada setiap kali mengikuti semua pembelajaran, baik tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman, bermain sendiri, menyontek, mondar-mandir di dalam kelas, menyembunyikan peralatan sekolah milik temannya, serta membuat keributan. Setiap kali anak tunagrahita ringan mengerjakan tugas harian sekolahnya, mereka tampak kurang aktif sehingga guru harus selalu memberi perintah dan motivasi kepada mereka untuk segera mengerjakan tugasnya masing-masing. Meskipun berkali-kali perintah untuk mengerjakan tugas harian sekolah telah disampaikan oleh guru, anak tunagrahita ringan tetap saja mengacuhkan perintah tersebut dan melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolahnya.

Kurang aktifnya anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta dalam mengerjakan tugas harian sekolah dapat disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Guru belum pernah menggunakan *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru saat mengajar yaitu ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah, anak tunagrahita ringan hanya bisa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Hal ini membuat anak tunagrahita ringan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas.

Selain metode pembelajaran yang kurang bervariasi, ada pula faktor lain yang dapat menyebabkan anak tunagrahita ringan menjadi kurang aktif dan melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolahnya yaitu kurangnya motivasi dan inisiatif dari dalam diri anak tunagrahita ringan untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan seperti ketika anak tunagrahita ringan mengalami kekecewaan terhadap orang tuanya yang tidak memenuhi keinginannya, anak membawa perasaan kecewa tersebut ke sekolah sehingga mempengaruhi motivasi dan inisiatifnya untuk mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas di kelas. Kurangnya motivasi dan inisiatif dari dalam diri anak tunagrahita ringan ditunjukkan dalam proses pembelajaran, seperti anak tunagrahita ringan dengan malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga tugas yang dikerjakannya tidak selesai hingga waktu istirahat tiba.

Kurangnya pemahaman anak tunagrahita ringan tentang pentingnya disiplin terhadap tugas harian sekolah, merupakan faktor yang mengakibatkan anak tunagrahita ringan kurang mampu berdisiplin dalam mengerjakan tugas harian sekolahnya. Kurangnya pemahaman tentang disiplin terhadap tugas harian sekolah menyebabkan anak tunagrahita ringan kurang mampu menilai perilaku yang baik maupun yang buruk. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan faktor lingkungan tempat tinggal anak tunagrahita ringan pun termasuk faktor yang mengakibatkan kurangnya disiplin terhadap

tugas yang mereka miliki. Berdasarkan fakta di lapangan (SLB Negeri 2 Yogyakarta), meskipun ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan anak tunagrahita sering terjadi, mereka seakan tidak menyadari bahwa perilaku yang dilakukannya tersebut tidak pantas dan perlu diubah. Dengan demikian anak tunagrahita ringan kurang mampu berperilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah dan ketidakdisiplinan yang mereka lakukan sering diabaikan.

Dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C di SLB Negeri 2 Yogyakarta, digunakan *token economy* atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan anak tunagrahita ringan. *Token economy* sering disebut dengan penguatan tanda maupun tabungan kepingan. *Token economy* adalah suatu pemberian penguatan dengan menggunakan simbol (Abu Darwis, 2006: 91). Beberapa jenis kepingan (*token*) sebagai simbol pengukuhan yang sering digunakan antara lain adalah bintang emas, kertas kupon, sepotong kecil kertas warna, uang logam, stiker, prangko, kancing plastik, dan sebagainya (Edi Purwanta, 2005: 174-175). Dalam *token economy* terdapat pemberian hadiah, yakni simbol-simbol yang terkumpul dapat ditukarkan dengan hadiah. Hadiah merupakan salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong anak tunagrahita ringan untuk mengaktualisasikan dirinya. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980: 166), hadiah memiliki nilai pendidikan yang kuat, karena menunjukkan bahwa anak bertindak benar dan dapat mendorong anak untuk mengulangi perilaku

yang baik. Dengan menggunakan hadiah, diharapkan anak tunagrahita ringan dapat memperkuat dan mengulangi perilaku disiplin yang diinginkan.

Dalam penerapan *token economy*, anak tunagrahita ringan harus melaksanakan beberapa indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah untuk mendapatkan sejumlah simbol. Simbol yang telah dikumpulkan oleh anak tunagrahita ringan dapat ditukarkan dengan hadiah yang sudah ditentukan. Dengan demikian anak tunagrahita ringan secara perlahan mengubah perilakunya dari tidak disiplin menjadi disiplin terhadap tugas harian sekolahnya, seperti tidak mengganggu teman ketika sedang mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan baik, tidak bermain di dalam kelas, duduk dengan tenang, tidak menyontek, serta tidak membuat keributan. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian menggunakan *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C di SLB Negeri 2 Yogyakarta. *Token economy* untuk anak tunagrahita ringan merupakan rangsangan dan motivator bagi anak untuk berperilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah. Penerapan *token economy* diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada anak tunagrahita ringan untuk berperilaku disiplin terhadap tugas harian sekolahnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah memahami latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:



1. Anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta sering melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolahnya.
2. Penerapan disiplin terhadap tugas harian sekolah oleh guru kurang bervariasi, sehingga anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta sering mengulangi ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah.
3. Kurangnya motivasi dan inisiatif dari dalam diri anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta dapat menyebabkan anak tunagrahita ringan melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolahnya.
4. Anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta kurang memahami tentang kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, sehingga mereka kurang mampu menilai perilaku yang baik maupun yang buruk.
5. Belum diterapkannya penguatan dengan *token economy* yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta sangat kompleks. Oleh karena itu dalam penelitian ini difokuskan pada penerapan *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta dengan *token economy*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan anak berkebutuhan khusus mengenai cara meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan dengan *token economy*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi orangtua**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy*.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan dengan *token economy*.

## **G. Definisi Operasional**

1. Anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami hambatan mental yakni memiliki tingkat kecerdasan (IQ) 50-70, mengalami perkembangan kognitif yang terbatas serta kesulitan berpikir abstrak. Anak tunagrahita ringan yang dimaksud adalah anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta, memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugas sesuai dengan tingkat kemampuannya, serta kurang mampu dalam penyesuaian diri khususnya ketika mengerjakan tugas sekolahnya di kelas.
2. *Token economy* adalah penguatan positif yang menggunakan simbol-simbol atas tindakan yang benar dilakukan oleh anak, simbol-simbol tersebut dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan hadiah yang disukai anak. Dengan cara seperti ini, anak dapat mengulangi kembali perilaku sesuai apa yang

diharapkan. Simbol yang digunakan dalam penerapan *token economy* ini berbentuk bintang.

3. Kedisiplinan adalah perilaku yang patuh akan tata tertib dalam mengerjakan tugas harian sekolah yang diberikan guru untuk dikerjakan dengan baik dan mandiri oleh anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian tentang Anak Tunagrahita Ringan**

##### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Anak tunagrahita ringan sering disebut debil, mampu didik, maupun *the educable children*. Ada beberapa definisi mengenai anak tunagrahita ringan dari para ahli. Menurut AAMD (Moh. Amin, 1995: 13), tunagrahita ringan adalah tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial mampu menyesuaikan diri pada lingkungan yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil. Menurut Hallahan & Kauffman (Mumpuniarti, 2007: 17), anak tunagrahita ringan adalah keterbatasan manifestasi kemampuan kognitif serta mengalami kesulitan hambatan mental pada bidang ingatan, perhatian, bahasa, serta akademik. Sedangkan menurut Y. B. Suparlan (1983: 30), anak tunagrahita ringan yaitu anak yang dapat dilatih mengenai tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari dan dididik dalam bidang sosial dan intelektual sampai batas/tingkatan tertentu.

Samuel A. Kirk (Sri Rumini, 1982: 45) menyatakan pendapatnya mengenai definisi anak tunagrahita ringan :

*The educable mentally retarded child has been defined as one who has potentialities for development in (1) minimum educability in the academic subjects of the school, (2) sosial adjusment to such a point that he can get along indepently in the comunity, and (3) minimum occupational edequacy to such a degree that he can later support himself partially or totally at the adult level.*

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat ditegaskan, anak tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami gangguan hambatan mental dengan tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50-70, yang berdampak pada keterbatasan manifestasi kemampuan kognitif yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam bidang akademik. Untuk membantu anak tunagrahita ringan mencapai tahap perkembangannya, mereka dapat mengikuti pendidikan khusus.

Anak tunagrahita ringan umumnya mengalami kesulitan maupun keterbatasan dalam bidang ingatan, perhatian, dan akademik. Meskipun mereka mengalami keterbatasan, tetapi jika mereka teridentifikasi sejak dini dan mendapatkan pendampingan khusus dari orang tua serta mendapatkan layanan pendidikan khusus, mereka akan mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan, mampu menguasai keterampilan akademik dan keterampilan vokasional, serta mampu menjadi pribadi yang mandiri.

## **2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan**

Anak tunagrahita ringan umumnya sering tidak dapat diidentifikasi hingga mereka mencapai batas usia sekolah. Mereka teridentifikasi saat mengikuti pembelajaran di sekolah umum selama satu tahun hingga dua tahun, karena kesulitan mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ketunaan yang dialami anak tunagrahita ringan, sehingga mereka mengalami kesulitan di bidang akademik. Tidak hanya mengalami kesulitan pada bidang akademik, anak tunagrahita ringan juga sering menunjukkan perilaku non adaptif.

Menurut Moh. Amin (1995: 37) anak tunagrahita ringan memiliki ciri-ciri yaitu lancar berbicara tetapi perbendaharaan kata kurang, kesulitan berpikir abstrak, serta dapat mengikuti pelajaran akademik di sekolah khusus. Karakteristik lain mengenai anak tunagrahita ringan menurut Saifudin Azwar (1996: 146) yakni kurang memiliki daya imajinasi dan daya pertimbangan sehingga mengakibatkan mereka kurang mampu memperkirakan dampak dari perbuatan yang dilakukannya. Sedangkan H. T. Sutjihati Somantri (1996: 86), karakteristik anak tunagrahita ringan adalah kurang mampu menyesuaikan sosial secara independen, umumnya tidak mengalami gangguan fisik (tampak seperti anak normal).

Adapun menurut Mumpuniarti (2000: 41-42) yang menyebutkan karakteristik anak tunagrahita ringan yang dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik fisik nampak seperti anak normal, hanya sedikit mengalami kelambatan dalam kemampuan sensomotorik.
- b. Karakteristik psikis sukar berpikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi, kepribadian kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.
- c. Karakteristik sosial mereka mudah bergaul, menyesuaikan di lingkungan yang tidak terbatas pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukannya secara penuh sebagai orang dewasa. Kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan meliputi keadaan fisik seperti anak normal, mengalami kesulitan dalam akademik, kurang mampu dalam penyesuaian diri, serta kurang mampu menilai antara sikap maupun perilaku

yang baik dan yang buruk. Kurang mampunya anak tunagrahita ringan menilai antara sikap maupun perilaku yang baik dan buruk, menyebabkan mereka kurang patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah, khususnya tata tertib ketika mengerjakan tugas harian sekolah. Sebaiknya ketika anak tunagrahita ringan memasuki usia sekolah, mereka perlu diajarkan dan dibimbing dalam mematuhi tata tertib yang ada, sehingga mereka akan terbiasa dengan keadaan lingkungan yang menuntut mereka untuk disiplin di sekolah. Agar anak tunagrahita ringan bisa menjadi individu yang berdisiplin baik terhadap tata tertib sekolah maupun tata tertib ketika mengerjakan tugas harian, guru diharapkan dapat membimbing anak tunagrahita ringan dengan cara menanamkan dan menerapkan disiplin menggunakan strategi maupun metode yang tepat sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan.

## **B. Kajian tentang Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah**

### **1. Pengertian Disiplin terhadap Tugas Harian Sekolah**

Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin yaitu *disciplina* yang berkaitan langsung dengan dua istilah lain, yakni *discere* (belajar) dan *discipulus* (siswa). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Umumnya disiplin sering diartikan dengan pengendalian diri maupun penataan perilaku. Ada beberapa pengertian disiplin menurut beberapa ahli. Menurut Maria J. Wantah (2005: 139), yang dimaksud dengan penataan perilaku (disiplin) yaitu kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap



penataan perilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Menurut Suryadi (2006: 70), disiplin diartikan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Sedangkan menurut Nazwadzulfa (Siswandi, 2009), disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.

Dari beberapa definisi disiplin di atas, dapat ditegaskan bahwa disiplin adalah pengendalian diri dengan cara mentaati tata tertib dan peraturan yang berlaku. Makna dari disiplin mengandung 3 unsur yang menjadi ruang lingkup disiplin, yakni taat, tertib, dan tanggung jawab. Nazwadzulfa (Siswandi, 2009) menyatakan bahwa taat berarti selalu patuh pada peraturan yang berlaku, tertib berarti mengerjakan kegiatan dengan kesadaran secara sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sedangkan tanggung jawab adalah kegiatan yang dikerjakan dengan penuh rasa memiliki dan menjaganya agar setiap kegiatan yang dikerjakan betul-betul dapat dipercaya kebenarannya. Disiplin sangat penting untuk diterapkan kepada anak-anak sedari dini dalam upaya mendidik mereka. Menurut Maria J. Wantah (2005: 139), seseorang dikatakan berdisiplin terhadap tugas harian sekolah apabila ia setia dan patuh terhadap penataan perilaku yang disusun dalam bentuk aturan-aturan yang berlaku dalam pengerjaan tugas harian sekolah. Dalam penataan tingkah laku di sekolah khususnya disiplin terhadap tugas harian sekolah ada pihak-pihak terkait yang

bertanggungjawab yakni orangtua dan guru, sedangkan anak tunagrahita ringan merupakan individu yang belajar dari mereka mengenai tata aturan dan cara hidup yang teratur untuk mencapai kehidupan yang berguna dan bahagia. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999: 82), disiplin merupakan cara untuk mengajar anak berperilaku moral yang disetujui dan diterima oleh kelompok. Tujuannya adalah agar anak dapat menampilkan perilaku sesuai dengan standar kehidupan dalam suatu kelompok masyarakat.

Disiplin terhadap tugas harian sekolah dapat dijadikan sebagai cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan disiplin, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah saat mengerjakan tugas harian sekolahnya. Disiplin mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur (Dian Ibung, 2009: 82). Dengan demikian, disiplin terhadap tugas harian sekolah adalah penataan perilaku terhadap peraturan yang ada yakni dalam bentuk kepatuhan dengan memperbaiki perilaku yang salah dalam proses kegiatan belajar yakni mengerjakan tugas harian sekolah dengan baik.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin**

Penanaman disiplin terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan akan berjalan dengan baik jika diterapkan sesuai dengan prosedur serta situasi dan kondisi yang ada. Dalam mendisiplinkan anak, faktor-faktor belajar dapat mempengaruhi kemampuan disiplin anak.

Menurut Faisal Rohman (Suryabrata, 2009) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin, sebagai berikut:

- a. Faktor ekstrinsik, yang terdiri dari:
  - (1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
  - (2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
- b. Faktor intrinsik, yang terdiri dari:
  - (1) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
  - (2) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

Sedangkan Dodson (Maria J. Wantah, 2005: 180-182) menyebutkan ada 5 faktor penting yang mempengaruhi upaya pembentukan disiplin terhadap anak, sebagai berikut:

- a. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga.

Keluarga merupakan institusi pertama yang besar pengaruhnya dalam mengajarkan dan menanamkan disiplin pada anak. Keluarga yang hidup dalam lingkungan yang teratur, disiplin, menghargai orang lain, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma, akan mewujudkan kebiasaan yang baik pada masing-masing anggota keluarga. Kebiasaan yang baik

tersebut akan terbawa dalam kultur keluarga, sehingga orangtua mampu membimbing dan menanamkan disiplin pada anaknya.

b. Sikap dan karakter orangtua.

Setiap orang tua memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda. Orangtua yang memiliki watak yang keras (otoriter), selalu menganggap dirinya benar, dan tidak peduli pada orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara otoriter. Sedangkan orangtua yang berwatak lemah lembut, peduli dengan orang lain, dan tidak ingin menyakiti orang lain, akan mendisiplinkan anaknya dengan cara permisif dan menghindari hukuman fisik.

c. Latar belakang pendidikan dan status ekonomi keluarga.

Orangtua yang berpendidikan menengah ke atas dan berstatus ekonomi yang baik (mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok keluarga), dapat mendisiplinkan anak-anaknya secara terarah, sistematis, dan terencana. Namun lain halnya dengan orangtua yang berpendidikan dan berpenghasilan rendah, mereka mendisiplinkan anak-anaknya dengan kurang terarah.

d. Keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga.

Keluarga yang tidak utuh secara struktural, yaitu ibu atau ayahnya tidak bersama dalam satu keluarga, akan memberi pengaruh negatif terhadap penanaman disiplin pada anak. Menurut Sikun yang dikutip oleh Maria J. Wantah (2005: 181), ketidak-utuhan dan ketidakharmonisan dalam keluarga akan mempengaruhi fungsi-fungsi orangtua dalam

mendidik, membentuk, dan mengembangkan disiplin pada anak. Ketidak-utuhan dan ketidakharmonisan orangtua seperti perceraian, menyebabkan anak menjadi frustrasi karena kurangnya kasih sayang, dan apalagi jika anak dilabelkan oleh teman-temannya sebagai anak *broken home*, anak akan menjadi pribadi yang tertutup dan malu dengan label tersebut.

e. Cara maupun tipe dalam mendisiplinkan anak.

Setiap orangtua memiliki cara maupun tipe berbeda-beda dalam mendisiplinkan anak. Ada beberapa cara maupun tipe mendisiplinkan anak yaitu secara otoriter, permisif, dan demokratis. Orangtua yang mendisiplinkan anak secara otoriter, akan mengutamakan peraturan yang ada, sehingga anak akan menjadi penakut dan kurang bahagia karena diharuskan untuk mentaati semua peraturan yang berlaku. Disiplin yang diterapkan oleh orangtua secara permisif, mengakibatkan anak menjadi bebas, yakni anak bebas melakukan apa saja yang disukainya. Sedangkan disiplin demokratis yang diterapkan orangtua kepada anak, membuat anak menjadi mampu mengontrol dirinya dalam berperilaku.

### **3. Cara Meningkatkan Disiplin**

Disiplin sangat membantu anak dalam mencapai tahap perkembangan yakni menyesuaikan diri dengan peraturan dan norma yang berlaku baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Setiap orangtua maupun guru memiliki cara berbeda dalam mendisiplinkan anak. Pendisiplinan diterapkan pada anak untuk mengajarkan kepada anak agar

bertindak dan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib, sehingga anak mampu mengendalikan dirinya dan dapat menilai antara perilaku yang baik maupun yang buruk.

Menurut beberapa ahli yang dikutip oleh Maria J. Wantah (2005: 214), ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orangtua maupun guru untuk meningkatkan disiplin pada anak, sebagai berikut:

- a. Memperkuat perilaku yang baik dengan memberikan pujian dan perhatian positif berupa pelukan maupun senyuman.
- b. Memberikan pilihan secara bebas kepada anak.
- c. Menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan menyenangkan, agar anak patuh.
- d. Membuat sistem penghargaan (hadiah) untuk mendorong anak agar berperilaku disiplin.
- e. Konsisten terhadap metode disiplin yang digunakan dalam menghukum anak, agar anak memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukannya.
- f. Memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak.
- g. Menciptakan lingkungan dan suasana yang aman dan nyaman serta memberikan batasan-batasan sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak.

#### 4. Kebutuhan Disiplin terhadap Tugas pada Anak Tunagrahita Ringan

Program tingkat sekolah dasar bagi anak tunagrahita ringan lebih ditekankan pada 5 bidang sosialisasi yang meliputi keterampilan ketertiban sekolah, keterampilan interaksi dasar, bergaul dengan baik, kerja sama dengan teman, serta keterampilan memimpin (Mumpuniarti, 2000: 99). Salah satu bidang sosialisasi yang paling penting untuk ditanamkan dan diajarkan sedari dini kepada anak tunagrahita ringan ketika menginjak usia sekolah yaitu keterampilan ketertiban sekolah adalah mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah. Dalam ruang lingkup yang lebih kecil seperti kelas juga memiliki tata tertib. Sebagai pendidik, guru dapat membantu penerapan disiplin bagi anak tunagrahita ringan agar mampu mengendalikan dirinya dan menyesuaikan diri dalam situasi apapun.

Worel & Nelson (Parwoto, 2007: 82) menyatakan bahwa peran guru pada dasarnya sebagai agen pembaharuan (*a change agent*) yang tujuan utamanya adalah *educational intervention*. Dengan demikian guru diharapkan dapat mengubah sikap dan perilaku anak tunagrahita ringan yang tidak berdisiplin menjadi disiplin. Berdasarkan pernyataan Bernhard (Moch. Shochib, 2000: 3), tujuan disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Sedangkan menurut Charles Schaefer (1989: 3), disiplin memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang yakni menjadikan anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan perilaku yang pantas maupun yang tidak

pantas, serta mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri. Untuk menjadi manusia yang baik, orangtua maupun guru perlu menanamkan sikap dan perilaku disiplin diri serta disiplin terhadap tugas harian sekolah kepada anak tunagrahita ringan karena mereka sangat membutuhkannya untuk berpikir secara teratur.

Disiplin terhadap tugas harian sekolah sangat penting dan merupakan suatu keharusan bagi pertumbuhan anak, khususnya anak tunagrahita ringan. Tumbuh kembang mereka tidak hanya dilihat secara fisiologis saja, melainkan juga secara mental dan sosial. Tidak hanya terpaku pada kebutuhan perkembangan secara individual, disiplin juga merupakan kebutuhan sosial. Dengan berperilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah, anak tunagrahita ringan menjalankan tugas-tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan tersebut hanya dapat dilaksanakan jika anak tunagrahita ringan dapat berdisiplin dalam menjalankannya. Oleh karena itu, disiplin dianggap sebagai sarana bagi anak tunagrahita ringan untuk dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Setiap anak tunagrahita ringan memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin khususnya terhadap tugas harian sekolah. Disiplin merupakan kebutuhan intrinsik dan ekstrinsik bagi perkembangan anak tunagrahita ringan. Kebutuhan instrinsik adalah melalui disiplin anak tunagrahita ringan dapat berpikir, menata, dan menentukan sendiri tingkah laku sosial sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah tingkah laku dalam



masyarakat. Sedangkan kebutuhan ekstrinsik artinya disiplin berfungsi memberi penerangan tentang arah tingkah laku anak.

### **C. Kajian tentang *Token Economy***

#### **1. Pengertian *Token Economy***

Penguatan positif adalah teknik terbaik untuk mendorong tingkah laku yang diinginkan. Seperti halnya dengan *token economy* yang juga merupakan *positive reinforcement*. *Token economy* adalah suatu pemberian *reinforcer* dengan menggunakan simbol-simbol (Abu Darwis, 2006: 91). *Token economy* juga sering disebut dengan penguatan tanda. Adapun pengertian lain menurut Edi Purwanta (2005: 174), *token economy* yaitu suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai target yang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah sebagai penguatan secara simbolik.

Garry Martin & Joseph Pear (2009: 323) mendefinisikan *token economy* sebagai : “A program in which a group of individuals can earn tokens for a variety of desirable behaviors, and can exchange token earned for back up reinforcement, is called token economy”. Definisi *token economy* tersebut dapat diartikan sebagai suatu program di mana suatu kelompok individu mendapat tanda/simbol untuk berbagai perilaku yang diinginkan, dan tanda/simbol yang diperoleh dapat ditukar dengan pemberian penguatan. Sedangkan Terry L. Shepherd (2010: 132) mengartikan *token economy* yakni : “Token economy is a behavioral management system that dispenses

*tokens which can be exchange for selected reinforcers*”. Dari definisi tersebut *token economy* dapat diartikan yaitu suatu sistem manajemen tingkah laku yang membagikan tanda/symbol yang dapat ditukar dengan penguat yang telah ditentukan.

Tanda maupun symbol yang sering digunakan dalam *token economy* seperti bintang, kupon, karcis, tiket, koin, *chip*, dan sebagainya. Dalam penerapan *token economy* terdapat pemberian hadiah atas sikap maupun perilaku yang telah dilakukan anak. Hadiah dapat mendorong orang lebih termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hukuman. Pemberian hadiah tidak sama dengan sogokan. Hadiah merupakan cara untuk menunjukkan pada anak bahwa ia telah melakukan hal yang baik. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999: 91), hadiah adalah suatu tanda kasih sayang, penghargaan untuk kemampuan, perilaku yang lebih baik, dan prestasi anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin, apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan ( Maria J. Wantah, 2005: 142 ).

Dengan pemberian hadiah kepada anak akan meningkatkan rasa percaya diri anak (Dian Ibung, 2009: 101). Salah satu inovasi baru dalam meningkatkan kedisiplinan anak yakni dengan *token economy*. *Token reinforcement* yaitu penggunaan macam symbol (benda atau tulisan) yang ditujukan kepada siswa/anak untuk penghargaan terhadap suatu tingkah laku (Syaiful Bahri Djamarah, 2005: 122). Manfaat pemberian hadiah dengan

*token economy* pada anak tunagrahita ringan diantaranya mengajarkan anak mana yang baik dan buruk, mendorong anak untuk mengulang perilaku yang baik, membuat anak merasa diperhatikan dan dihargai. Hadiah juga dapat dijadikan sebagai *reward* yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dan menumbuhkan motivasi internal anak, seperti rasa bangga terhadap diri sendiri dan rasa puas terhadap keberhasilan diri sendiri. Oleh karena itu, ketika memberikan hadiah atas perilaku disiplin yang telah dilakukan oleh anak tunagrahita ringan, perlu ditumbuhkan pula motivasi internal pada anak tunagrahita ringan sehingga lama-kelamaan kebergantungan pada hadiah (motivasi eksternal) akan berkurang.

## **2. Fungsi Hadiah dalam *Token Economy***

Menurut Elizabeth B. Hurlock ( 1999: 90) penghargaan ataupun hadiah mempunyai tiga peranan penting dalam mengajarkan anak berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui masyarakat. Pertama, mempunyai nilai mendidik yakni mengisyaratkan pada anak bahwa perilaku yang dilakukannya baik dan bila penghargaan yang diberikan bervariasi sesuai dengan usahanya untuk berperilaku menurut standar yang disetujui secara sosial, maka nilai edukatif penghargaan itu meningkat. Kedua, sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial yaitu anak akan berusaha untuk berperilaku yang disetujui dengan cara yang akan lebih banyak memberinya penghargaan. Ketiga, berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

Tin Suharmini (2007: 192) menyatakan, hadiah berfungsi mempertahankan respon atau perilaku yang dikehendaki serta mempercepat terjadinya respon atau perilaku yang dikehendaki. Dalam pernyataan tersebut hadiah dijadikan sebagai alat motivasi sehingga seseorang dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan. Tidak hanya itu hadiah juga merupakan penguat agar seseorang dapat mengulang kembali sikap dan perilaku yang diharapkan. Dengan demikian adanya hadiah, seseorang akan mampu mengontrol perasaan, sikap, dan perilakunya.

#### **D. Penerapan *Token Economy* dalam Meningkatkan Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah pada Anak Tunagrahita Ringan**

*Token economy* umumnya dilakukan untuk meningkatkan, mengajarkan, serta mengurangi suatu sikap maupun perilaku. *Token economy* tidak hanya dapat diterapkan pada anak-anak normal saja, melainkan dapat juga diterapkan pada anak tunagrahita ringan. Sebagaimana menurut Edi Purwanta (2005: 175), *token economy* dapat diterapkan pada anak-anak normal, anak-anak yang perkembangannya terlambat, anak-anak cacat mental, maupun anak-anak yang mengalami penyimpangan kepribadian. Penerapan *token economy* bagi anak tunagrahita ringan hendaknya disesuaikan dengan perilaku yang akan diubah yaitu perilaku yang sederhana, salah satunya berperilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah.

Penerapan *token economy* dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan harus diterapkan dengan

tepat agar berhasil dan anak tunagrahita ringan menjadi pribadi disiplin. Sebagaimana dalam penerapan *token economy* terdapat pemberian hadiah maupun *reward*. Pemberian *reinforcement* dengan menggunakan *reward* atau hadiah termasuk dalam pendekatan behavioristik yakni *operant conditioning*. Teori *operant conditioning* diperkenalkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Menurut M. Dalyono (2005: 33), *operant conditioning* merupakan situasi belajar di mana suatu respon dibuat menjadi lebih kuat karena adanya *reinforcement* langsung. Contoh dari *operant conditioning* misalnya seorang anak mengerjakan tugas harian sekolahnya dengan tepat waktu, kemudian anak tersebut mendapatkan hadiah, maka anak akan lebih giat mengerjakan tugas hariannya untuk mendapatkan hadiah yang diinginkannya.

Dalam pelaksanaan *token economy* menurut Kazdib; Ollendick & Cerny yang dikutip oleh Morris (Edi Purwanta, 2005: 176), tanda ataupun simbol yang digunakan hendaknya dapat dilihat, diraba, dan dapat dihitung. Dengan karakteristik tanda (simbol) tersebut, dapat mempermudah anak tunagrahita ringan memahami cara menggunakan tanda ataupun simbol dalam penerapan *token economy*. Menurut Fabiola Setiawan (Okezone: 2010) selaku psikolog keluarga, saat anak mengerjakan sesuatu yang diinginkan, orangtua ataupun guru bisa memberikan *reward* dalam bentuk nilai yang bisa ditempel di papan poin. Dengan adanya stimulus pemberian hadiah seperti itu, anak tunagrahita ringan akan berlomba-lomba berperilaku yang diinginkan oleh guru atau orangtua, dan poin-poin yang dikumpulkan oleh anak tunagrahita ringan dapat ditukar dengan sesuatu yang mereka sukai. Misalnya anak tunagrahita ringan

akan mendapatkan 5 poin/simbol setiap tepat waktu menyelesaikan tugas harian sekolahnya, ia harus mengumpulkan poin tersebut hingga mencapai jumlah poin tertentu bila ingin mendapatkan hadiah tersebut. Ketika anak tunagrahita ringan berperilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah, guru bisa memberikan poin/simbol hadiah dalam bentuk bintang atau nilai yang bisa ditempel di papan poin.

Terry L. Shepherd (2010: 132) menyebutkan cara penerapan *token economy* di kelas yaitu sebagai berikut:

1. *Identity the target behavior of rules to be reinforced.* Artinya yakni mengenalkan tentang peraturan target perilaku yang diperkuat.
2. *With student input, identity the reinforcers (for example, being allowed to skip an assignment or receiving candy bars, pencils, compact discs, etc).*  
Dapat diartikan yaitu menerima masukan siswa dalam mengenalkan penguat (sebagai contoh, mengizinkan siswa melewati tugasnya atau menerima permen, gula-gula, pensil, CD, dan sebagainya).
3. *Determine the price or number of tokens a student must earn in order to receive a reinforcer.* Artinya adalah menentukan harga atau jumlah tanda harus didapatkan seorang siswa untuk menerima suatu penguat.
4. *Introduce and explain the token system to the student.* Dapat diartikan yaitu memperkenalkan dan menjelaskan sistem penguatan tanda kepada siswa.

5. *Design a system for monitoring the tokens each student earns and spends.*

Artinya adalah merancang sistem untuk memonitori tanda yang diperoleh dan ditukar oleh masing-masing siswa.

Sedangkan Abu Darwis (2006: 93-95) menyatakan mengenai beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan *token economy* agar dapat berlangsung secara efektif yaitu sebagai berikut:

1. Menghindari penundaan

Penguat yang berupa tanda maupun simbol harus segera diberikan kepada anak, setelah sikap maupun perilaku yang diinginkan muncul. Dengan memberikan simbol sesegara mungkin, dapat mewakili bahwa *reinforcer* yang diinginkan akan segera dimiliki oleh anak.

2. *Token* hendaknya diberikan secara konsisten

Setiap sikap ataupun perilaku yang diinginkan muncul, pemberian simbol (tanda) harus konsisten. Misalnya setiap kali anak mengerjakan tugas harian sekolahnya tanpa menyontek temannya, ia mendapatkan 2 tanda bintang.

3. Persyaratan harus dibuat secara jelas

Peraturan yang dibuat dengan jelas akan mempermudah anak untuk memahami dan mengikutinya. Dalam menetapkan peraturan, sebaiknya anak disertakan dan terlibat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman jika peraturan kurang dipahami anak.

4. Memperhatikan nilai dan kuantitasnya

Nilai dan kuantitas simbol harus dipertimbangkan supaya jumlah simbol yang diberikan memiliki nilai tukar cukup. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebosanan, jika nilai untuk mendapatkan *reinforcer* asli terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, anak akan menjadi bosan dan terlalu lama untuk mendapatkan *reinforcer* asli.

5. Menentukan *reinforcer* dengan mempertimbangkan jenis dan kualitasnya

Jenis dan kualitas *reinforcer* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta karakteristik anak, sehingga *reinforcer* menjadi efektif.

6. Pemberian token hendaknya diimbangi dengan pemberian *social reinforcer*

Setiap kali anak mampu bersikap atau berperilaku sesuai apa yang diharapkan, pemberian simbol perlu diimbangi dengan pemberian motivasi internal yang termasuk dalam *social reinforcer*. Dengan adanya *social reinforcer*, lama kelamaan ketergantungan anak pada simbol dan hadiah (*reinforcer* asli) akan berkurang.

7. Mempertimbangkan kelancaran pengadaan *reinforcer*

Dalam pelaksanaan *token economy* harus dilakukan pertimbangan mengenai kelancaran *reinforcer*. Hal ini sangat perlu dilakukan, karena jika *token* (simbol) tidak diikuti dengan *reinforcer* asli yang menarik, maka pelaksanaan *token economy* menjadi tidak efektif.



8. Mempertimbangkan efek pemberian *token* terhadap orang lain

Beberapa anak akan merasa iri, jika salah satu diantara mereka memperoleh simbol paling banyak dan mendapatkan hadiah. Untuk mengatasi masalah tersebut, hendaknya anak yang memperoleh simbol yang paling banyak diikutsertakan dalam memotivasi teman-temannya agar mereka mendapatkan simbol dengan jumlah tertentu yang telah disepakati, sehingga mereka pun akan menikmati hadiah.

9. Bekerja sama dengan individu yang akan diubah sikap/perilakunya

Peraturan yang ditetapkan dalam program *token economy* harus jelas, dan sebaiknya dilakukan kesepakatan serta komunikasi dengan anak. Hal ini membuat anak terlibat dalam pelaksanaan sehingga hasil yang diinginkan menjadi efektif. Selain itu pemberian motivasi bagi anak perlu dilakukan agar mereka lebih giat berusaha.

10. Pelatihan *token economy* bagi pelaksananya

Apabila dalam pelaksanaan *token economy* ini guru ikut terlibat, hendaknya guru diberikan pemahaman dan latihan mengenai tata cara pelaksanaan program ini. Sebab program ini diselenggarakan dengan tujuan mengubah sikap maupun perilaku yang tidak dikehendaki menjadi sikap/perilaku yang dikehendaki, dan pada akhirnya sikap maupun perilaku tersebut harus meningkatkan dan terjaga.

11. Pencatatan dengan cermat

Frekuensi mengenai sikap maupun perilaku yang menjadi sasaran dan perilaku lainnya perlu dicatat. Dengan adanya catatan mengenai frekuensi

sikap maupun perilaku anak, dapat dilihat frekuensi peningkatan sikap yang dilakukan masing-masing anak.

## 12. Mengupayakan prosedur lain dalam *token economy*

Pemberian *token* dapat dikombinasikan dengan prosedur, misalnya dengan denda. Penggunaan denda dalam program ini perlu diperhatikan efeknya, meskipun dengan denda memungkinkan untuk meningkatkan sikap maupun perilaku yang diinginkan.

*Token economy* menempati peran yang besar dalam proses tumbuh kembang anak, tidak terkecuali pada anak tunagrahita ringan. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan dari Terry L. Shepherd (2010: 132) yakni : “*Research has shown that token economy system have been succesful in reducing inappropriate behavior and improving academic performance*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan yaitu penelitian menunjukkan bahwa sistem *token economy* telah berhasil dalam mengurangi perilaku yang tidak sesuai dan meningkatkan prestasi akademik. Dengan prosedur penerapan *token economy* yang dirancang dengan baik, yakni disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak tunagrahita ringan, perilaku ataupun sikap yang akan diubah dari anak tunagrahita ringan, situasi dan kondisi saat pelaksanaan, serta jadwal pemberian *token* (tanda/symbol) dan *reinforcer* asli (hadiah), diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan. Oleh karena itu untuk membantu anak tunagrahita ringan menjadi pribadi yang disiplin terhadap tugas harian sekolah, *token economy* dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat.

### **E. Pengukuran Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah pada Anak Tunagrahita Ringan**

Keberhasilan suatu tindakan dalam pembelajaran dapat diketahui dari hasil pengukuran prestasi belajar anak. Pengukuran prestasi belajar dilakukan untuk mengetahui apakah suatu tindakan berhasil diterapkan. Pengukuran prestasi belajar biasa disebut dengan evaluasi belajar. Menurut Ralph Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2005: 3) menyebutkan bahwa evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Pengukuran kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan merupakan proses pengumpulan data dalam kegiatan pembelajaran khususnya pengerjaan tugas harian sekolah yang diberikan kepada anak tunagrahita ringan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil atas perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah yang telah dipatuhi oleh anak tunagrahita ringan selama mengerjakan tugas.

Kriteria keberhasilan suatu tindakan berupa *token economy* dalam upaya meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan yaitu apabila terdapat perubahan maupun peningkatan kedisiplinan anak tunagrahita ringan terhadap tugas harian sekolahnya. Pengukuran atas perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah menggunakan panduan observasi yang berbentuk *check list* dengan variasi 2 jawaban (ya dan tidak). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 242), *check list* dengan 2 variasi jawaban (ya dan tidak) dapat dilakukan dengan menjumlahkan.

Panduan observasi yang berbentuk *check list* digunakan untuk mengukur 3 aspek kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu kepatuhan, ketertiban, dan tanggung jawab. Keberhasilan suatu tindakan dalam pembelajaran ditentukan dengan indikator. Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan dikatakan meningkat apabila mampu memenuhi 7 dari 10 indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, meliputi:

1. Anak menempati tempat duduk (masing-masing).
2. Anak tidak berjalan-jalan di kelas.
3. Anak tidak mengganggu teman.
4. Anak tidak berteriak dengan keras.
5. Anak tidak berkelahi.
6. Anak mampu menyiapkan buku latihan.
7. Anak mampu menyiapkan peralatan menulis.
8. Anak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah tugas dari guru.
9. Anak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
10. Anak tidak menyontek saat mengerjakan tugas.

#### **F. Kerangka Pikir**

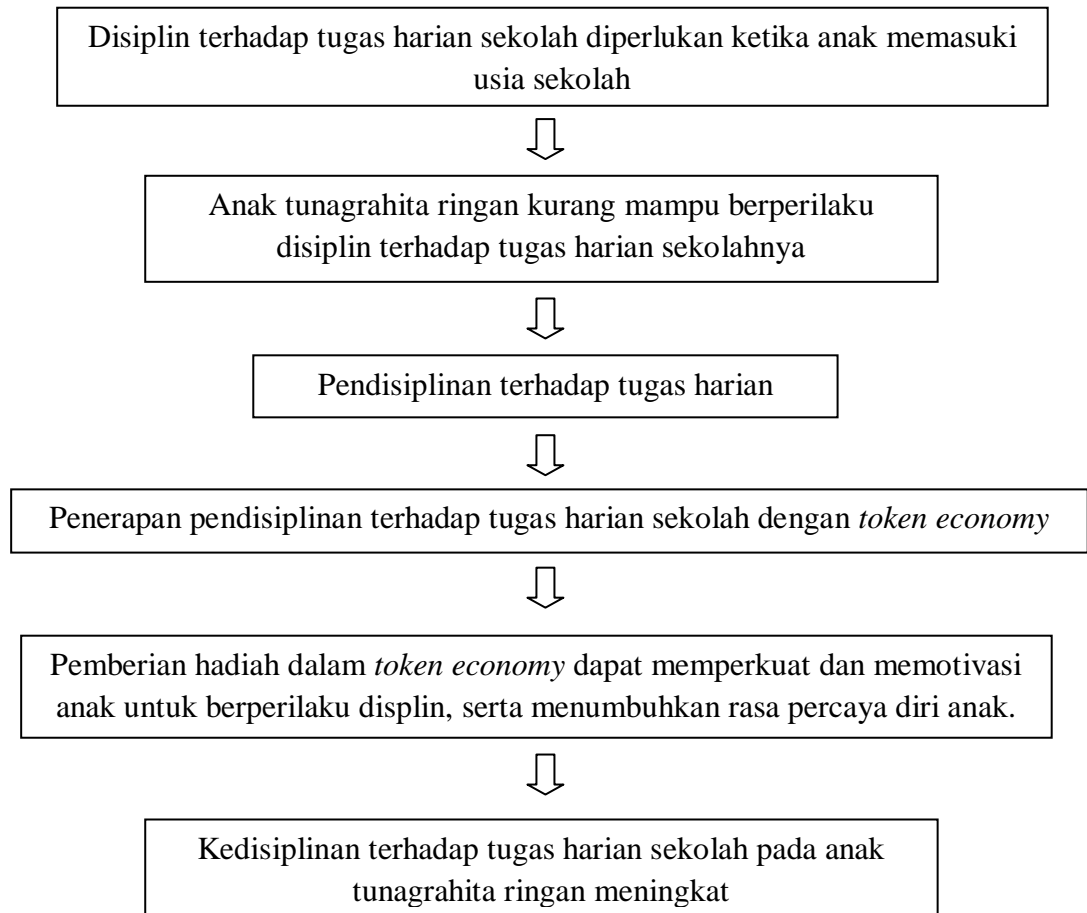
Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu karakteristik anak tunagrahita yang memiliki kekhasan dalam kesulitan hambatan mental pada perhatian, ingatan, bahasa, dan akademik. Meskipun karakteristik yang lebih menonjol pada anak tunagrahita ringan adalah kesulitan dalam bidang akademik, masalah perilaku dan sikap mereka juga perlu diperhatikan, seperti

disiplin diri. Kurangnya motivasi anak tunagrahita ringan dalam berperilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah akan berdampak pada tingkah lakunya. Salah satu kemampuan berperilaku disiplin yang kurang dimiliki oleh anak tunagrahita adalah mematuhi peraturan dalam kelas saat mengerjakan tugas harian sekolah.

Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dalam mengikuti pembelajaran di kelas merupakan salah satu upaya penataan perilaku. Sebagaimana anak tunagrahita lainnya, anak tunagrahita ringan kurang memiliki inisiatif dan motivasi terhadap dirinya sendiri dalam menata perilakunya. Kurangnya inisiatif dan motivasi dalam diri anak tunagrahita ringan untuk menata perilakunya, menyebabkan mereka kurang mampu mentaati peraturan yang telah disepakati di kelas khususnya disiplin terhadap tugas harian sekolah. Mereka sering berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada di kelas, misalnya mengganggu teman sekelas yang sedang mengerjakan tugas, tidak menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, serta membuat keributan saat mengerjakan tugasnya, menyembunyikan peralatan sekolah milik temannya, serta menyontek. Disiplin terhadap tugas harian sekolah bagi anak tunagrahita ringan dapat dibimbing dan diajarkan oleh orang-orang terdekat di lingkungan sekitarnya. Untuk membimbing anak tunagrahita ringan dalam menata perilaku dan mengendalikan diri, dapat dibimbing cara berdisiplin terhadap tugas harian di sekolah.

Pendisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan di kelas merupakan bagian dari penataan perilaku terhadap peraturan yang ada. Pendisiplinan sangatlah penting untuk diberikan kepada anak tunagrahita ringan karena mereka sering meremehkan dan tidak mentaati peraturan yang telah disepakati di kelas. Pendisiplinan dengan *token economy* diharapkan mampu menarik perhatian anak tunagrahita ringan untuk mengulangi perilaku yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena setiap respon yakni perilaku disiplin yang telah dilakukan anak tunagrahita ringan akan diperkuat oleh *reward* atau hadiah. *Reinforcement* yang berupa hadiah dapat dijadikan sebagai *reward* atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan oleh anak tunagrahita ringan. Pemberian hadiah yang terdapat dalam penerapan *token economy* dapat memotivasi dan memperkuat perilaku anak tunagrahita ringan sehingga memunculkan perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah dari pribadinya. Pemberian hadiah kepada anak, dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dan menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak, sehingga anak merasa bangga akan keberhasilan yang telah dilakukannya. Dengan demikian anak tunagrahita ringan akan mempertahankan dan mengulangi perilaku yang diinginkan yakni disiplin terhadap tugas harian sekolah.

Adapun alur berpikir ini akan diperjelas dalam bagan yang tersaji di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

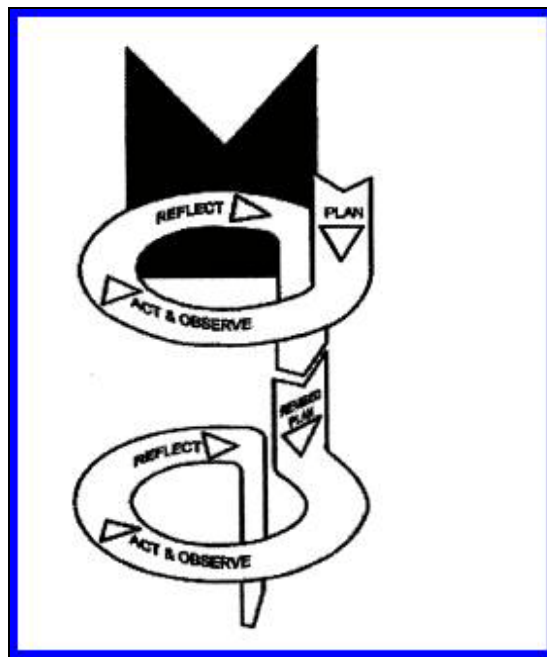
Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dipakai yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menggambarkan seberapa besar tingkat kedisiplinan terhadap tugas harian pada anak tunagrahita ringan dengan data berbentuk angka. Ada beberapa definisi pendekatan penelitian kuantitatif dari beberapa ahli. Menurut Zainal Aqib (2007: 15) pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif, sehingga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang lebih luas yaitu populasi, dan masa yang akan datang. Creswel yang dikutip oleh Asmadi Alsa (2007: 13) menyatakan pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.

#### **B. Desain Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna atau persepsi, maka jenis desain penelitian yang cocok dan relevan yang dapat digunakan adalah



penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 56) menyebutkan penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan pada pengadaan pemecahan masalah atau perbaikan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 92) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart yang tercantum dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

Desain penelitian penelitian tindakan kelas yang diadopsi dari model Kemmis dan Mc Taggart berbentuk spiral, meliputi 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan yaitu peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan berupa *token economy* dilakukan.
2. Tindakan merupakan implementasi *token economy* di dalam kelas untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta.
3. Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap apa yang terjadi ketika penerapan *token economy* berlangsung di dalam kelas.
4. Refleksi yaitu menyajikan hasil pencapaian yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

Model penelitian ini merupakan bentuk kajian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kemantapan secara rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas agar dapat memperdalam pemahaman dan memperbaiki keadaan praktik pembelajaran terhadap suatu tindakan yang dilakukan. Penelitian tindakan merupakan strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian merefleksikan terhadap hasil tindakan. Hasil dari tindakan tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penerapan *token economy*. Penelitian ini berfungsi untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta.

### C. Prosedur Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari beberapa komponen yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaborator oleh peneliti dan guru kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dapat dilihat pada langkah-langkah penelitian berikut ini :

#### 1. Siklus I

##### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini peneliti menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan dan mendiskusikannya dengan guru kolaborator. Tahap perencanaan ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penerapan *token economy* untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan. Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan, meliputi:

- 1) Penentuan peraturan yang harus dipatuhi selama proses pembelajaran yaitu pengerjaan tugas harian sekolah.
- 2) Membuat panduan cara penggunaan *token economy* agar mempermudah guru kolaborator dan peneliti dalam memberikan tindakan. Adapun cara penggunaan *token economy* dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Simbol atau tanda yang digunakan untuk memperkuat perilaku disiplin harus menarik perhatian anak. Dalam penelitian ini simbol yang digunakan adalah simbol dengan bentuk bintang.
  - b) Simbol bintang diberikan kepada anak tunagrahita ringan setelah perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan anak muncul.
  - c) Menargetkan jumlah simbol bintang yang harus dikumpulkan oleh anak tunagrahita ringan agar simbol yang diperoleh dapat ditukarkan dengan hadiah yaitu 7 bintang atas 7 indikator kedisiplinan.
  - d) Pemberian simbol bintang harus disertakan dengan pemberian motivasi internal pada anak, sehingga anak dapat memperkuat perilaku disiplinnya.
  - e) Simbol yang diperoleh anak tunagrahita ringan dapat ditempelkan pada papan poin yang telah tersedia.
  - f) Total bintang yang diperoleh anak dapat ditukarkan dengan hadiah (sesuai dengan jumlah poin yang sudah ditentukan) setelah anak selesai mengerjakan tugas harian sekolahnya.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan perilaku disiplin anak tunagrahita ringan dalam mengerjakan tugas harian sekolah.
- 4) Membuat dan menentukan indikator keberhasilan dalam peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

- 5) Mengukur kemampuan anak tunagrahita ringan dengan melakukan *pre test* tentang perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah. *Pre test* dilakukan agar peneliti mengetahui kemampuan awal anak tunagrahita ringan kelas VI/C dalam berdisiplin terhadap tugas harian sekolah. *Pre test* dilakukan satu kali. Kegiatan yang dilakukan dalam *pre test* ini yaitu mengerjakan tugas harian sekolah yang diberikan oleh guru secara mandiri.
- 6) Merancang pembuatan papan kedisiplinan dengan menggunakan bahan sterofoam, yang berguna sebagai tempat anak memajangkan poin hadiah yang diperoleh atas perilaku disiplin yang telah dilakukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan dilakukan obesrvasi dan pengamatan yang akan berlangsung sebanyak 6 pertemuan. Satu kali pertemuan sama dengan 2 jam pelajaran, sedangkan 1 jam pelajaran sama dengan 35 menit. Kolaborator dalam penelitian ini adalah Bapak Wahyu Widarto, guru kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Penerapan *token economy* dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru masuk ke dalam kelas dan menyapa semua anak tunagrahita ringan, kemudian ketua kelas memimpin doa bersama.

- b) Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan tentang *token economy* dan menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi oleh anak tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran khususnya saat mengerjakan tugas harian sekolah.
- c) Anak tunagrahita ringan membuat kesepakatan dengan guru untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan cara menurunkan ketidakdisiplinan selama mengerjakan tugas.

## 2) Kegiatan inti

- a) Anak tunagrahita ringan memperhatikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran.
- b) Pemberian tugas harian sekolah kepada anak tunagrahita ringan. Tugas harian sekolah yang diberikan merupakan tugas latihan dari materi yang telah dijelaskan oleh guru.
- c) Anak tunagrahita ringan mengerjakan tugas soal latihan yang diberikan oleh guru secara mandiri.
- d) Setelah menyelesaikan tugas harian sekolah, masing-masing anak mendapatkan tempelan simbol bintang atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan.
- e) Anak tunagrahita ringan memperhatikan setiap simbol bintang yang mereka peroleh. Dalam hal ini guru dapat menjelaskan perilaku disiplin yang telah dan belum dilaksanakan oleh anak tunagrahita ringan.

### 3) Penutup

- a) Anak tunagrahita ringan dapat menempelkan simbol bintang yang diperolehnya pada papan kedisiplinan.
- b) Memberikan kesempatan kepada anak tunagrahita ringan yang belum paham untuk bertanya mengenai simbol bintang atas perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah.
- c) Pemberian hadiah oleh guru kepada anak tunagrahita ringan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukannya (sesuai dengan ketentuan jumlah simbol untuk hadiah).
- d) Guru memberikan motivasi kepada anak tunagrahita ringan untuk terus meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.
- e) Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

### c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan/observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang dibuat. Pengamatan pada proses tindakan dalam meningkatkan kedisiplinan anak tunagrahita ringan terhadap tugas harian sekolah dilakukan secara bersama oleh peneliti dan guru kolaborator. Pengamatan tersebut dilakukan dengan fokus pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran (tindakan) terhadap masing-masing anak tunagrahita ringan yakni sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap ketaatan anak tunagrahita ringan dalam pengerjaan tugas harian sekolah.

- 2) Pengamatan mengenai ketertiban anak tunagrahita ringan dalam pengerjaan tugas harian sekolah.
- 3) Pengamatan mengenai tanggung jawab anak tunagrahita ringan dalam mengerjakan tugas harian sekolah.

d. Refleksi dan Kriteria Keberhasilan

1) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk melihat dampak dari tindakan yang telah diberikan. Refleksi dapat dilakukan jika peneliti telah memberikan tindakan kepada siswa tunagrahita ringan. Hal ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari rancangan tindakan yang telah ditetapkan, dan mengetahui permasalahan yang terjadi selama tindakan yang diberikan. Permasalahan yang muncul di kelas dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan ulang untuk penyempurnaan, merevisi rancangan yang akan dilaksanakan pada tindakan selanjutnya yakni rancangan perbaikan pada siklus II. Apabila pencapaian yang diperoleh subjek pada tindakan siklus I belum memenuhi keberhasilan minimal, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan siklus II. Perbaikan tindakan siklus II dilakukan agar diperoleh hasil yang optimal dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta.



## 2) Kriteria Keberhasilan

Tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan oleh anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dikatakan meningkat apabila anak tunagrahita ringan mampu memenuhi 7 dari 10 indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 7 indikator yang merupakan keberhasilan minimal yang diperoleh anak. Adapun indikator keberhasilan tersebut meliputi, sebagai berikut:

- a) Anak menempati tempat duduk (masing-masing).
- b) Anak tidak berjalan-jalan di kelas.
- c) Anak tidak mengganggu teman.
- d) Anak tidak berteriak dengan keras.
- e) Anak tidak berkelahi.
- f) Anak mampu menyiapkan buku latihan.
- g) Anak mampu menyiapkan peralatan menulis.
- h) Anak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah tugas dari guru.
- i) Anak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
- j) Anak tidak menyontek saat mengerjakan tugas.

## 2. Siklus II

Berdasarkan evaluasi pada siklus I, hasil pencapaian siklus I belum optimal karena subjek 1 belum dapat mencapai target keberhasilan minimal pada penelitian ini. Sedangkan subjek 2 telah memenuhi kriteria keberhasilan. Selama dilakukannya tindakan pada siklus I, ada beberapa kendala yang dialami siswa dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan rencana tindakan baru siklus II sebagai perbaikan tindakan dari siklus I.

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 7 pertemuan, setiap 1 kali pertemuan sama dengan 2 jam pelajaran, sedangkan 1 jam pelajaran sama dengan 35 menit. Jumlah pertemuan tindakan siklus II berbeda dengan jumlah pertemuan tindakan siklus I, karena pada pertemuan siklus II terdapat penambahan 1 kali pertemuan sehingga menjadi 7 kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Untuk mencapai hasil optimal dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan, ada beberapa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II, yaitu :

- a. Guru akan mempercepat pemberian simbol bintang setelah respon (perilaku disiplin) anak tunagrahita ringan muncul.
- b. Guru akan memisahkan tempat duduk masing-masing anak untuk meminimalisir ketidakdisiplinan anak selama mengikuti pembelajaran, khususnya ketika mengerjakan tugas harian sekolah.

- c. Guru akan memberikan *reinforcement* positif secara verbal, gestural, dan sentuhan agar anak tunagrahita ringan termotivasi untuk mempercepat respon (perilaku disiplin) ketika mengerjakan tugas harian sekolah.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah anak tunagrahita yang duduk di kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Peneliti mengambil seluruh anak kelas VI/C yang terdiri dari 2 orang, dan keduanya dijadikan subjek penelitian. Anak yang berada di kelas tersebut merupakan anak tunagrahita ringan yang kemampuan dan potensinya dapat dikembangkan layaknya anak normal. Pertimbangan dalam menjadikan anak tunagrahita ringan kelas VI/C sebagai subyek penelitian adalah dua orang anak tersebut kurang memiliki perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah. Di kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta terdapat 2 orang anak tunagrahita ringan, 2 subjek tersebut berjenis kelamin laki-laki. Dalam penelitian ini karakteristik subjek yaitu anak tunagrahita ringan yang kurang optimal dalam berperilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah.

#### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Yogyakarta yang beralamatkan di jalan Panembahan Senopati No.46 Yogyakarta. Alasan pemilihan tempat

penelitian di SLB Negeri 2 Yogyakarta, karena merupakan tempat dimana subjek penelitian bersekolah.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 2 bulan yakni mulai tanggal 25 April 2011 sampai dengan 15 Juni 2011. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan penelitian	Minggu ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Mengurus administrasi untuk izin penelitian.	√							
2.	Melaksanakan <i>pre test</i> dan tindakan siklus I.		√						
3.	Pelaksanaan Tindakan siklus I.		√		√				
4.	Pelaksanaan <i>post test</i> setelah tindakan siklus I dan refleksi.				√				
5.	Melakukan tindakan siklus II.				√	√	√	√	
6.	Penyempurnaan data.								√

## F. Setting Kelas

*Setting* yang digunakan dalam penelitian ini berada di dalam kelas. *Setting* di dalam kelas digunakan sebagai tempat melangsungkan proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat mengetahui perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah yang ditampilkan oleh anak tunagrahita ringan. Dengan demikian dapat diketahui juga seberapa besar peningkatan kedisiplinan yang dilakukan oleh anak tunagrahita ringan dengan diterapkannya *token economy* di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan pada pelajaran tematik yang diampu oleh guru kolaborator.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut:

### 1. Observasi Partisipan (*Partisipant Observation*)

Menurut Zaenal Arifin (2010: 155) observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana observer turut ambil dalam peri kehidupan orang atau objek-objek yang diobservasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta selama pengembangan tindakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang dapat dicermati terhadap anak antara lain:

- a) Aspek yang diamati dalam ketaatan anak tunagrahita ringan:
  - 1) Duduk dengan tenang.
  - 2) Tidak membuat keributan.
- b) Aspek yang diamati dalam ketertiban anak tunagrahita ringan:
  - 1) Menyiapkan peralatan untuk mengerjakan tugas.
  - 2) Mengerjakan tugas.
- c) Aspek yang diamati dalam tanggung jawab anak tunagrahita ringan:
  - 1) Mengerjakan secara mandiri.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan mencatat aktivitas serta perilaku disiplin anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta ketika mengerjakan tugas harian sekolah yang diberikan oleh guru sebelum diberikan perlakuan dan selama diberikan

perlakuan berupa *token economy*. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah dipersiapkan serta berupa catatan lapangan. Menurut M. Ngalim Purwanto (2006: 149), observasi dapat dilakukan dengan teknik dan alat-alat khusus seperti blangko, *check list*, atau daftar isian yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## 2. Wawancara Terstruktur

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai kedisiplinan yang dilakukan oleh anak tunagrahita ringan terhadap tugas harian sekolah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan lembar panduan wawancara yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan peneliti terhadap guru kelas (guru kolaborator), untuk memperoleh informasi mengenai *token economy* yang diterapkan dan kesan guru terhadap penerapan *token economy*.

## H. Pengembangan Instrumen Penelitian

### 1. Panduan Observasi (*Check list*)

Observasi partisipan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk aktivitas dan perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah selama pengembangan tindakan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi ini berisi tentang catatan pengamatan yang menggambarkan aktivitas dan perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah anak tunagrahita ringan selama pembelajaran berlangsung yang menggunakan *check list* dengan 2

variasi jawaban yaitu ya dan tidak. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 242), *check list* dengan dua variasi jawaban (ya dan tidak) dapat diberikan nilai yakni skor 1 untuk jawaban ya sedangkan skor 0 untuk jawaban tidak.

Adapun kisi-kisi observasi mengenai kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi Kedisiplinan Anak Tunagrahita Ringan terhadap Tugas Harian Sekolah

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah item
Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah	Ketaatan	a. Duduk dengan tenang. 1) Menempati tempat duduk (masing-masing). 2) Tidak berjalan-jalan di kelas.	2
		b. Tidak membuat keributan di kelas. 1) Tidak mengganggu teman. 2) Tidak berteriak dengan keras. 3) Tidak berkelahi.	3
	Ketertiban	a. Menyiapkan peralatan untuk mengerjakan tugas. 1) Menyiapkan buku latihan. 2) Menyiapkan peralatan menulis.	2
		b. Mengerjakan tugas. 1) Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah tugas dari guru. 2) Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	2
	Tanggung jawab	a. Mengerjakan secara mandiri. 1) Tidak menyontek.	1

## 2. Panduan Wawancara

Panduan wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti dapat digunakan sebagai alat untuk mewawancarai guru kolaborator. Panduan wawancara digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh berdasarkan

observasi, mengenai kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah menggunakan pemberian hadiah dengan *token economy*.

Tabel 3. Kisi-kisi Panduan Wawancara Guru

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah item	No butir
1.	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan.	- Konsep tata tertib (peraturan) di kelas.	a. Pemahaman siswa tentang peraturan. 1) Cara memberikan pemahaman tentang tata tertib di kelas. 2) Perilaku siswa dalam mematuhi tata tertib. 3) Upaya mendisiplinkan siswa di kelas.	3	1, 2, 3
		- Kedisiplinan siswa.	b. Kedisiplinan siswa saat mengerjakan tugas. 1) Perilaku siswa saat mengerjakan tugas. 2) Cara mengajarkan kedisiplinan terhadap tugas pada siswa. 3) Kendala yang dihadapi dalam mendisiplinkan siswa. 4) Tindakan yang dilakukan bila siswa tidak mengerjakan tugas.	4	4, 5, 6, 7
		- Tanggung jawab individu	c. Tanggung jawab siswa. 1) Tanggung jawab siswa terhadap tugas. 2) Penggunaan waktu dalam menyelesaikan tugas. 3) Pemberian konsekuensi kepada siswa bila tugas yang dikerjakan tidak selesai.	3	8, 9, 10



## **I. Validitas Instrumen**

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Sedangkan M. Ngalim Purwanto (2006: 137) menyebutkan validitas adalah kualitas yang menunjukkan hubungan antara suatu pengukuran (diagnosis) dengan arti atau tujuan kriteria belajar atau tingkah laku. Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 228). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen observasi dan wawancara. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas logis.

Validitas logis dapat digunakan melalui penilaian dari ahli (*expert judgement*). Ahli yang ditunjukkan untuk mengukur validitas instrumen penelitian ini adalah ahli pendidikan luar biasa atau dosen pendidikan luar biasa, yakni dosen pembimbing penelitian. Aspek yang dipertimbangkan oleh dosen ahli yaitu kejelasan instrumen, apakah sudah relevan dengan tujuan penelitian sehingga keputusan instrumen tidak menyimpang dari tujuan dalam penelitian.

## **J. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2008: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil ketercapaian anak tunagrahita ringan atas perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah. Kemudian hasil atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang diperoleh anak tunagrahita ringan dari hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sehingga dapat diketahui keberhasilan masing-masing subjek. Data-data kuantitatif yang diperoleh melalui teknik observasi (panduan yang berbentuk *check list* dengan 2 variasi jawaban) diolah dengan cara menjumlahkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 242), *check list* dengan 2 variasi jawaban (ya dan tidak) dapat dilakukan dengan menjumlahkan.

Data-data yang diperoleh dari observasi yang berbentuk catatan lapangan dan wawancara dapat diolah menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perilaku disiplin anak tunagrahita ringan terhadap tugas harian sekolah. Analisis data deskriptif yang dilakukan melalui 3 tahapan Model Milies & Huberman (Sugiyono, 2008: 246-252), meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data-data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Data-data yang diperoleh perlu disederhanakan maupun dirangkum agar mempermudah peneliti dalam memberikan

gambaran yang jelas serta menyajikan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara.

2. Penyajian data, yaitu data-data yang telah dirangkum dapat disajikan dalam bentuk grafik, tabel, serta uraian singkat teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi saat penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu penyampaian kesimpulan dari data-data penelitian yang diperoleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan cara menguji hipotesis yang berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan.

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah hasil dari pengamatan yang dilakukan secara terus menerus pada setiap tindakan serta membandingkan hasil *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Kemudian dilakukan tahap penyederhanaan data yakni data-data yang terkumpul dirangkumkan agar memberikan gambaran yang jelas. Tahap selanjutnya yaitu proses berpikir yang dimulai dari keputusan-keputusan khusus, kemudian data disimpulkan secara umum.

Ketercapaian anak tunagrahita ringan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah disesuaikan dengan standar keberhasilan yang sudah ditetapkan, dan hasil ketercapaian yang diperoleh masing-masing anak tunagrahita ringan dari awal hingga akhir pertemuan tindakan merupakan hasil *post test*. Dengan demikian hasil *post test* tersebut merupakan hasil akhir yang diperoleh masing-

masing anak tunagrahita ringan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Pencapaian hasil *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II dibandingkan agar dapat diketahui adanya peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan oleh masing-masing anak tunagrahita ringan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pengambilan data mengenai kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dilakukan di kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta, yang beralamatkan di jalan Panembahan Senopati No.46 Yogyakarta. Lokasi sekolah yang terletak di pusat kota Yogyakarta memberikan kemudahan dalam mengaksesnya. Letak sekolah yang sangat strategis dengan didukung letak wilayah yang merupakan komplek beberapa tempat wisata yang terkenal di Yogyakarta, dan banyak jalur transportasi yang melewati wilayah ini. SLB Negeri 2 Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak menangani dan menaungi anak-anak berkebutuhan khusus yaitu anak hambatan mental serta anak-anak yang membutuhkan layanan khusus, terutama anak-anak jalanan. Adapun jenjang pendidikan yang ada di SLB Negeri 2 Yogyakarta yaitu jenjang pendidikan formal yang mencakup tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Dilihat dari segi fisik, sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah sudah cukup memadai. SLB Negeri 2 Yogyakarta didukung oleh 40 tenaga pengajar, dan 5 karyawan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB Negeri 2 Yogyakarta terdapat pula fasilitas lain, seperti laboratorium komputer, kantin, ruang kepala sekolah, ruang tata

usaha, ruang guru, ruang pengajaran, ruang klinik, toilet yang disumbangkan oleh Palang Merah Jepang, mushola, ruang pertokoan, dan ruang-ruang kelas.

Untuk menunjang proses pembelajaran di SLB Negeri 2 Yogyakarta terdapat perpustakaan, ruang keterampilan menjahit, ruang pertukangan, dapur untuk keterampilan boga, ruang seni tari. Selain itu terdapat pula sebuah mushola untuk meningkatkan keagamaan khususnya yang beragama Islam. Sedangkan untuk meningkatkan kesehatan dengan berolahraga, di SLB Negeri 2 Yogyakarta terdapat ruang olahraga beserta alat-alat fitnes dan alat-alat olahraga lainnya.

## **2. Deskripsi Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Anak tunagrahita ringan di kelas VI/C berjumlah 2 orang, dan 2 anak tunagrahita ringan tersebut berjenis kelamin laki-laki. Adapun identitas subjek penelitian sebagai berikut :

### **a. Subjek I**

#### **1) Identitas Subjek**

Nama : Ald

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Agustus 1996

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Klitren GK Yogayakarta

Nama Orangtua : Ags (samaran)

Pekerjaan Orangtua : Swasta

## 2) Karakteristik Subjek

Subjek merupakan siswa yang sering mengganggu teman baik di kelas maupun di luar kelas (saat jam istirahat). Karakteristik subjek lainnya yaitu pendiam dan usil terhadap temannya. Tidak hanya itu subjek kurang memiliki inisiatif dalam mengikuti pembelajaran sehingga subjek perlu diingatkan berulang-ulang apa yang harus dilakukan. Subjek juga kurang mampu menyiapkan buku latihan sekolahnya, sehingga guru yang menyiapkan buku latihannya.

Dalam pembelajaran di kelas khususnya saat mengerjakan tugas harian sekolah, subjek sering meminta perhatian dengan berpura-pura malas mengerjakan tugasnya seperti menundukkan kepala di atas meja, duduk dengan tidak sopan yakni mengangkat kaki ke atas kursi maupun meja, sering berkata tidak sopan, hilir mudik keluar dan masuk kelas, serta sering mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Saat mengerjakan tugas harian sekolahnya konsentrasi subjek sering terpecah apabila mendengar suara-suara dan melihat kegiatan yang dilakukan oleh teman-temannya di luar kelas dan menyontek pekerjaan temannya.

## **b. Subjek II**

### **1) Identitas Subjek**

Nama : Irw (samaran)

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 3 Juli 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Komplek Polri Balapan

Nama Orangtua : Skco (samaran)

Pekerjaan Orangtua : Swasta

### **2) Karakteristik Subjek**

Subjek merupakan anak yang periang, suka bercerita, dan memiliki rasa ingin tahu yang baik seperti sering bertanya tentang hal-hal yang baru dialaminya. Subjek sering cepat marah dan berteriak dengan keras di kelas apabila diganggu oleh temannya. Selain itu subjek juga sering sesekali mengusili temannya yang sedang mengerjakan tugas dan berpura-pura tidak mengerjakan tugasnya.

Dalam menyiapkan buku latihan sekolah, subjek terlihat kurang mampu sebab saat subjek memilih buku latihan sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, subjek mengeluarkan semua buku dari tasnya dan biasanya guru yang memilih buku latihannya. Ketika mengerjakan tugas harian sekolahnya, subjek sering bercerita kepada temannya maupun guru mengenai pengalaman yang pernah



dialaminya sehingga tugas yang dikerjakannya terkadang tidak selesai dengan tepat waktu. Daya konsentrasi subjek dalam mengerjakan tugas sering terpecah karena terdapat hal-hal yang menarik di luar kelas, sehingga membuat subjek antusias dan hilir mudik keluar masuk kelas.

## **B. Deskripsi Data Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah**

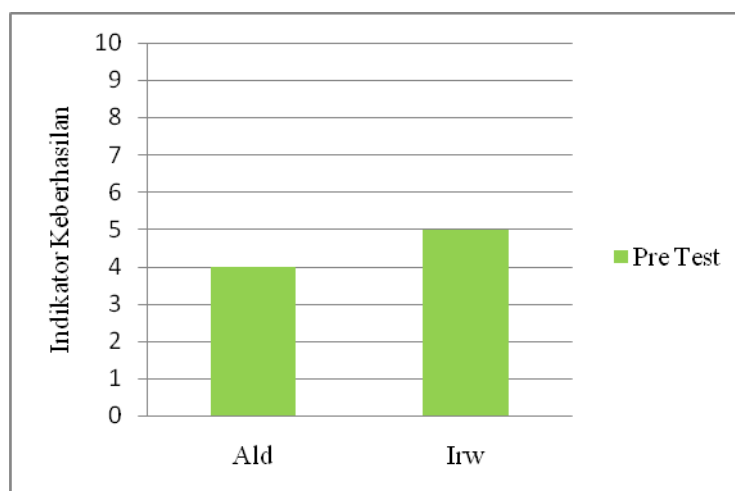
### **1. Data Awal Kedisiplinan Anak Tunagrahita Ringan**

Dalam penelitian ini terdapat 2 subjek penelitian yang merupakan seluruh siswa tunagrahita ringan kelas VI/C. Untuk mengetahui kemampuan awal yang berkaitan dengan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan, terlebih dahulu dilakukan *pre test*. *Pre test* dilakukan dengan cara memberikan 10 soal tugas harian sekolah kepada subjek. Hal ini dilakukan untuk mengungkapkan perilaku disiplin yang dilakukan masing-masing subjek saat mengerjakan tugas harian sekolah. Adapun gambaran awal mengenai kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Nilai *Pre Test* Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

No.	Nama Subjek	Total Indikator Keberhasilan	Total Indikator Keberhasilan yang Dicapai
1.	Ald	10	4
2.	Irw	10	5

Agar lebih jelas hasil pencapaian kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada masing-masing subjek dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Gambar 3. Hasil *Pre Test* Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa skor pencapaian yang diperoleh masing-masing subjek masih rendah yaitu Ald menerapkan 4 kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dan Irw menerapkan 5 indikator kedisiplinan selama mengerjakan tugas harian sekolah. Hasil pencapaian yang diperoleh masing-masing subjek belum sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan yaitu 7 indikator keberhasilan. Berdasarkan pengamatan guru kolaborator dan peneliti, kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada masing-masing subjek masih kurang. Hal ini terlihat pada perilaku-perilaku ketidakdisiplinan yang ditampakkan masing-masing subjek saat mengerjakan tugas harian sekolah yang diberikan oleh guru kolaborator.

Berikut ini merupakan gambaran kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada subjek dalam penelitian ini:

**a. Subjek I (Ald)**

Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah Ald masih kurang, karena dari pengamatan saat *pre test* perilaku Ald menampilkan ketidakdisiplinan. Ketidakdisiplinan yang dilakukan subjek saat mengerjakan tugas harian sekolah yaitu meminta perhatian dengan berpura-pura malas mengerjakan sehingga subjek tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Selain itu subjek sering mengganggu temannya dengan mencoret tangan temannya sebanyak 4 kali, sehingga Ald berkelahi dengan temannya di kelas sebanyak 2 kali. Subjek tidak berteriak dengan keras di dalam kelas selama mengerjakan tugas harian sekolah. Subjek sering kali berpindah tempat duduk sebanyak 2 kali yaitu dari tempat duduknya semula ke tempat duduk di belakang. Subjek mampu mengerjakan tugasnya tanpa menyontek serta sesuai dengan perintah guru.

Dalam menyiapkan peralatan menulis sebelum mengerjakan tugas, subjek mampu menyiapkannya. Tetapi untuk menyiapkan buku latihannya, subjek kurang mampu karena saat menyiapkan subjek tidak langsung mengambil 1 buku latihan dari dalam kelas melainkan subjek mengambil semua buku yang ada di dalam tas, dan subjek kelihatan bingung mencari buku latihannya sehingga perlu bantuan guru untuk menyiapkannya. Konsentrasi subjek saat *pre test* masih kurang, karena

subjek berjalan-jalan di kelas sebanyak 4 kali untuk melihat kegiatan pertukangan yang dilakukan temannya di luar kelas. Berdasarkan hasil *pre test* diketahui bahwa kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan subjek masih kurang.

**b. Subjek II (Irw)**

Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan Irw saat *pre test* masih kurang, Irw masih melakukan ketidakdisiplinan saat mengerjakan tugas. Saat guru memberikan soal latihan tugas, subjek langsung menyiapkan peralatan menulis, namun subjek kurang mampu menyiapkan buku latihannya, sehingga masih memerlukan bantuan guru untuk menyiapkan buku latihannya. Subjek mengeluarkan seluruh buku dari tasnya dan menumpukkannya di tas meja, subjek tampak bingung mencari buku latihan. Dalam menyelesaikan soal latihan tugas, subjek mengerjakannya dengan tepat waktu dan tidak menyontek. Selain itu subjek mampu menempati tempat duduknya selama mengerjakan tugas tanpa berpindah-pindah tempat duduk.

Meskipun subjek mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, tetapi sesekali subjek berpura-pura malas belajar, bercerita dan mengganggu temannya sebanyak 2 kali. Akibat mengusili temannya yang sedang mengerjakan tugas, tak jarang subjek berkelahi dengan temannya di kelas sebanyak 2 kali, dan guru harus meleraikan keduanya agar tidak berkelahi. Saat diganggu oleh temannya, subjek cenderung cepat marah sehingga subjek berteriak dengan keras sebanyak 1 kali di

kelas, dan subjek pun berteriak keras lagi 1 kali memanggil teman sepermainannya yang melakukan kegiatan di luar kelas. Konsentrasi subjek saat mengerjakan tugas sering terpecah, karena subjek berjalan-jalan di dalam kelas sebanyak 3 kali untuk melihat kegiatan yang dilakukan teman sepermainannya di luar kelas.

## **2. Data Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Siklus I**

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 6 kali pertemuan. Satu kali pertemuan sama dengan 2 jam pelajaran, sedangkan 1 jam pelajaran sama dengan 35 menit. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy*. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam siklus I, sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- 1) Menentukan peraturan yang harus dipatuhi anak tunagrahita ringan selama mengerjakan tugas harian sekolah.
- 2) Membuat kontrak pelaksanaan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy*.
- 3) Membuat panduan cara penggunaan *token economy*, dan panduan tersebut ditempelkan di dinding kelas dekat dengan meja guru agar mempermudah guru dalam memberikan tindakan. Adapun cara penggunaan *token economy* dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a) Simbol (tanda) yang digunakan untuk memperkuat perilaku disiplin anak yaitu simbol yang berbentuk bintang.
  - b) Simbol bintang dapat diberikan kepada anak tunagrahita ringan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah setelah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
  - c) Jumlah minimal simbol bintang yang harus diperoleh anak tunagrahita ringan agar dapat ditukarkan dengan hadiah yaitu 7 bintang yaitu untuk 7 indikator keberhasilan atas perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah.
  - d) Simbol bintang yang diperoleh anak tunagrahita ringan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolahnya dapat ditempelkan pada papan kedisiplinan.
  - e) Pemberian simbol bintang disertakan dengan pemberian motivasi kepada anak tunagrahita ringan.
  - f) Pemberian hadiah dilakukan setelah anak tunagrahita ringan menyelesaikan tugas harian sekolahnya.
- 4) Melakukan *pre test* untuk mengukur kemampuan anak tunagrahita ringan dalam menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.
- 5) Membuat papan kedisiplinan agar mempermudah anak tunagrahita ringan menempelkan simbol bintang yang diperoleh atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

## **b. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran tematik yang diampu oleh wali kelas VI/C (guru kolaborator). Tindakan dengan *token economy* dilakukan secara berturut-turut sebanyak 6 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan diikuti oleh seluruh anak tunagrahita ringan kelas VI/C yang berjumlah 2 orang. Berikut ini merupakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan *token economy*:

### **1) Pertemuan I**

#### **a) Kegiatan apersepsi**

Guru masuk kelas dan mengucapkan salam kepada seluruh anak. Seluruh anak tunagrahita ringan duduk dengan rapi dan menjawab salam dari guru. Salah satu anak tunagrahita ringan memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Guru memeriksa kehadiran anak tunagrahita ringan dan dilanjutkan dengan penjelasan bahwa hari ini akan diterapkan *token economy* saat pengerjaan tugas harian sekolah. Guru menjelaskan kepada anak tunagrahita ringan seperti apa penerapan *token economy* dengan mendemonstrasikan dengan menggunakan papan kedisiplinan, dan memberikan pengarahan kepada mereka agar berperilaku disiplin selama mengikuti pembelajaran di kelas khususnya saat mengerjakan tugas harian sekolah. Kemudian dilanjutkan dengan persetujuan kontrak kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah

secara tertulis oleh seluruh anak tunagrahita ringan, yaitu apabila dapat memenuhi 7 kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, maka akan mendapatkan hadiah.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak tunagrahita ringan tentang penjumlahan bilangan dengan 3 angka. anak tunagrahita ringan memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
- (2) Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas harian sekolah kepada seluruh anak tunagrahita ringan untuk dikerjakan secara mandiri di dalam kelas.
- (3) Kemudian masing-masing anak menyiapkan peralatan menulis, dan kedua anak tunagrahita ringan terlihat kesulitan dalam menyiapkan buku latihan mereka. Kedua anak melakukan hal yang sama yaitu mengambil semua buku yang ada di dalam tas serta menumpukkannya di atas meja masing-masing. Mereka tampak kebingungan memilih buku latihan dan kedua anak tunagrahita ringan meminta bantuan guru untuk mencari buku latihannya. Irw dan Ald langsung mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Irw mengerjakan tugasnya di tempat duduknya, sedangkan Ald berpindah tempat dari tempat duduknya semula ke tempat duduk belakang dan sebaliknya dari tempat duduk belakang ke



tempat duduknya semula sebanyak 3 kali. Masing-masing anak secara mandiri mengerjakan tugas harian sekolahnya tanpa menyontek dan sesuai dengan perintah tugas dari guru.

- (4) Selama mengerjakan tugas, masing-masing anak saling mengganggu. Ald mengganggu Irw yang sedang mengerjakan tugas dengan cara menyikut-nyikut tangan Irwan sebanyak 2 kali. Kemudian Irw membalas Ald dengan mencoret tangan kanan Ald 1 kali. Akibat saling mengganggu, kedua anak 1 kali berkelahi. Guru pun dengan cepat menengahi keduanya. Kemudian masing-masing anak tunagrahita ringan kembali melanjutkan tugasnya.
- (5) Ketika mengerjakan tugas, Ald berjalan-jalan di kelas sebanyak 3 kali untuk melihat siswa lain yang mengikuti kegiatan pertukangan yang ada di luar kelas melalui jendela , dan Irwan pun mengikuti Ald dengan berjalan-jalan di kelas sebanyak 3 kali. Guru pun menegur keduanya dan masing-masing anak kembali menyelesaikan tugasnya. Selama mengerjakan tugas, kedua anak tidak berteriak dengan keras di dalam kelas.
- (6) Setelah seluruh anak tunagrahita ringan menyelesaikan tugas, masing-masing anak diminta guru untuk maju ke depan kelas, kemudian guru menyebutkan perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah yang telah dipatuhi dan ditaati oleh masing-

masing anak selama mengerjakan tugas. Guru memberikan Ald 5 bintang atas perilaku disiplin yang dilakukannya yaitu tidak berteriak dengan keras, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, serta mengerjakan tugas tanpa menyontek. Kemudian guru memberikan bintang kepada Irw sebanyak 6 atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu tidak berteriak keras, menempati tempat duduknya, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak menyontek. Setelah itu guru menyebutkan perilaku disiplin yang belum dilakukan oleh masing-masing anak selama mengerjakan tugas harian sekolah.

c) Kegiatan penutup

- (1) Kegiatan dilanjutkan dengan penempelan bintang pada papan kedisiplinan oleh masing-masing anak. Setelah itu guru menjelaskan bahwa skor bintang yang diperoleh masing-masing anak belum mencukupi untuk memperoleh hadiah.
- (2) Untuk meminimalisir kekecewaan seluruh anak tunagrahita ringan karena tidak mendapatkan hadiah, guru memotivasi siswa dengan memberikan pujian lisan kepada masing-masing anak karena telah mampu melakukan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Pemberian motivasi ini

dilakukan guru agar masing-masing anak dapat meningkatkan dan mempertahankan perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah.

- (3) Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan mengucapkan hamdalah untuk menutup kegiatan pembelajaran.

## 2) Pertemuan II

### a) Kegiatan Apersepsi

- (1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam dan menyapa anak tunagrahita ringan yang telah duduk rapi di tempat duduknya masing-masing. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- (2) Seperti pertemuan sebelumnya, guru menjelaskan kembali mengenai penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy*. Guru juga menyebutkan kriteria kedisiplinan yang harus ditaati oleh para anak tunagrahita ringan selama mengerjakan tugas di kelas. Selain itu juga guru menginformasikan kepada para anak bahwa apabila para anak dapat menurunkan ketidakdisiplinan sesuai dengan kontrak dan meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah sebanyak 7 indikator maka akan memperoleh hadiah.

- (3) Para anak tunagrahita ringan membuat kesepakatan kontrak dengan guru untuk penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Dalam kontrak tersebut Ald sepakat untuk menurunkan ketidakdisiplinan sebanyak 2 kali tidak menempati tempat duduk dan berjalan-jalan di kelas, 1 kali mengganggu teman dan berteriak keras, dan meningkatkan kedisiplinan meliputi tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tepat waktu, serta tidak menyontek. Sedangkan Irw menurunkan ketidakdisiplinan yaitu 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah, mengganggu teman dan berteriak keras, 2 kali berjalan-jalan di kelas, serta meningkatkan kedisiplinannya dengan cara tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis dengan mandiri, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah tugas, serta tidak menyontek.
- (4) Kemudian guru menginformasikan kepada para anak tunagrahita ringan bahwa apabila para anak tunagrahita ringan dapat menurunkan ketidakdisiplinan sesuai dengan kontrak dan meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah hingga mencapai 7 kriteria, maka mereka dapat memperoleh hadiah.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak tunagrahita ringan tentang cuaca dan pengaruhnya. Para anak tunagrahita ringan memperhatikan penjelasan guru tentang cuaca dan pengaruhnya dengan baik. Usai menjelaskan materi pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas harian sekolah kepada anak tunagrahita ringan.
- (2) Masing-masing anak menyiapkan peralatan menulis dan LKS sebelum mulai mengerjakan tugas. Irw langsung mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu, sedangkan Ald asyik melihat siswa-siswa lain di luar kelas melalui kaca jendela. Tidak beberapa lama Ald pun mulai mengerjakan tugas, kedua siswa mengerjakan tugas sesuai dengan perintah tugas dari guru. Masing-masing anak secara mandiri mengerjakan tugas harian sekolahnya tanpa menyontek.
- (3) Selama mengerjakan tugas, masing-masing anak saling mengganggu. Irw mengganggu Ald dengan mencoret tangan Irwan menggunakan pena sebanyak 3 kali dan 1 kali memasukkan sampah runcingan pensil ke dalam kotak pensil Ald. Guru menegur Irw agar tidak mengganggu Ald. Kemudian Ald pun mengganggu Irw yaitu 1 kali memasukkan sampah kertas yang disobek kecil-kecil ke dalam tas Irw dan menarik-narik rambut Irw sebanyak 2 kali.

- (4) Akibat saling mengganggu, keduanya berkelahi 1 kali di dalam kelas. Guru pun dengan cepat menengahi kedua siswa tersebut. Karena merasa tidak suka dengan Ald, Irw berteriak keras menyebutkan kata-kata yang tidak sopan kepada Ald sebanyak 3 kali. Ald tidak membalasnya dengan teriakan juga, ia hanya diam dan melanjutkan tugasnya. Selama mengerjakan tugas harian sekolah, kedua anak sudah mampu menempati tempat duduknya tanpa berpindah, tidak berjalan-jalan di kelas.
- (5) Setelah tugas yang dikerjakan oleh masing-masing anak selesai, anak tunagrahita ringan memperhatikan guru yang menyebutkan kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah ditaati oleh masing-masing anak. Guru menyebutkan kedisiplinan yang telah dilakukan Ald yaitu menempati tempat duduknya, tidak berjalan-jalan di kelas, tidak berteriak dengan keras, menyiapkan buku latihan/LKS, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, dan mengerjakan tugas tanpa menyontek. Ald pun memperoleh 7 simbol bintang atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Guru juga menyebutkan kriteria kedisiplinan yang telah ditaati oleh Irw yaitu menempati tempat duduknya, tidak berjalan-jalan di kelas, menyiapkan buku latihan/LKS, menyiapkan peralatan

menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu dan tanpa menyontek. Irw pun memperoleh 7 simbol bintang atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Selain itu guru juga menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh masing-masing anak.

#### c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru meminta masing-masing anak untuk maju ke depan dan menempelkan simbol bintang pada papan kedisiplinan. Skor yang diperoleh masing-masing siswa yaitu 7 simbol bintang yang merupakan standar pemberian hadiah. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan hadiah atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah kepada masing-masing anak.
- (2) Guru kembali memberikan motivasi dan pujian lisan kepada para anak tunagrahita ringan agar mereka dapat kembali mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan-pertemuan berikutnya.
- (3) Pelajaran ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam, dan siswa menjawab salam tersebut.

### 3) Pertemuan III

#### a) Kegiatan apersepsi

- (1) Guru mengucapkan salam kepada seluruh anak tunagrahita ringan saat masuk kelas, dan kemudian anak membalas salam

guru. Kemudian kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan memimpin doa bersama untuk mengawali pembelajaran.

- (2) Guru menjelaskan kembali kepada seluruh anak tunagrahita ringan tentang kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy*. Anak tunagrahita ringan membuat kontrak dengan guru untuk mengurangi ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan pada pertemuan II, dan apabila masing-masing anak memenuhi 7 kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yakni mempertahankan dan menurunkan ketidakdisiplinan seperti pertemuan sebelumnya maka akan mendapatkan hadiah. Guru pun menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan masing-masing anak pada pertemuan II.
- (3) Masing-masing anak membuat kontrak (kesepakatan) dengan guru untuk menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Ald memutuskan untuk menurunkan ketidakdisiplinan sebanyak 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah, berjalan-jalan di kelas, dan berteriak dengan keras, 2 kali mengganggu teman, serta meningkatkan kedisiplinanya yaitu tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, tidak menyontek, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dan tepat waktu. Sedangkan Irw sepakat menurunkan



ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah sebanyak 1 kali berjalan-jalan dan berpindah tempat duduk dengan berpindah, 2 kali mengganggu teman dan berteriak keras, dan meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah antara lain tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, tepat waktu mengerjakan tugas, mengerjakan sesuai perintah tugas dan tidak menyontek.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan kembali materi pembelajaran kepada anak tunagrahita ringan tentang cuaca dan pengaruhnya, serta surat. Setelah guru selesai menjelaskan semua materi, guru memberikan tugas kepada anak tunagrahita ringan untuk menuliskan contoh surat keterangan tidak masuk sekolah.
- (2) Saat memulai untuk mengerjakan tugas, masing-masing anak langsung menyiapkan peralatan menulis tetapi saat menyiapkan buku latihannya masing-masing anak meminta bantuan kepada guru. Masing-masing anak tidak mampu menyiapkan buku latihannya, kedua anak mengambil semua buku yang ada di dalam tas dan menumpukkannya di atas meja masing-masing, dan mereka bingung mencari bukunya. Ald tidak langsung mengerjakan tugasnya, ia sibuk bermain sendiri menggunakan pena dan pensilnya di atas meja.

Sedangkan Irw mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Masing-masing anak mengerjakan tugasnya sesuai dengan perintah tugas dari guru dan tanpa menyontek.

- (3) Ketika mengerjakan tugas, masing-masing anak saling mengganggu. Irw mengganggu Ald dengan cara menginjak kaki kanan Ald sebanyak 3 kali, Ald pun merintih kesakitan. Ald membalas Irw dengan mencubit tangan Irw sebanyak 2 kali dan menggelitik leher Irw 2 kali. Akibat karena kedua anak saling mengganggu, kedua anak terlibat perkelahian 1 kali di dalam kelas. Guru langsung meleraikan kedua anak tersebut.
- (4) Ald berjalan-jalan di kelas dari tempat duduknya ke pintu hanya untuk melihat siswa lain yang melakukan kegiatan di luar kelas secara berulang-ulang sebanyak 3 kali. Tidak hanya Ald yang berjalan-jalan di kelas, Irwan pun melakukan hal yang sama dengan Ald yakni melihat kegiatan yang dilakukan siswa lain di luar kelas dengan berjalan-jalan sebanyak 3 kali. Guru menegur kedua anak tersebut untuk melanjutkan tugas harian sekolah. Selama mengerjakan tugas, masing-masing anak mampu menempati tempat duduknya tanpa berpindah-pindah tempat duduk dan tidak berteriak keras di dalam kelas.

(5) Setelah masing-masing anak menyelesaikan tugas harian sekolah, guru menyebutkan dan menjelaskan perilaku disiplin yang telah dilakukan masing-masing anak selama mengerjakan tugas. Kemudian guru memberikan 5 bintang kepada Ald atas kedisiplinan yang dilakukannya selama mengerjakan tugas harian sekolah, yaitu mampu menempati tempat duduknya tanpa berpindah tempat, tidak berteriak dengan keras, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan sesuai perintah tugas dari guru, dan mengerjakan tugas tanpa menyontek. Sedangkan Irw memperoleh 6 bintang atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu menempati tempat duduknya, tidak berteriak di dalam kelas, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan sesuai perintah tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, serta tidak menyontek. Kemudian guru menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh masing-masing anak.

c) Kegiatan penutup

(1) Masing-masing anak menempelkan bintang yang diperolehnya pada papan kedisiplinan. Kemudian bersama dengan guru, seluruh anak menghitung jumlah skor bintang diperolehnya. Sesuai dengan kesepakatan pada awal pembelajaran, masing-masing anak sepakat menurunkan 1 kali ketidakdisiplinan yang dilakukan pada pertemuan

sebelumnya. Namun, pada pertemuan ini masing-masing anak melakukan ketidakdisiplinan lebih banyak dari pertemuan sebelumnya.

- (2) Guru menjelaskan kepada seluruh anak bahwa skor bintang yang diperoleh masing-masing anak belum mencukupi untuk pemberian hadiah, karena kurang dari skor 7. Guru pun berupaya menyemangati seluruh anak dengan memberikan motivasi dan pujian agar mereka semangat untuk menerapkan kembali kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan-pertemuan berikutnya.
- (3) Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan doa bersama sebelum pulang yang dipimpin oleh Irwan untuk menutupi pembelajaran.

#### 4) Pertemuan IV

##### a) Kegiatan awal

- (1) Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada anak, dan semua siswa menjawab salam dari guru. Siswa duduk dengan rapi di kursi masing-masing dan ketua kelas memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran.
- (2) Guru menjelaskan kepada seluruh anak tentang kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan menyebutkan kriteria kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh anak tunagrahita ringan selama mengerjakan tugas harian sekolah. Kemudian guru

membuat kesepakatan bersama seluruh anak, yakni melakukan perjanjian ataupun kontrak untuk *token economy*. Ald dan Irw menyepakati kontrak mereka masing-masing agar kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan ini meningkat daripada pertemuan sebelumnya.

- (3) Ald menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah sebanyak 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah dan berteriak keras, 2 kali berjalan-jalan di kelas dan mengganggu teman, serta meningkatkan kedisiplinan dengan mentaati peraturan seperti tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan dan peralatan menulis, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah tugas, serta tidak menyontek. Irw menyepakati kontrak dengan menurunkan ketidakdisiplinan sebanyak 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah dan berjalan-jalan di kelas, 2 kali mengganggu teman dan berteriak keras, serta berupaya meningkatkan kedisiplinannya dengan cara menyiapkan buku latihan dan peralatan menulis, mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa menyontek, tidak berkelahi, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah guru.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bangun datar dan cara menghitung keliling persegi dan persegi panjang

kepada anak tunagrahita ringan. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru melanjutkan kegiatan dengan pemberian tugas harian sekolah yakni tugas latihan menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

- (2) Sebelum anak tunagrahita ringan mengerjakan tugasnya, guru kembali mengingatkan kepada seluruh anak untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Ald langsung menyiapkan peralatan menulis, tetapi Irw tidak menyiapkan peralatan menulisnya karena kotak pensilnya tidak ada di dalam tas melainkan tertinggal di rumah, sehingga Irw meminjam pensil dengan Ald. Kedua siswa masih belum bisa menyiapkan buku latihannya, mereka mengeluarkan semua buku yang ada di dalam tas dan meletakkannya di atas meja masing-masing. Keduanya terlihat bingung mencari buku latihannya, dan meminta guru untuk membantu mencarinya.
- (3) Ald langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan Irw tidak langsung mengerjakan tugas, ia mengulur waktu dengan bermain sendiri membuat kapal-kapalan dan pesawat dari kertas. Guru pun menegur Irw agar mengerjakan tugas, dan Irw mulai mengerjakan tugasnya tersebut. Kedua anak tunagrahita ringan mengerjakan tugas sesuai dengan perintah tugas dari guru. Pada pengerjaan tugas

harian sekolah, Ald mulai berpindah ke tempat duduk di belakang, kemudian berpindah lagi ke tempat duduknya semula. Ald berpindah tempat duduk sebanyak 2 kali, dan akhirnya Ald kembali menempati tempat duduknya setelah ditegur oleh guru. Irw menempati tempat duduk saat mengerjakan tugas.

- (4) Ketika mengerjakan tugas, Irw berjalan-jalan di kelas sebanyak 2 kali memainkan pesawat kertas buaatannya. Selain itu Ald dan Irw saling mengganggu saat mengerjakan tugas. Ald mulai mengganggu Irw dengan menyikut tangan Irw 2 kali dan menarik telinganya 2 kali, sehingga Irw merintih kesakitan. Guru menegur dan menasehati Ald agar tidak mengganggu temannya saat mengerjakan tugas. Irw yang merintih kesakitan mencoba membalas Ald dengan menginjak kaki Ald sebanyak 3 kali. Kemudian kedua siswa pun mengerjakan tugasnya hingga selesai. Selama mengerjakan tugas harian sekolah, masing-masing anak tidak saling menyontek, tidak berteriak dengan keras, serta tidak berkelahi meskipun keduanya saling mengganggu.
- (5) Tugas harian sekolah yang diberikan oleh guru kepada anak tunagrahita ringan pun telah diselesaikan oleh masing-masing anak dengan baik. Guru bersama anak tunagrahita ringan mengevaluasi kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah

yang telah ditaati oleh masing-masing anak selama mengerjakan tugas. Guru menyebutkan kedisiplinan yang dilakukan oleh Ald meliputi tidak berjalan-jalan di kelas, tidak berteriak keras, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tepat waktu, serta mengerjakan tugas tanpa menyontek. Ald pun mendapat 7 bintang dari guru. Kemudian guru menyebutkan kedisiplinan yang dilakukan oleh Irw selama mengerjakan tugas yakni menempati tempat duduk tanpa berpindah-pindah, tidak berteriak keras dan berkelahi, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru serta tanpa menyontek. Atas kedisiplinan yang telah dilakukan, guru memberi simbol kepada Irw sebanyak 5 bintang.

- (6) Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan mengevaluasi ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh masing-masing anak. Guru mengawali penilaian pada Ald mengenai ketidakdisiplinan yang dilakukannya selama mengerjakan tugas meliputi berpindah-pindah tempat duduk, mengganggu teman, dan tidak menyiapkan buku latihan. Namun Ald sudah mampu menurunkan ketidakdisiplinan dibandingkan pada pertemuan III. Kemudian guru menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan Irw selama mengerjakan tugas antara lain berjalan-jalan di kelas, mengganggu teman,



tidak menyiapkan buku latihan, tidak menyiapkan peralatan menulis, serta tidak tepat waktu mengerjakan tugas.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Masing-masing anak menempelkan simbol bintang yang diperoleh pada papan kedisiplinan, kedua anak menempelkan simbol bintang sesuai kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dipatuhi selama mengerjakan tugas. Kemudian guru dan siswa menghitung jumlah bintang yang diperoleh setiap anak atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Jumlah bintang yang diperoleh Ald pada pertemuan ini yaitu 7 buah, sedangkan Irw memperoleh 5 buah.
- (2) Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian hadiah oleh guru kepada Ald karena telah menerapkan 7 kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang merupakan keberhasilan minimal dan standar skor pemberian hadiah dalam *token economy*. Sedangkan jumlah simbol bintang yang diperoleh Irw tidak mencukupi dalam pemberian hadiah.
- (3) Untuk meminimalisir rasa kekecewaan Irw karena belum mencukupi 7 kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, guru memberikan pujian kepada Irw agar ia tetap semangat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Selain itu guru memberikan motivasi kepada seluruh

anak supaya dapat terus menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah selama mengerjakan tugas.

- (4) Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum pulang yang dipimpin oleh ketua kelas.

## 5) Pertemuan V

### a) Kegiatan awal

- (1) Anak tunagrahita ringan duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa seluruh anak. Semua anak pun menjawab salam guru, dan kemudian guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran di kelas.
- (2) Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan menjelaskan indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang harus dipatuhi oleh seluruh anak selama mengerjakan tugas. Kemudian masing-masing anak membuat kontrak kesepakatan dengan guru untuk menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah, sehingga diharapkan masing-masing anak dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.
- (3) Ald menurunkan ketidakdisiplinan meliputi 1 kali tidak menempati tempat duduk, berteriak dengan keras dan berjalan-jalan di kelas, 2 kali mengganggu teman, dan berupaya meningkatkan kedisiplinan dengan mentaati kriteria

kedisiplinan yang lainnya yaitu menyiapkan buku latihan dan peralatan menulis, tidak berkelahi, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dan tepat waktu, serta tidak menyontek. Sedangkan Irw sepakat menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah antara lain 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah dan berteriak keras, 2 kali berjalan-jalan di kelas, serta meningkatkan kedisiplinan dengan mentaati peraturan yang meliputi menyiapkan buku latihan dan peralatan menulis, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah tugas, tidak berkelahi, tidak mengganggu teman dan menyontek.

b) Kegiatan inti

- (1) Sebelum guru memberikan tugas latihan soal kepada anak tunagrahita ringan, guru membuka pembelajaran dengan menjelaskan kepada anak tunagrahita ringan tentang materi pembelajaran mengenai aturan-aturan yang ada di sekolah. Setelah selesai menjelaskan materi pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas harian sekolah oleh guru kepada seluruh anak.
- (2) Sebelum seluruh anak mulai mengerjakan tugas tersebut, guru terlebih dahulu mengingatkan kembali kepada anak untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan selama mengerjakan tugas harian sekolah. Masing-masing

anak pun mulai menyiapkan peralatan menulis, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan Ald segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Sedangkan Irw tidak langsung mengerjakan tugasnya, ia meminta perhatian guru dengan berpura-pura malas mengerjakan tugas. Irw pun kembali mengerjakan tugasnya setelah ditegur dan dibujuk oleh guru.

- (3) Irw mengerjakan tugas harian sekolahnya dengan mandiri. Sedangkan Ald terlihat menyontek tugas yang dikerjakan Irw sebanyak 2 kali. Guru menegur Ald untuk mengerjakan tugasnya dengan mandiri. Tidak beberapa lama Ald mulai berulah mengganggu Irw dengan memercikkan wajah Irw dengan air minumnya sebanyak 2 kali, dan menyikut tangan Irw sebanyak 1 kali. Karena merasa dijahili oleh Ald, Irw marah dan keduanya berkelahi di sela-sela waktu mengerjakan tugas. Guru langsung menengahi kedua anak tersebut agar tidak berkelahi. Kemudian Ald berteriak keras menyebut kata yang tidak sopan yaitu asu sebanyak 3 kali kepada Irw, dan guru segera menegur Ald agar berkata dengan sopan kepada siapa saja.
- (4) Ketika tugas yang dikerjakan Irw hampir selesai, Irw berteriak memanggil teman sepermainannya yang melintasi di depan kelas sebanyak 2 kali. Irw masih menempati tempat

duduk hingga tugas yang dikerjakannya selesai, tetapi tiba-tiba Irw mengganggu Ald yang sedang mengerjakan tugas dengan mengguyuri sampah kertas yang telah disobek kecil-kecil ke kepala Ald sebanyak 3 kali. Ald pun marah karena diganggu oleh Irw, dan kedua anak tersebut kembali terlibat perkelahian. Dan guru dengan cepat meleraikan kedua anak tersebut. Selama mengerjakan tugas, kedua anak tidak berpindah-pindah tempat duduk.

- (5) Setelah seluruh anak tunagrahita ringan selesai mengerjakan tugas harian sekolah yang diberikan oleh guru, kegiatan berikutnya adalah pemberian simbol bintang oleh guru kepada masing-masing anak atas kedisiplinan yang telah ditaati selama mengerjakan tugas harian sekolah. Guru menyebutkan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh masing-masing anak dan memberikan simbol bintang kepada kedua anak. Ald telah menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yakni menempati tempat duduknya, tidak berjalan-jalan di kelas, menyiapkan buku latihan, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai dengan perintah tugas dari guru, dan mengerjakan tugas tepat waktu, maka Adi memperoleh 6 bintang. Sedangkan Irw memperoleh 6 bintang atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah meliputi menempati tempat duduknya, tidak berjalan-

jalan di kelas, menyiapkan buku latihan, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan mengerjakan tugas tanpa menyontek.

- (6) Setelah menyebutkan kedisiplinan yang dilakukan oleh masing-masing anak, guru juga menyebutkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan oleh masing-masing anak selama mengerjakan tugas.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Masing-masing anak menempelkan simbol bintang yang diperolehnya pada papan kedisiplinan, dan dilanjutkan dengan menghitung jumlah bintang yang diperoleh masing-masing anak bersama guru.
- (2) Kemudian guru menjelaskan kepada kedua anak tunagrahita ringan bahwa jumlah simbol bintang yang diperoleh masing-masing anak masih di bawah 7 yang merupakan keberhasilan minimal untuk pemberian hadiah. Meskipun tidak mendapatkan hadiah, guru tetap memotivasi dan memberi pujian kepada kedua anak agar mereka dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan berikutnya.

- (3) Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan memimpin doa bersama seluruh anak tunagrahita ringan di kelas untuk mengakhiri pembelajaran.

#### 6) Pertemuan VI

Pertemuan VI dilakukan *post test* pada siklus I. Pertemuan ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian anak tunagrahita ringan dalam menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy*. Berikut ini gambaran pelaksanaan *post test* pada pertemuan VI:

##### a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian menyapa seluruh anak yang telah duduk dengan rapi. Seluruh anak membalas salam guru, dan salah satu anak memimpin doa untuk memulai pelajaran.
- (2) Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan kembali seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya mengenai *token economy* serta kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang harus dipatuhi oleh saat mengerjakan tugas harian sekolah yang diberikan oleh guru. Kemudian masing-masing anak membuat kontrak kesepakatan dengan guru guna menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Hal ini dilakukan agar seluruh anak dapat meningkatkan dan

mempertahankan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah di pertemuan VI.

- (3) Ald menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah sebanyak 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah, 2 kali mengganggu teman, berjalan-jalan di kelas dan berteriak keras, serta mentaati peraturan guna meningkatkan kedisiplinannya yaitu tidak berkelahi dan menyontek, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah tugas, menyiapkan peralatan menulis dan buku latihan/LKS. Irw menyepakati kontrak dengan menurunkan ketidakdisiplinan yaitu 1 kali tidak menempati tempat duduk dan berjalan-jalan di kelas, 2 kali mengganggu teman dan berteriak dengan keras, serta berupaya meningkatkan kedisiplinannya dengan cara yaitu mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan sesuai perintah tugas, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis dan buku latihan/LKS, serta tidak menyontek.

#### b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada seluruh anak tentang bangun datar. Seluruh anak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru melanjutkan kegiatan dengan pemberian



tugas harian sekolah kepada anak tunagrahita ringan yaitu menghitung keliling persegi dan persegi panjang.

- (2) Masing-masing anak menyiapkan peralatan menulis. Kedua anak masih belum mampu menyiapkan buku latihannya, seperti pertemuan sebelumnya kedua anak mengambil semua buku yang ada di dalam tas dan menumpukkannya di atas meja masing-masing, dan mereka tampak kebingungan mencari buku latihannya. Ald tidak segera mengerjakan tugasnya, ia bermain sendiri menggunakan 2 pensil memukul-mukulnya ke meja seperti halnya orang bermain drum. Sedangkan Irw langsung mengerjakan tugasnya tanpa bermain. Seluruh anak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah tugas dari guru.
- (3) Namun saat salah satu siswa lain yang berada di luar kelas memanggil kedua anak yang sedang mengerjakan tugas, kedua anak tersebut langsung berjalan menghampiri kaca jendela untuk melihat keramaian siswa yang menyaksikan permainan drum yang dilakukan oleh salah satu siswa di ruang keterampilan. Karena antusias, Ald dan Irw berjalan hilir mudik di kelas yakni dari tempat duduknya ke kaca jendela secara berulang-ulang. Ald berjalan-jalan di kelas sebanyak 3 kali, sedangkan Irw sebanyak 2 kali. Keduanya

pun ditegur oleh guru untuk kembali duduk di kursinya dan menyelesaikan tugasnya.

- (4) Ketika mengerjakan tugas, Ald mengganggu Irw yang sedang mengerjakan tugasnya dengan mencolek-colek bagian sisi kiri badan Irw sebanyak 4 kali, sehingga membuat Irw merasa geli. Irw mengabaikan gangguan dari Ald tanpa membalasnya. Guru pun menegur Ald agar tidak mengganggu Irw. Tidak beberapa lama kemudian, Irw memanggil teman sepermainannya yang berada di luar kelas melakukan kegiatan pertukangan sebanyak 3 kali dengan teriakan keras. Guru pun kembali menegur Irw agar tidak berisik, sehingga tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas. Selama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kedua anak tersebut tidak berkelahi, menempati tempat duduk masing-masing dan tidak menyontek.
- (5) Setelah masing-masing anak menyelesaikan tugasnya, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian simbol bintang atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan oleh masing-masing anak. Masing-masing anak maju ke depan dan kemudian guru menyebutkan kedisiplinan apa saja yang telah dilakukan yang belum dilakukan oleh setiap anak, serta memberikan simbol bintang. Ald

memperoleh 6 bintang atas kedisiplinannya yaitu menempati tempat duduk, tidak berteriak dengan keras, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, dan mengerjakan tugas tanpa menyontek. Sedangkan Irw mendapatkan 7 bintang karena telah menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yakni menempati tempat duduk masing-masing, tidak mengganggu teman, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, serta tidak menyontek.

#### c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru meminta masing-masing anak untuk menempelkan bintang yang diperoleh pada papan kedisiplinan. Kemudian seluruh anak menghitung jumlah bintang diperolehnya. Pada pertemuan ini masing-masing anak sudah cukup mampu mengurangi ketidakdisiplinan, walaupun kedua anak masih melakukan beberapa ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah.
- (2) Guru menjelaskan kembali kepada seluruh anak bahwa untuk mendapatkan hadiah, siswa harus memenuhi 7 indikator kedisiplinan. Pada pertemuan ini yang memperoleh 7 bintang atas pencapaian 7 indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah (merupakan keberhasilan minimal) yaitu Irw.

Berbeda dengan Irw, Ald hanya mampu mencapai 6 indikator kedisiplinan saja, sehingga ia tidak mendapatkan hadiah dari guru. Kemudian guru memberikan hadiah kepada Irw, dan berupaya menyemangati Ald dengan pujian atas kedisiplinan yang telah dilakukannya, serta memotivasi kedua anak untuk senantiasa menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

- (3) Setelah itu kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan mengucapkan hamdallah bersama seluruh siswa untuk menutupi pembelajaran.

### **c. Observasi**

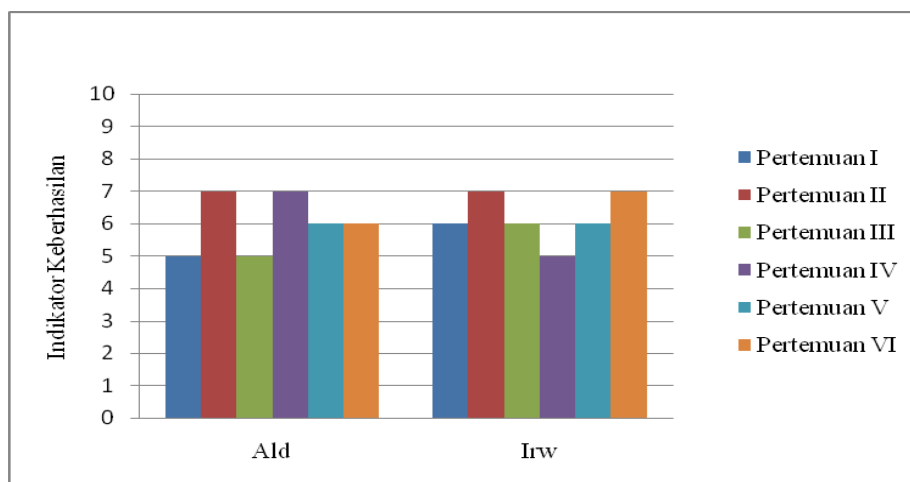
Pada tahap ini dilakukan pengamatan. Pengamatan yang dilakukan selama tindakan berlangsung, dan yang diamati adalah guru, anak tunagrahita ringan, dan proses pembelajaran di kelas. Pengamatan dilakukan untuk mengungkapkan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan berupa data perubahan perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah. Hasil perubahan perilaku yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan siklus satu yaitu adanya peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C dengan tindakan berupa penerapan *token economy*, serta dengan kriteria keberhasilan yakni anak tunagrahita ringan dapat memenuhi 7 kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada masing-masing

anak pada pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah  
Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C Siklus I

Nama Anak	Total Indikator	Total Indikator yang Dicapai Pada Pertemuan					
		I	II	III	IV	V	VI
Ald	10	5	7	5	7	6	6
Irw	10	6	7	6	5	6	7

Agar lebih jelas perubahan perilaku kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada masing-masing subjek dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah  
Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C Siklus I

Berikut ini merupakan gambaran kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah masing-masing subjek pada siklus I:

#### 1) Subjek I (Ald)

Hasil pencapaian yang diperoleh Ald atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada *post test* siklus I yaitu 6 indikator

keberhasilan yang termasuk kurang dari keberhasilan minimal. Subjek yang awalnya sering melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolahnya, kini perlahan mampu mengontrol perilakunya untuk berperilaku disiplin. Sebelum diberikan tindakan dengan *token economy*, subjek sering kali melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugasnya seperti mengganggu teman sehingga tak jarang subjek berkelahi dengan teman sekelasnya, hilir mudik dan keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugasnya tepat waktu, dan sesekali malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Terlihat dari ketidakdisiplinan yang dilakukan, subjek tampak kurang antusias dalam mengerjakan tugas harian sekolah.

Namun setelah diberikan tindakan dengan *token economy* yaitu penguatan yang menggunakan pemberian tanda yang berupa simbol bintang dan dalam penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang di dalamnya terdapat pemberian *reinforcer* asli (hadiah) apabila siswa mampu memenuhi 7 indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Subjek terlihat antusias mengerjakan tugas walaupun masih melakukan ketidakdisiplinan pada 6 pertemuan. Pada pertemuan I, subjek mampu melakukan 5 indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah meliputi tidak berteriak keras, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan sesuai perintah tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak menyontek. Ada 5 ketidakdisiplinan yang dilakukan subjek pada pertemuan I yaitu

berpindah-pindah tempat duduk sebanyak 3 kali, 3 kali berjalan-jalan di kelas, 2 kali mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, berkelahi, dan tidak mampu menyiapkan buku latihan.

Subjek mampu meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan II sebanyak 7 indikator kedisiplinan yaitu menempati tempat duduk tanpa berpindah-pindah, tidak berjalan-jalan, tidak berteriak keras, menyiapkan buku latihan maupun LKS dan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru serta tidak menyontek. Pada pertemuan II Ald sudah mampu menurunkan ketidakdisiplinannya yang dilakukan pada pertemuan I yaitu berjalan-jalan di kelas sebanyak 2 kali dan berusaha menyiapkan buku latihan maupun LKS dengan mandiri. Namun Ald masih melakukan 3 kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan II yaitu mengganggu teman sebanyak 3 kali, berkelahi 1 kali, dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas.

Pada pertemuan III, Ald berupaya meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolahnya dengan cara menurunkan ketidakdisiplinan selama mengerjakan tugas. Dalam pelaksanaan tindakan, Ald kurang berhasil meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolahnya. Subjek melakukan 5 ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah antara lain berjalan-jalan di kelas sebanyak 3 kali, mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas sebanyak 4 kali, 1 kali berkelahi, belum mampu menyiapkan buku

latihannya sendiri, dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas. Ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah Ald meningkat dibandingkan dengan pertemuan II yaitu 1 kali mengganggu teman, 3 kali berjalan-jalan di kelas, kurang mampu menyiapkan buku latihan sehingga masih meminta bantuan guru untuk menyiapkannya, dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas. Meskipun Ald masih melakukan ketidakdisiplinan, tetapi ia juga dapat menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang meliputi menempati tempat duduk tanpa berpindah-pindah, tidak berteriak dengan keras, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, dan tidak menyontek.

Berbeda pada pelaksanaan tindakan dalam pertemuan III, pada pertemuan IV ini Ald kembali meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan memenuhi 7 indikator. Ald tidak berjalan-jalan di kelas, tidak berteriak dengan keras, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulisnya, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, tepat waktu mengerjakan tugas, dan tidak menyontek. Ald berhasil menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah dibandingkan pada pertemuan III yakni tidak berjalan-jalan di kelas dan mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Namun pada pertemuan ini, Ald masih melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu 2 kali berpindah-pindah tempat duduk, 4



kali mengganggu teman, dan belum mampu menyiapkan buku latihan dengan mandiri.

Pada pertemuan V, kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah subjek turun 1 indikator dibandingkan pada pertemuan IV, sehingga Ald hanya mampu memenuhi 6 indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan oleh Ald adalah menempati tempat duduk tanpa berpindah-pindah, tidak berjalan-jalan di kelas, menyiapkan buku latihan maupun LKS dan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu. Ketidakdisiplinan yang dilakukan Ald selama mengerjakan tugas meliputi 3 kali mengganggu teman dan berteriak dengan keras di dalam kelas, 2 kali berkelahi dan menyontek tugas temannya. Pada pertemuan ini subjek tidak menurunkan ketidakdisiplinannya tetapi meningkatkan ketidakdisiplinannya bila dibandingkan pada pertemuan IV.

Hasil yang diperoleh subjek pada pelaksanaan *post test* siklus I cukup baik karena subjek menampilkan antusiasme yang bagus untuk mengerjakan tugas harian sekolahnya meskipun skor pencapaian yang diperolehnya kurang dari keberhasilan minimal. Pada pelaksanaan tindakan siklus I, subjek dikatakan belum berhasil karena pencapaian yang diperolehnya pada *post test* kurang dari 7 indikator keberhasilan, karena subjek mampu memenuhi 6 indikator keberhasilan saja. Dalam

pertemuan VI (*post test* siklus I), selama mengerjakan tugas harian sekolah subjek menerapkan kedisiplinan dan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolahnya.

Ketika subjek ingin mengerjakan tugasnya, subjek masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan buku latihannya, sehingga perlu bantuan guru untuk menyiapkannya. Hal ini disebabkan karena setiap menyiapkan buku latihan subjek tampak kebingungan, ia mengeluarkan semua buku yang ada di dalam tas dan meletakkannya di atas meja dan sesekali ia mengacak-acak buku-buku tersebut. Subjek tidak langsung mengerjakan tugasnya, melainkan subjek bermain sendiri menggunakan 2 pensil memukul-mukulnya ke meja, seperti halnya orang memukul *drum*. Subjek masih berjalan hilir mudik di kelas melihat teman-temannya yang melakukan kegiatan di luar kelas melalui kaca jendela. Biasanya setelah menyelesaikan tugas dan tugas tersebut telah dikoreksi oleh guru, subjek antusias ingin mendapatkan simbol bintang dari guru dan langsung menempelnya pada papan kedisiplinan. Saat guru dan subjek menghitung jumlah bintang yang diperoleh subjek, dan simbol yang diperolehnya kurang dari standar minimal untuk pemberian hadiah, subjek tampak kecewa. Untuk meminimalisir kekecewaan subjek, guru terus menasehati dan memberi motivasi agar subjek lebih giat belajar dan menerapkan kedisiplinan saat mengerjakan tugasnya.

## 2) Subjek II (Irw)

Irw merupakan anak yang selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Subjek termasuk anak yang aktif dalam pembelajaran, dan ia tekun mengerjakan tugas harian sekolah meskipun sesekali melakukan ketidakdisiplinan. Pada awal tindakan sebelum guru menjelaskan tentang penerapan *token economy* dalam kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, subjek langsung bertanya tentang papan kedisiplinan (karena subjek dari awal terus memperhatikan papan tersebut). Dan kemudian barulah guru menjelaskan tentang penerapan *token economy*, subjek pun mulai mengerti akan penerapan *token economy* dalam kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

Pelaksanaan tindakan I disambut oleh subjek dengan antusias karena subjek menyukai hal yang baru. Pada pertemuan ini, subjek menerapkan 6 kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang meliputi menempati tempat duduk tanpa berpindah-pindah, tidak berteriak keras, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, tepat waktu mengerjakan tugas, serta tidak menyontek selama mengerjakan tugas. Namun subjek juga melakukan ketidakdisiplinan selama mengerjakan tugas antara lain 3 kali berjalan-jalan di kelas, 1 kali mengganggu teman dan berkelahi, serta kurang mampu menyiapkan buku latihannya sendiri. Saat menyiapkan buku latihannya, subjek meletakkan seluruh buku di atas

meja dan mencari buku latihan yang sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi subjek tampak kebingungan mencarinya, dan akhirnya subjek meminta guru untuk membantunya mencari buku latihan. Skor pencapaian kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah subjek tidak mencukupi keberhasilan minimal, sehingga subjek tidak memperoleh hadiah.

Pada pertemuan II, subjek mampu meningkatkan kedisiplinannya karena ia telah memenuhi 7 indikator keberhasilan, sehingga ia memperoleh hadiah dari guru. Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan subjek meliputi menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berjalan-jalan, menyiapkan peralatan menulis dan LKS, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai dengan perintah tugas dari guru, serta tidak menyontek. Subjek berhasil menurunkan ketidakdisiplinannya yaitu tidak berjalan-jalan di kelas dan menyiapkan LKS (buku latihan). Ketidakdisiplinan subjek pada pertemuan II meningkat dibandingkan pada pertemuan I yaitu 3 kali mengganggu teman dan berteriak dengan keras.

Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah subjek pada pertemuan III menurun dibandingkan pada pertemuan II, subjek hanya mampu memenuhi 6 indikator keberhasilan yaitu menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berteriak dengan keras, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tepat waktu, serta tidak menyontek. Ada 4 ketidakdisiplinan yang dilakukan

oleh subjek meliputi 3 kali berjalan-jalan di kelas dan mengganggu teman, 1 kali berkelahi, dan tidak menyiapkan buku latihan. Pada pertemuan IV, kedisiplinan subjek menurun dibandingkan pada pertemuan III. Subjek hanya mampu mencapai 5 indikator keberhasilan saja selama mengerjakan tugas, dan melakukan 5 ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

Pertemuan V dalam penerapan tindakan, subjek mampu memenuhi 6 indikator keberhasilan yang meliputi menempati tempat duduk tanpa berpindah, menyiapkan buku latihan maupun LKS dan peralatan menulis, mengerjakan dengan tepat waktu dan sesuai perintah tugas dari guru, serta tidak menyontek saat mengerjakan tugas. Kedisiplinan subjek pada pertemuan ini meningkat 1 indikator kedisiplinan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya yaitu subjek mampu menyiapkan LKS. Pencapaian subjek atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan V belum optimal. Pada pertemuan ini subjek tidak memperoleh hadiah karena indikator keberhasilan yang dicapainya masih kurang dari keberhasilan minimal yaitu 7 indikator.

Pencapaian indikator keberhasilan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah subjek pada pertemuan VI (*post test* siklus I) sudah optimal, karena subjek mampu memenuhi 7 indikator keberhasilan yang merupakan keberhasilan minimal pada pemberian hadiah dan pelaksanaan tindakan. Pada pertemuan VI ini yang merupakan *post test* pasca tindakan siklus I, subjek telah melakukan 7 indikator

kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Dalam penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, subjek mampu menyiapkan peralatan menulis dengan tepat waktu saat guru memberikan soal latihan tugas, tetapi untuk menyiapkan buku latihan subjek kurang mampu sehingga perlu bantuan guru untuk menyiapkannya. Subjek pun langsung mengerjakan soal latihan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu dan sesuai dengan perintah tugas dari guru, dan mengerjakan tugas tanpa menyontek.

Ketika sedang mengerjakan tugas, subjek 2 kali berjalan-jalan di kelas dari tempat duduknya ke pintu karena melihat kerumunan siswa lain di depan ruang keterampilan yang sedang menonton temannya bermain drum, sehingga membuyarkan konsentrasi subjek. Dan akhirnya subjek keluar kelas sebentar melihat siswa lain yang bermain *drum*, kemudian subjek kembali masuk kelas setelah guru menegurnya. Subjek 3 kali terlihat berteriak dengan keras di kelas karena teman sebangkunya mengganggu dirinya. Meskipun subjek diganggu oleh temannya ketika sedang mengerjakan tugas, subjek tidak membalas mengganggu melainkan hanya diam dan meneruskan tugasnya. Setelah tugas dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru, subjek tampak tidak sabar ingin menempelkan simbol bintang yang diperolehnya pada papan kedisiplinan. Subjek makin terlihat senang ketika guru memberikan hadiah atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah ditaatinya selama mengerjakan tugas.

#### d. Refleksi

Tahap keempat yang merupakan tahap akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan dampak dari tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi dilakukan peneliti bersama guru kolaborator dengan mengevaluasi penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan tindakan berupa *token economy*. Hal ini membantu peneliti dan guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada masing-masing subjek.

Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada masing-masing subjek pada *post test* siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan *pre test* (pra tindakan). Berdasarkan *post test* pada siklus I dapat diketahui dapat diketahui adanya peningkatan dari *pre test* hingga *post test* yaitu subjek pertama (Ald) meningkat dari 4 indikator keberhasilan menjadi 6 indikator keberhasilan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, sedangkan subjek kedua (Irw) meningkat dari 5 indikator keberhasilan menjadi 7 indikator keberhasilan. Meskipun hasil pencapaian atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada masing-masing subjek meningkat, tetapi ada satu subjek yang hasil pencapaiannya di bawah standar keberhasilan minimal. Oleh karena itu, peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah ini belum optimal, sehingga penelitian tindakan kelas pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat beberapa kendala yang dialami guru dan anak tunagrahita ringan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa kendala yang dialami anak tunagrahita ringan yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak tunagrahita ringan masih kurang mampu mengontrol dirinya dalam mematuhi perintah guru untuk berperilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah, sehingga anak masih saja mengulangi ketidakdisiplinan saat mengerjakan tugas harian sekolah walaupun guru sudah berulang kali menegur anak.
- 2) Anak tunagrahita ringan belum mampu berkonsentrasi saat mengerjakan tugas, karena setiap kali ada kegiatan-kegiatan yang menarik dilakukan oleh siswa-siswa lain di luar kelas, anak masih hilir mudik dari tempat duduknya ke pintu ataupun kaca jendela untuk melihat kegiatan di luar kelas.
- 3) Anak tunagrahita ringan merasa kecewa apabila tidak berhasil mendapatkan hadiah, karena pencapaian kedisiplinan yang dilakukannya tidak mencapai standar pemberian hadiah.

Kendala-kendala yang terjadi harus diatasi dengan segera agar tidak menghambat pada pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hal ini dilakukan agar upaya meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy* dapat berhasil. Meskipun terdapat kendala-kendala, pelaksanaan tindakan berupa *token economy* berjalan dengan baik.



Tidak hanya kendala saja yang terjadi pada pelaksanaan tindakan, ada beberapa hal positif yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berupa *token economy*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak tunagrahita ringan terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran di kelas dan saat mengerjakan tugas.
- 2) Anak tunagrahita ringan menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- 3) Anak tunagrahita ringan berlomba-lomba untuk memperoleh jumlah simbol yang paling banyak agar dapat ditukarkan dengan hadiah.

Pascatindakan siklus I, hasil yang diperoleh masih kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti dan guru mengambil keputusan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus kedua. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang dirasa masih kurang, dan memperkuat hal-hal positif. Berikut ini merupakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua, sebagai berikut:

- 1) Jadwal pemberian simbol bintang dilakukan dengan segera setelah setiap respon anak tunagrahita ringan muncul yakni perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah, sehingga mempercepat respon anak untuk menerapkan kedisiplinan selama mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kejenuhan anak karena terlalu lama menunggu pemberian simbol bintang yang terjadi pada siklus I yaitu setelah anak menyelesaikan tugas. Jadwal pemberian token

dilakukan secara *fixed ratio schedule* yaitu 1 kali respon diberikan langsung 1 tanda/symbol bintang.

- 2) Guru memisahkan tempat duduk masing-masing anak agar tidak saling mengganggu, berkelahi, dan menyontek saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk menurunkan ketidakdisiplinan dan meningkatkan kedisiplinan anak tunagrahita ringan terhadap tugas harian sekolah.
- 3) Mengefektifkan guru dalam memberikan *reinforcement* positif secara verbal, gestural, dan sentuhan pada pelaksanaan tindakan agar memotivasi anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. *Reinforcement* secara verbal merupakan penguatan yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata atau kalimat seperti baik, bagus, pintar, pandai. Gestural yaitu penguatan yang dilakukan dengan mengungkapkan ekspresi seperti tersenyum dan mengacungkan ibu jari sebagai tanda 'jempolan'. Sedangkan *reinforcement* dengan sentuhan seperti menepuk bahu.

### **3. Data Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti setelah melakukan diskusi dengan guru

kolaborator. Ada beberapa perubahan yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus II, yaitu:

- 1) Jadwal pemberian simbol bintang dilakukan dengan segera setelah setiap respon atau perilaku disiplin terhadap tugas harian anak tunagrahita ringan muncul.
- 2) Tempat duduk masing-masing anak tunagrahita ringan dipisahkan agar tidak berdekatan satu sama lain sehingga meminimalisir ketidakdisiplinan anak saat mengerjakan tugas dan meningkatkan perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah.
- 3) Pemberian motivasi eksternal pada anak tunagrahita ringan dengan cara mengefektifkan guru dalam memberikan *reinforcement* positif berupa verbal, gestural, dan sentuhan pada pelaksanaan tindakan.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan perbaikan tindakan siklus II dilakukan karena hasil tindakan siklus I belum mencapai peningkatan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II terdapat penambahan 1 kali pertemuan dibandingkan pada pelaksanaan tindakan siklus I, sehingga menjadi 7 kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar diperoleh hasil yang maksimal atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan tindakan dengan *token economy*:

## 1) Pertemuan I

### a) Kegiatan Awal

- (1) Seluruh anak tunagrahita ringan kelas VI/C duduk dengan rapi di kelas. Guru masuk kelas dan mengucapkan salam. Seluruh anak menjawab salam guru dan dilanjutkan oleh guru dengan memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- (2) Sebelum guru memulai pembelajaran, guru menjelaskan kembali kepada seluruh anak tentang *token economy* dalam penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Dalam menjelaskan tentang kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, guru menyebutkan indikator kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh seluruh anak selama mengerjakan tugas. Selain itu, guru juga menginformasikan kepada anak bahwa jadwal pemberian simbol bintang akan dilakukan setiap anak melakukan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, sehingga anak tidak menunggu terlalu lama untuk mendapatkan simbol bintang. Namun untuk pemberian hadiahnya tetap dilakukan setelah seluruh anak menyelesaikan tugas.
- (3) Masing-masing anak membuat kontrak perjanjian dengan guru dalam kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yakni yaitu apabila anak dapat memenuhi 7 kriteria kedisiplinan

terhadap tugas harian sekolah, maka akan mendapatkan hadiah.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan kegiatan kerja bakti yang pernah dilakukan anak, yang merupakan salah satu contoh kerja sama dalam lingkungan tetangga. Tak lupa juga guru memberikan contoh kepada anak tunagrahita ringan tentang bentuk kerja sama di lingkungan tetangga menggunakan gambar-gambar. Setelah itu guru memberikan tugas kepada anak untuk mengidentifikasikan contoh bentuk kerjasama di lingkungan tetangga.
- (2) Ald dan Irw langsung menyiapkan peralatan menulis dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Guru mengacungkan ibu jari sebagai tanda ‘jempolan’ dan memberikan 2 bintang kepada masing-masing anak atas perilaku mereka. Irw langsung mulai mengerjakan tugasnya, tetapi Ald tidak langsung mengerjakan tugasnya karena ia asyik melihat siswa lain yang melakukan kegiatan di luar kelas dari tempat duduknya yang dekat dengan kaca jendela. Guru kembali memberikan 1 bintang dan senyuman kepada Irw karena mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Kemudian guru menegur Ald agar segera mengerjakan tugas dan menepuk bahu Ald supaya Ald semangat meningkatkan kedisiplinannya, Ald pun

mengangguk dan mulai mengerjakan tugasnya. Seluruh anak mengerjakan tugas tanpa menyontek dan sesuai dengan perintah tugas dari guru. Atas perilaku kedua siswa tersebut, guru memberikan 2 bintang dan memuji dengan mengucapkan kata bagus kepada masing-masing anak.

- (3) Tidak beberapa lama Ald mendekati Irw dan mengusilinya dengan menyikut-nyikut tangan Irw menggunakan siku tangannya sebanyak 3 kali. Guru pun langsung menegur dan menasehati Ald untuk tidak lagi mengganggu Irw. Meskipun diusili oleh Ald, Irw tidak menghiraukannya dan tetap menulis. Karena tidak mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas, guru memberikan 1 bintang dan ‘jempolan’ dengan mengacung jari jempol kepada Irw. Ketika sedang mengerjakan tugas, tiba-tiba Irw berteriak dengan keras memanggil teman sepermainannya yang lewat di depan kelas sebanyak 3 kali. Kemudian guru menegur Irw, agar tidak berisik di dalam kelas. Ald tidak berteriak dengan keras di kelas meski siswa lain memanggilnya dari luar kelas, sehingga guru memberikan 1 bintang kepadanya dan menyemangati Ald untuk meningkatkan kedisiplinannya dengan cara menepuk bahu Ald. Selama mengerjakan tugas, masing-masing anak mampu menempati tempat duduknya, tidak berjalan hilir mudik di kelas dan tidak saling berkelahi.

Guru kembali memberikan 3 bintang kepada kedua anak kemudian memuji mereka dengan mengucapkan kata pandai kepada kedua anak atas perilaku disiplinnya.

- (4) Setelah tugas yang dikerjakan oleh masing-masing anak selesai, guru meminta masing-masing anak untuk memperlihatkan dan menghitung jumlah bintang yang diperoleh selama mengerjakan tugas harian sekolah. Irw memperoleh jumlah bintang yang paling banyak dibandingkan oleh Ald yaitu 9 bintang atas perilaku disiplinnya antara lain menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berjalan di kelas dan mengganggu teman, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis dan buku latihan maupun LKS, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tepat waktu, serta mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa menyontek.
- (5) Ald memperoleh 8 bintang atas kedisiplinan yang dilakukannya yang meliputi menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berjalan di kelas dan mengganggu teman, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis dan buku latihan maupun LKS, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tanpa menyontek. Kemudian guru menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Ketidakdisiplinan yang dilakukan Irw adalah

berteriak dengan keras di dalam kelas, sedangkan ketidakdisiplinan yang dilakukan Ald yaitu mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Masing-masing anak maju ke depan kelas untuk menempelkan bintang yang diperoleh pada papan kedisiplinan sesuai dengan indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan selama mengerjakan tugas.
- (2) Karena jumlah bintang yang diperoleh masing-masing anak diatas 7 bintang, maka masing-masing anak berhak mendapatkan hadiah dari guru atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan pada pertemuan ini. Kedua anak tampak senang menerima hadiah dari guru, dan kemudian guru kembali memotivasi anak tunagrahita ringan agar dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan berikutnya.
- (3) Setelah guru memberikan hadiah dan memotivasi anak tunagrahita ringan, ketua kelas memimpin doa bersama untuk menutup pertemuan ini.



## 2) Pertemuan II

### a) Kegiatan awal

- (1) Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak yang telah duduk rapi di tempat duduknya masing-masing. Seluruh anak menjawab salam dari guru, dan ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- (2) Guru mengingatkan kepada seluruh anak dengan menjelaskan mengenai kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang harus dipatuhi selama mengerjakan tugas di kelas dan jadwal pemberian *token* (tanda). Seluruh anak pun memperhatikan penjelasan guru tersebut. Kemudian masing-masing anak membuat kontrak kesepakatan untuk menurunkan ketidakdisiplinan yang dilakukan pada pertemuan I, sehingga pada pertemuan II ini masing-masing anak dapat meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.
- (3) Ald menyepakati untuk menurunkan ketidakdisiplinan yaitu 1 kali berjalan-jalan di kelas dan berteriak keras, 2 kali mengganggu teman, serta berusaha meningkatkan kedisiplinannya dengan cara yaitu menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis dan buku latihan/LKS, mengerjakan tugas dengan

tepat waktu dan sesuai perintah tugas, serta tidak menyontek. Sedangkan Irw menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah, berjalan-jalan di kelas, berteriak dengan keras dan mengganggu teman, serta meningkatkan kedisiplinannya dengan tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dan tepat waktu, serta tidak menyontek.

b) Kegiatan inti

- (1) Sebelum memberikan tugas, guru terlebih dahulu menjelaskan materi pembelajaran dengan tema kerjasama di lingkungan sekolah kepada seluruh anak. Setelah memberikan penjelasan, guru memberikan tugas kepada anak tunagrahita ringan yaitu menjawab pertanyaan pada teks bacaan pendek.
- (2) Masing-masing anak menyiapkan peralatan menulis, dan guru langsung memberikan 1 bintang dan tanda 'jempolan' dengan mengacungkan ibu jarinya kepada masing-masing anak. Saat menyiapkan buku latihannya, kedua anak kembali meletakkan semua buku di atas meja dan mencari buku latihan mereka masing-masing. Keduanya tampak kebingungan mencari buku latihannya dan akhirnya masing-masing anak meminta bantuan guru untuk membantu

mencarikan buku latihannya. Guru pun membantu kedua anak menyiapkan buku latihan. Kemudian Irw langsung mengerjakan soal tugas yang diberikan guru, sedangkan Ald sibuk bermain sendiri dengan meniup-niupkan pena. Kemudian guru memberikan 1 bintang kepada Irw atas perilakunya tersebut.

- (3) Seluruh anak mengerjakan tugas tanpa menyontek dan sesuai dengan perintah tugas dari guru. Masing-masing anak pun mendapatkan 2 bintang atas kedisiplinanya. Ketika Irw sedang mengerjakan tugasnya, tiba-tiba Ald mengusili Irw dengan mencoret tangan Irw menggunakan pena sebanyak 3 kali, sehingga membuat Irw marah dan berteriak dengan keras menyebutkan kata yang tidak sopan kepada Ald sebanyak 2 kali. Guru pun langsung menengahi keduanya agar tidak terjadi perkelahian dan seluruh siswa kembali mengerjakan tugasnya masing-masing. Karena Irw tidak membalas Ald dengan mengganggunya, maka guru memberikan 1 bintang dan mengucapkan kata pintar kepada Irw. Selain itu Ald juga mendapatkan 1 bintang dari guru karena ia tidak membalas dengan berteriak keras kepada Irw yang telah menjelekkannya dengan kata yang tidak sopan, Ald pun mendapatkan ancungan ‘jempolan’ dari guru.

- (4) Saat seluruh anak kembali mengerjakan tugasnya, kedua anak kembali melakukan ketidakdisiplinan yaitu 2 kali berjalan-jalan di kelas dari tempat duduknya menuju kaca jendela kelas, keduanya melihat anak-anak lain yang mengikuti olahraga melalui kaca jendela. Selama mengerjakan tugasnya seluruh anak menempati tempat duduknya tanpa berpindah dan tidak berkelahi. Atas kedisiplinannya, guru memberikan 2 bintang kepada masing-masing anak dan menepuk bahu keduanya agar terus meningkatkan kedisiplinan selama mengerjakan tugas.
- (5) Setelah tugas yang dikerjakan masing-masing anak selesai, kedua anak tunagrahita ringan menghitung jumlah bintang yang diperoleh selama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Masing-masing anak menyebutkan jumlah bintang didapat, Ald memperoleh 6 bintang dan Irw memperoleh 7 bintang. Kemudian menyebutkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan oleh masing-masing siswa. Kedisiplinan yang dilakukan Ald pada pertemuan ini yaitu menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berteriak dengan keras, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tidak menyontek. Sedangkan kedisiplinan yang dilakukan Irw adalah menempati tempat duduk, tidak

mengganggu teman dan berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tepat waktu, serta tidak menyontek.

- (6) Guru juga menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan masing-masing anak. Ald melakukan ketidakdisiplinan sebanyak 2 kali berjalan-jalan di kelas, 3 kali mengganggu teman, tidak menyiapkan buku latihan dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas. Ketidakdisiplinan yang dilakukan Irw yaitu 2 kali berjalan-jalan di kelas dan berteriak dengan keras, serta tidak menyiapkan buku latihan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Masing-masing anak menempelkan bintang yang diperoleh pada saat mengerjakan tugas harian sekolah pada papan kedisiplinan sesuai dengan indikator kedisiplinan yang telah dilakukan oleh masing-masing anak.
- (2) Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan memberikan hadiah kepada Irw karena ia telah memenuhi 7 indikator keberhasilan dalam menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah selama mengerjakan tugas. Agar Ald tidak merasa kecewa karena tidak mendapatkan hadiah dari guru, maka guru menyemangati Ald dengan memujinya dan memotivasi Ald agar tetap meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

- (3) Setelah pemberian hadiah, guru memimpin doa bersama dengan para siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran.

### 3) Pertemuan III

#### a) Kegiatan awal

- (1) Ketua kelas memimpin doa bersama setelah guru memasuki kelas dan telah duduk di kursinya, kemudian guru dan seluruh anak membaca doa untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
- (2) Kemudian guru menjelaskan kepada seluruh anak tentang penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang harus dipatuhi oleh masing-masing anak selama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan *token economy*. Guru juga menyebutkan keberhasilan minimal yang harus dicapai oleh masing-masing anak untuk pemberian hadiah.
- (3) Kegiatan dilanjutkan dengan membuat kontrak kesepakatan antara anak tunagrahita ringan dengan guru untuk menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah, agar pada pertemuan ini masing-masing anak dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan selama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- (4) Dalam kontrak tersebut Ald menurunkan ketidakdisiplinan yaitu 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah-pindah tempat, berjalan-jalan di kelas,

mengganggu teman, berteriak dengan keras, serta meningkatkan kedisiplinan yaitu menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah tugas, tidak berkelahi dan menyontek. Irw menurunkan ketidakdisiplinannya sebanyak 1 kali tidak menempati tempat duduk, berjalan-jalan di kelas, berteriak dengan keras dan mengganggu teman, serta meningkatkan kedisiplinannya dengan cara yaitu menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, tidak berkelahi dan menyontek, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah tugas.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran pada pertemuan ini mengenai perkalian bilangan 1 angka dengan 2 angka. Masing-masing anak diminta untuk maju ke depan kelas untuk menyelesaikan contoh soal perkalian di papan tulis. Setelah itu guru memberikan tugas perkalian bilangan kepada anak tunagrahita ringan.
- (2) Kedua anak langsung menyiapkan peralatan menulis mereka masing-masing. Guru mengucapkan kata 'sip' dan memberikan 1 bintang kepada masing-masing siswa karena mereka telah menyiapkan peralatan menulis. Saat menyiapkan buku latihan, kedua anak tersebut tampak

kebingungan menyiapkan buku latihannya. Mereka meletakkan semua buku di atas meja masing-masing dan mulai mencari buku latihan. Karena terburu-buru memilih buku, kedua anak tampak putus asa sebab buku yang dicari keduanya belum ditemukan, akhirnya mereka meminta guru untuk memilih buku latihan sesuai dengan mata pelajaran pada pertemuan ini. Irwan dengan segera mengerjakan tugas di buku latihan dan mendapatkan 1 bintang dari guru, namun Ald tidak langsung mengerjakan karena ia berpura-pura malas mengerjakan dan asyik memukul-mukul meja menggunakan 2 pensil. Tidak beberapa lama Ald mengerjakan tugasnya setelah ditegur oleh guru.

- (3) Masing-masing anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa menyontek dan sesuai dengan perintah tugas tersebut, serta menempati tempat duduk tanpa berpindah. Guru pun memberikan 3 bintang dan tersenyum kepada kedua anak atas perilakunya. Saat Irw sedang mengerjakan tugas, Ald mendekati Irw dan menaburi rambut Irw dengan kertas yang disobek kecil-kecil. Ald mengganggu Irw dengan menaburi kertas ke kepala Irw sebanyak 2 kali. Irw tidak membalas mengganggu Ald, ia menghiraukannya dan tetap melanjutkan tugasnya. Guru menegur Ald agar melanjutkan tugasnya dan tidak mengganggu teman, kemudian guru



memberikan 1 bintang dan ancungan ‘jempolan’ kepada Irw karena tidak balas mengganggu Ald saat mengerjakan tugas.

- (4) Ketika sedang mengerjakan tugas, tiba-tiba Irw memanggil siswa lain yang berada di luar kelas dengan suara yang keras sebanyak 2 kali. Guru menegur Irw agar tidak berisik di kelas karena akan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Irw pun melanjutkan kembali mengerjakan tugasnya. Meskipun Irw berteriak memanggil siswa lain, tetapi Ald tidak ikut-ikutan memanggil siswa lain yang berada di luar kelas. Karena Ald tidak berteriak dengan keras, guru memberikan 1 bintang kepada Ald. Kemudian guru kembali memberikan 2 bintang kepada masing-masing anak karena tidak berkelahi dan tidak berjalan hilir mudik di kelas selama mengerjakan tugas, lalu guru menyemangati kedua anak dengan menepuk bahu untuk memotivasi mereka agar meningkatkan kedisiplinan.
- (5) Tugas yang dikerjakan oleh seluruh anak pun selesai, kemudian masing-masing anak menghitung bintang yang diperoleh selama mengerjakan tugas. Dari penghitungan tersebut Ald mendapatkan 7 bintang atas kedisiplinannya, dan Irw memperoleh 8 bintang. Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan menyebutkan kedisiplinan yang dilakukan oleh masing-masing anak. Ada 7 kriteria kedisiplinan yang

dipatuhi oleh Ald yaitu menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berjalan-jalan dan tidak berteriak dengan keras, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, dan tidak menyontek. Sedangkan Irw mematuhi 8 kedisiplinan yaitu menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berjalan-jalan di kelas, tidak mengganggu teman, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tepat waktu, serta tidak menyontek.

- (6) Setelah menyebutkan kedisiplinan masing-masing anak, guru menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan kedua anak tunagrahita ringan selama mengerjakan tugas. Ada 3 ketidakdisiplinan yang dilakukan Ald yaitu 2 kali mengganggu teman, tidak menyiapkan buku latihan dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas. Sedangkan Irw melakukan ketidakdisiplinan antara lain 2 kali berteriak dengan keras dan tidak menyiapkan buku latihan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru meminta masing-masing anak untuk menempelkan bintang yang diperoleh selama mengerjakan tugas pada papan kedisiplinan.

- (2) Atas usaha masing-masing anak yang telah menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan ini, maka guru memberikan hadiah kepada masing-masing anak karena keduanya mampu mencapai keberhasilan minimal. Guru juga memotivasi seluruh anak agar terus meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.
- (3) Kegiatan dilanjutkan dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pada pertemuan ini.

#### 4) Pertemuan IV

##### a) Kegiatan Awal

- (1) Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam kepada seluruh anak tunagrahita ringan, kemudian seluruh anak menjawab salam dari guru. Seluruh anak duduk dengan rapi di tempat duduknya masing-masing. Ketua kelas memimpin doa bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini.
- (2) Kegiatan dilanjutkan oleh guru dengan mengingatkan kembali kepada anak tunagrahita ringan mengenai kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang harus dipatuhi oleh masing-masing anak. Kemudian masing-masing anak membuat kontrak dengan guru untuk menurunkan ketidakdisiplinan.

- (3) Dalam kontrak tersebut Ald menurunkan ketidakdisiplinan yang meliputi 1 tidak menempati tempat duduk dan mengganggu teman, 2 kali berteriak keras, serta meningkatkan kedisiplinannya yaitu menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, tepat waktu mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas, tidak berkelahi dan menyontek, serta tidak berjalan-jalan di kelas. Sedangkan Irw menurunkan 1 kali berjalan-jalan di kelas dan mengganggu teman, serta meningkatkan kedisiplinannya dengan tidak berkelahi dan berteriak keras, menempati tempat duduk tanpa berpindah, menyiapkan peralatan menulis dan buku latihan/LKS, tidak menyontek, mengerjakan sesuai perintah tugas dan tepat waktu.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran kepada anak tunagrahita ringan mengenai antonim (lawan kata) dalam bahasa jawa. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada anak yaitu menuliskan lawa kata dalam bahasa jawa di buku latihan.
- (2) Masing-masing anak mulai menyiapkan peralatan menulisnya, lalu guru memberikan 1 bintang dan tanda ancungan ‘jempolan’ kepada masing-masing anak atas perilakunya tersebut. Seperti pertemuan sebelumnya, Irw

kembali meletakkan semua bukunya di atas meja untuk mencari buku latihan bahasa Jawa. Namun Irw mengacak-acak semua bukunya hingga jatuh ke lantai karena tidak menemukannya, dan guru pun membantu Irw untuk mencari bukunya. Irw tidak langsung mengerjakan tugasnya setelah buku latihannya ditemukan, ia asyik membuat kapal-kapalan dari kertas. Sedangkan Ald kesulitan mencari buku latihannya, buku yang dicarinya tidak ditemukan, buku tersebut tertinggal di rumah. Guru pun menyarankan Ald untuk mengerjakan tugas tersebut di buku yang lain, kemudian Ald langsung mengerjakan tugasnya. Guru memberikan 1 bintang dan senyuman kepada Ald karena mengerjakan tugas tepat waktu. Namun Irw tidak mendapatkan bintang karena ia tidak dapat menyiapkan buku latihannya dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas.

- (3) Ketika sedang mengerjakan tugas, siswa lain yang berada di luar kelas memanggil Irw dan menjelek-jelekkaninya dari kaca jendela. Irw pun marah dan berteriak dengan keras mengucapkan kata yang tidak sopan kepada siswa tersebut sebanyak 1 kali. Guru menegur Irw agar berkata dengan sopan dan menyelesaikan tugasnya. Selain itu guru juga menepuk bahu Irw dan mengingatkan Irw untuk meningkatkan kedisiplinannya. Kedua siswa mengerjakan

tugas tanpa menyontek dan mengerjakan sesuai dengan perintah tugas dari guru. Karena perilaku tersebut, guru memberikan 2 bintang sambil mengucapkan kata pintar kepada masing-masing anak.

- (4) Saat Ald mengerjakan tugasnya, Irwan mengganggu Ald dengan melemparkan kertas bekas ke wajah Ald sebanyak 3 kali. Ald tidak menghiraukan dan tidak membalas Irw dengan menggonggonya. Guru memberikan 1 bintang dan ancungan jempolan kepada Ald, karena tidak mengganggu Irw. Kemudian Irw berjalan hilir mudik di kelas sebanyak 3 kali memperhatikan siswa-siswa lain yang berkejar-kejaran di luar kelasnya, Ald juga melakukan hal sama seperti Irw yaitu berjalan-jalan di kelas sebanyak 3 kali. Selama mengerjakan tugas kedua anak menempati tempat duduknya dan tidak saling berkelahi, guru memberikan 2 bintang kepada keduanya atas perilaku mereka.
- (5) Setelah seluruh anak menyelesaikan tugasnya, kegiatan dilanjutkan oleh guru dan anak dengan bersama-sama menghitung bintang yang diperoleh masing-masing anak selama mengerjakan tugas. Bintang yang diperoleh Ald sebanyak 8 buah, sedangkan Irw mendapatkan 5 bintang. Kemudian guru menyebutkan kedisiplinan yang telah dilakukan oleh Ald selama mengerjakan tugas yaitu

menempati tempat duduknya, tidak mengganggu teman, tidak berteriak dengan keras, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, mengerjakan tugas tanpa menyontek dan tepat waktu. Selain itu juga, guru menyebutkan kembali ketidakdisiplinan yang dilakukan Ald yakni 3 kali berjalan-jalan di kelas dan tidak menyiapkan buku latihan.

- (6) Guru menyebutkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan oleh Irw selama mengerjakan tugas antara lain menempati tempat duduknya, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tidak menyontek. Setelah itu guru menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan Irw yaitu 3 kali berjalan-jalan di kelas dan mengganggu teman, 1 kali berteriak dengan keras, tidak menyiapkan buku latihan, dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

#### c) Kegiatan Penutup

- (1) Masing-masing anak menempelkan bintang yang telah diperoleh pada papan kedisiplinan sesuai dengan indikator kedisiplinan yang telah dilakukan oleh masing-masing anak.
- (2) Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian hadiah kepada Ald karena kedisiplinan yang dilakukannya telah memenuhi 7 indikator keberhasilan dalam kedisiplinan terhadap tugas

harian sekolah. Guru menepuk bahu Irw sambil menyemangatnya agar Irw meningkatkan kedisiplinannya pada pertemuan berikutnya, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kekecewaannya karena tidak mendapat hadiah. Selain itu guru memuji seluruh anak atas kedisiplinan yang telah dilakukannya, dan memotivasi keduanya untuk menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

- (3) Guru memimpin doa bersama dengan seluruh anak untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ini.

#### 5) Pertemuan V

##### a) Kegiatan Awal

- (1) Guru mengucapkan salam saat masuk kelas, dan seluruh anak membalas salam guru. Kemudian dilanjutkan oleh guru dengan menanyakan kabar masing-masing anak. Anak pun menceritakan kabar mereka masing-masing kepada guru.
- (2) Guru mengingatkan seluruh anak mengenai penerapan *token economy* dalam kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan menyebutkan indikator kedisiplinan yang harus dilakukan oleh anak selama mengerjakan tugas. Guru juga menginformasikan kepada anak tentang pemberian hadiah yaitu apabila anak dapat memenuhi 7 indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, maka akan mendapatkan hadiah.



- (3) Seluruh anak membuat perjanjian dengan guru untuk menurunkan ketidakdisiplinannya yang dilakukannya pada pertemuan IV dan meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Ald sepakat menurunkan 1 kali tidak menempati tempat duduk, mengganggu teman dan berteriak dengan keras, 2 kali berjalan-jalan di kelas, serta meningkatkan kedisiplinan dengan cara tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah guru, serta tidak menyontek. Sedangkan Irw menurunkan 1 kali tidak menempati tempat duduk, mengganggu teman dan berteriak keras, 2 kali berjalan-jalan di kelas, serta meningkatkan kedisiplinan yaitu menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, tidak berkelahi, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah tugas, serta tidak menyontek.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru mengulas kembali materi pembelajaran mengenai pemenggalan kata menjadi suku kata kepada anak tunagrahita ringan. Seluruh anak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas. Usai menjelaskan materi pembelajaran, guru memberikan tugas kepada anak tunagrahita ringan yaitu pemenggalan kata menjadi suku kata.

- (2) Sebelum mengerjakan tugas, Irw menyiapkan peralatan menulis. Sedangkan Ald tidak membawa kotak pensilnya ke sekolah, sehingga Ald meminjam pensil dengan Irw. Guru memberikan Irw 1 bintang dan pujian untuk perilakunya yaitu menyiapkan peralatan menulis. Kemudian masing-masing anak menyiapkan buku latihannya masing-masing tanpa bantuan dari guru. Guru memuji kedua anak karena telah mampu menyiapkan buku latihannya dan memberikan 1 bintang kepada masing-masing siswa. Namun kedua anak tidak langsung mengerjakan tugas, mereka sibuk membuat katak dari kertas bekas dan memainkannya di atas meja masing-masing. Guru langsung menegur keduanya agar segera mengerjakan tugasnya. Kedua anak tersebut pun mulai mengerjakan tugas di tempat duduknya masing-masing. Kemudian guru memberi 1 bintang dan ancungan 'jempolan' karena kedua anak mampu menempati tempat duduknya ketika mengerjakan tugas.
- (3) Ketika mengerjakan tugas, kedua anak saling mengganggu. Ald mengganggu Irw dengan melemparkan sampah runcingan pensil sebanyak 2 kali. Irw membalas Ald dengan melemparnya dengan kertas bekas sebanyak 2 kali. Keduanya pun berhenti saling mengganggu setelah ditegur oleh guru. Saat siswa lain melintas di depan kelas, Ald memanggil siswa

tersebut dengan suara yang keras sebanyak 2 kali, sedangkan Irwan pun ikut-ikutan berteriak dengan keras mengejek-ngejek siswa tersebut sebanyak 2 kali. Guru kembali menegur keduanya agar berperilaku sopan dengan orang lain. Kedua anak kembali melanjutkan tugasnya masing-masing, mereka mengerjakan tugas sesuai dengan perintah tugas dari guru dan mengerjakan tugas tanpa saling menyontek. Kemudian guru memberikan masing-masing anak 2 bintang dan memuji keduanya karena perilaku tersebut.

- (4) Selama mengerjakan tugas, masing-masing anak tidak saling berkelahi dan tidak berjalan hilir mudik di kelas. Guru pun memberikan 2 bintang kepada masing-masing anak. Setelah seluruh anak menyelesaikan tugasnya, masing-masing anak memperlihatkan bintang yang diperolehnya selama mengerjakan tugas kepada guru. Kemudian masing-masing anak menghitung bintang yang diperoleh atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan. Bintang yang diperoleh Ald atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah sebanyak 6 buah, sedangkan Irw memperoleh 7 buah bintang.
- (5) Dari jumlah bintang yang diperoleh masing-masing anak menunjukkan perilaku disiplin yang telah dilakukan oleh kedua siswa. Guru menyebutkan indikator kedisiplinan yang

dilakukan Ald yaitu menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berjalan-jalan di kelas, tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tidak menyontek. Kemudian guru menyebutkan perilaku disiplin yang telah dilakukan Irw meliputi menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berjalan-jalan di kelas, tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan dan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, dan mengerjakan tugas tanpa menyontek.

- (6) Setelah menyebutkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak, guru juga menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh masing-masing anak. Ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh Ald selama mengerjakan tugas ialah 2 kali mengganggu teman dan berteriak dengan keras di kelas, tidak menyiapkan peralatan menulis, serta tidak tepat waktu mengerjakan tugas. Sedangkan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh Irw yaitu 2 kali mengganggu teman dan berteriak dengan keras, serta tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas.

#### c) Kegiatan Penutup

- (1) Kegiatan dilanjutkan dengan penempelan simbol bintang atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang diperoleh

masing-masing siswa pada papan kedisiplinan. Kemudian guru menjelaskan kepada seluruh anak bahwa jumlah bintang yang diperoleh Ald belum mencukupi untuk pemberian hadiah, namun jumlah bintang yang diperoleh Irw telah memenuhi standar pemberian hadiah.

- (2) Guru memberikan hadiah kepada Irw karena perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah yang dilakukannya telah memenuhi indikator keberhasilan untuk pemberian hadiah. Untuk meminimalisir kekecewaan Ald, guru menyemangati Ald dengan memuji dan menepuk bahunya agar ia dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan motivasi kepada seluruh anak agar mereka dapat meningkatkan dan mempertahankan perilaku disiplin terhadap tugas harian sekolah.
- (3) Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ini, guru dan para siswa mengucapkan hamdallah.

## 6) Pertemuan VI

### a) Kegiatan Awal

- (1) Seluruh anak tunagrahita ringan duduk dengan rapi di kursinya masing-masing. Guru memasuki kelas dengan menyapa seluruh anak, dan seluruh anak pun menjawab sapaan guru dengan mengucapkan selamat pagi. Kemudian

ketua kelas memimpin doa bersama sebelum pelajaran dimulai.

- (2) Guru mengingatkan kembali dengan menjelaskan kepada seluruh anak mengenai kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang harus dipatuhi selama mengerjakan tugas di kelas dan menyebutkan keberhasilan minimal untuk pemberian hadiah dalam *token economy*. Kemudian masing-masing anak membuat kontrak kesepakatan untuk menurunkan ketidakdisiplinan.
- (3) Ald sepakat menurunkan 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah, tidak berjalan-jalan dan berteriak dengan keras, 2 kali mengganggu teman, serta meningkatkan kedisiplinannya dengan cara yaitu tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan/LKS dan peralatan menulis, mengerjakan tugas tidak tepat waktu dan sesuai perintah tugas, dan tidak menyontek. Sedangkan Irw memutuskan untuk menurunkan ketidakdisiplinannya yaitu 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah, mengganggu teman dan berteriak dengan keras, serta meningkatkan kedisiplinannya antara lain tidak berjalan-jalan di kelas dan tidak berkelahi, tidak menyontek, menyiapkan peralatan menulis dan buku latihan/LKS, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah tugas.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru membuka pelajaran dengan menjelaskan mengenai perkalian bilangan 2 angka dengan 1 angka kepada seluruh siswa. Seluruh anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan baik. Setelah anak paham dengan cara menghitung perkalian bilangan 2 angka dengan 1 angka, guru memberikan tugas kepada anak tunagrahita ringan mengenai materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- (2) Masing-masing anak menyiapkan peralatan menulis sebelum mulai mengerjakan tugas. Kemudian guru memberikan 1 bintang dan tepukan di bahu kepada masing-masing anak karena telah menyiapkan peralatan menulis. Namun kedua anak masih kurang mampu menyiapkan buku latihannya, seperti pertemuan sebelumnya kedua anak kembali meletakkan semua buku mereka masing-masing di atas meja. Mereka tampak kebingungan mencari buku latihannya, sehingga masing-masing anak meminta bantuan guru untuk mencari buku latihan tersebut.
- (3) Irw dengan segera mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena perilakunya tersebut, guru memberikan 1 bintang dan memujinya dengan kata pandai kepada Irw. Sedangkan Ald sibuk bermain dengan menyobek-nyobekkan kertas dan

berpura-pura tidur di kelas. Guru tidak memberikan bintang kepada Ald karena perilakunya tersebut yaitu tidak tepat waktu mengerjakan tugas. Tidak beberapa lama Ald pun mulai mengerjakan tugasnya setelah ditegur oleh guru.

- (4) Seluruh anak mengerjakan tugas sesuai perintah tugas yang diberikan oleh guru dan keduanya mengerjakan secara mandiri tanpa menyontek. Atas kedisiplinan yang dilakukan kedua anak tersebut, guru pun memberikan 2 bintang dan ancungan ‘jempolan’ kepada masing-masing anak. Kemudian Ketika sedang mengerjakan tugas, Irw berteriak dengan keras memanggil teman sepermainannya yang melintas di depan kelas sebanyak 3 kali. Kemudian Irw ditegur oleh guru agar tidak berisik di kelas.
- (5) Namun kedua anak masih berjalan-jalan di kelas, Ald berjalan hilir mudik di kelas sebanyak 3 kali yakni dari tempat duduknya ke jendela kelas hanya untuk melihat siswa-siswa lain yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas. Tidak hanya Ald saja yang berjalan-jalan di kelas, Irw pun melakukan hal yang sama juga berjalan hilir mudik di kelas sebanyak 2 kali untuk melihat kegiatan yang dilakukan siswa-siswa lain yang berada di luar kelas. Melihat perilaku kedua anak tersebut, guru langsung menegur keduanya untuk melanjutkan tugasnya hingga selesai. Selama



mengerjakan tugas, keduanya menempati tempat duduk masing-masing, tidak saling mengganggu, dan tidak berkelahi. Guru memberikan 3 bintang dan pujian kepada masing-masing anak atas perilakunya tersebut agar masing-masing anak dapat meningkatkan lagi kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

- (6) Setelah seluruh anak menyelesaikan tugasnya, guru meminta masing-masing anak untuk memperlihatkan bintang yang diperolehnya dan menghitung jumlah bintang tersebut. Ald mendapatkan 7 bintang, sedangkan Irw juga memperoleh 7 bintang atas kedisiplinan yang telah dilakukan selama mengerjakan tugas. Guru menyebutkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dilakukan oleh Ald antara lain menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak mengganggu teman, tidak berteriak dengan keras, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru, serta tidak menyontek. Sedangkan kedisiplinan yang telah dilakukan Irw meliputi menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak mengganggu teman, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tepat waktu mengerjakan tugas, serta tidak menyontek.

- (7) Kemudian guru juga menyebutkan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh masing-masing anak. Ald melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu 3 kali berjalan-jalan di kelas, tidak menyiapkan buku latihan, dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas. Sedangkan ketidakdisiplinan yang dilakukan Irw adalah berjalan-jalan di kelas sebanyak 2 kali, 3 kali berteriak dengan keras, dan tidak menyiapkan buku latihan.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru meminta masing-masing anak untuk menempelkan bintang yang diperoleh sesuai dengan indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dilakukan selama mengerjakan tugas pada papan kedisiplinan.
- (2) Setelah menempelkan bintang pada papan kedisiplinan, guru memberikan kepada masing-masing anak hadiah karena kedua siswa telah mampu memenuhi 7 indikator keberhasilan untuk pemberian hadiah. Masing-masing anak pun maju ke depan kelas untuk menerima hadiah dari guru, guru pun menyalami dan memberikan ucapan selamat kepada kedua anak. Kedua anak tersebut tampak senang karena mendapatkan hadiah atas keberhasilannya menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

- (3) Kegiatan dilanjutkan dengan mengucapkan hamdallah bersama-sama untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ini.

#### 7) Pertemuan VII

Pertemuan VII merupakan kegiatan *post test* pada siklus II. Berikut ini adalah gambaran *post test* pasca tindakan siklus II:

##### a) Kegiatan awal

- (1) Guru memimpin doa bersama dengan seluruh anak sebelum memulai pelajaran pada pertemuan ini. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan bertukar kabar antara guru dengan seluruh anak.
- (2) Guru menjelaskan kepada seluruh anak mengenai indikator kedisiplinan yang harus dipatuhi oleh para siswa selama mengerjakan tugas dengan *token economy*. Selain itu, guru juga menyebutkan keberhasilan minimal yaitu 7 buah bintang untuk jumlah bintang yang harus diperoleh seluruh anak apabila ingin mendapatkan hadiah dalam penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu menurunkan ketidakdisiplinan dan meningkatkan kedisiplinan selama mengerjakan tugas.
- (3) Masing-masing anak membuat kontrak kesepakatan dengan guru untuk menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan ini. Irw menurunkan

ketidakdisiplinannya antara lain 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah, berteriak dengan keras dan berjalan-jalan di kelas, 2 kali mengganggu teman, serta meningkatkan kedisiplinan meliputi tidak berkelahi dan menyontek, mengerjakan tugas tepat waktu dan sesuai perintah tugas, menyiapkan buku latihan dan peralatan menulis. Sedangkan ketidakdisiplinan yang diturunkan oleh Ald yaitu 2 kali berjalan-jalan di kelas, 1 kali mengganggu teman, serta mentaati kedisiplinan terhadap tugas meliputi menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berteriak keras dan berkelahi, menyiapkan peralatan menulis dan buku latihan/LKS, tidak menyontek, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dan tepat waktu.

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang akibat kerusakan alam dan cara melestarikan lingkungan. anak tunagrahita ringan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Guru dan anak tunagrahita ringan melakukan tanya jawab seputar kerusakan alam dan cara melestarikan lingkungan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada seluruh anak mengenai pemenggalan kata menjadi suku kata.
- (2) Dengan segera Ald dan Irw menyiapkan buku latihan mereka. Pada pertemuan ini kedua anak tidak mengalami kesulitan

mencari buku latihannya karena penamaan pada semua buku latihan siswa telah diperjelas oleh guru menggunakan spidol. Guru memberikan 1 bintang dan ancungan jempolan serta memuji masing-masing anak karena usahanya yang telah mampu menyiapkan buku latihan. Kemudian Ald menyiapkan peralatan menulis, namun Irw tidak membawa peralatan menulisnya ke sekolah sehingga Irw meminjam pensil dengan Ald. Setelah itu guru memberikan 1 bintang dan senyuman kepada Ald karena telah menyiapkan peralatan menulis.

- (3) Kedua anak tunagrahita ringan tidak dengan segera mengerjakan tugasnya karena asyik berlomba paling cepat membuat kapal-kapalan dari kertas bekas. Guru pun menegur dan menasehati keduanya, kemudian kedua anak tersebut mulai mengerjakan tugasnya. Masing-masing anak mengerjakan tugas dengan mandiri tanpa menyontek dan sesuai dengan perintah tugas dari guru. Atas perilaku keduanya, guru memberikan 2 bintang dan memuji keduanya dengan kata bagus. Saat Irw mengerjakan tugas, Ald mengusili Irw dengan melemparkan kapal-kapalan yang dibuatnya ke arah wajah Irw sebanyak 2 kali. Irw menjadi terkejut dan berteriak marah dengan suara yang keras sebanyak 2 kali menyebut kata yang tidak sopan kepada Ald.

Ald tidak balas berteriak menyebut kata yang tidak sopan kepada Irw. Guru pun menengahi keduanya agar tidak terjadi perkelahian di kelas.

- (4) Guru memberikan 1 bintang kepada Ald karena tidak berteriak keras, dan guru juga memberikan 1 bintang kepada Irw karena tidak mengganggu teman saat mengerjakan tugas. Atas perilaku masing-masing siswa, guru memuji keduanya agar masing-masing siswa dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Selama mengerjakan tugas, kedua anak menempati tempat duduknya masing-masing, tidak berjalan hilir mudik di kelas, dan tidak berkelahi. Karena perilaku keduanya, guru memberikan 3 bintang dan ancungan 'jempolan' kepada masing-masing anak.
- (5) Setelah tugas yang dikerjakan oleh seluruh anak selesai, masing-masing anak menghitung jumlah bintang yang diperoleh. Ald memperoleh bintang sebanyak 8 buah, sedangkan Irw mendapatkan 7 bintang. Kemudian guru mengawali dengan menyebutkan kedisiplinan dan ketidakdisiplinan yang dilakukan Ald meliputi menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berjalan-jalan di kelas dan tidak berteriak dengan keras, tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan dan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tidak menyontek.

Kemudian guru juga menyebutkan ketidakdisiplinan Ald yaitu 2 kali mengganggu teman dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas.

- (6) Kemudian guru juga menyebutkan kedisiplinan dan ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh Irw selama mengerjakan tugas. Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang dipatuhi oleh Irw yaitu menempati tempat duduk dan tidak berjalan-jalan di kelas, tidak mengganggu teman, tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan, mengerjakan tugas tanpa menyontek dan sesuai dengan perintah tugas dari guru.

c) Kegiatan penutup

- (1) Kegiatan dilanjutkan dengan menempelkan bintang yang diperoleh masing-masing anak pada papan kedisiplinan sesuai dengan indikator kedisiplinan yang telah dilakukan.
- (2) Guru memberikan hadiah kepada masing-masing anak karena keduanya telah mampu menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah sesuai dengan tingkat keberhasilan minimal. Masing-masing anak terlihat senang menerima hadiah atas usaha mereka menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Kemudian guru memotivasi seluruh anak untuk terus meningkatkan kedisiplinan.

- (3) Ketua kelas memimpin doa bersama untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini, guru dan seluruh anak membaca doa bersama-sama.

### c. Observasi

Observasi ataupun pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung di kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah dipatuhi dan ditaati oleh anak tunagrahita ringan. Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu adanya peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta dengan tindakan berupa *token economy*. Tingkat keberhasilan minimal dalam pelaksanaan tindakan ini adalah dapat memenuhi 7 indikator keberhasilan. Adapun hasil perolehan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan selama pelaksanaan tindakan siklus II yang tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C Siklus II

Nama Siswa	Total Indikator	Total Indikator yang Dicapai Pada Pertemuan						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
Ald	10	8	6	7	8	6	7	8
Irw	10	9	7	8	5	7	7	7



Tabel 6 menunjukkan bahwa kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan pada pelaksanaan tindakan siklus II telah meningkat dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Pencapaian indikator keberhasilan yang diperoleh masing-masing anak tunagrahita ringan pada pertemuan VII yang merupakan *post test* siklus II sudah optimal. Subjek I (Ald) berhasil meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan memenuhi 8 indikator keberhasilan. Sedangkan subjek II (Irw) mampu memenuhi 7 indikator kedisiplinan yang merupakan tingkat keberhasilan minimal dalam tindakan. Upaya meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan dengan *token economy* menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian yang diperoleh masing-masing anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta yakni telah memenuhi tingkat keberhasilan minimal. Berikut ini merupakan gambaran kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah masing-masing subjek pada siklus II:

#### 1) Subjek I (Ald)

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan I dilakukan oleh Ald dengan meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu memenuhi 8 indikator keberhasilan. Pencapaian yang diperoleh Ald cukup memuaskan. Namun pada pertemuan I, Ald melakukan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu 3 kali mengganggu teman dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas. Pada

pertemuan II, Ald hanya mampu memenuhi 6 indikator keberhasilan karena ia melakukan ketidakdisiplinan sebanyak 4 indikator yaitu 2 kali berjalan-jalan di kelas, 3 kali mengganggu teman, tidak menyiapkan buku latihan dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas. Ketidakdisiplinan Ald meningkat dibandingkan pada pertemuan I yang hanya melakukan 2 ketidakdisiplinan .

Pada pertemuan III, Ald berhasil meningkatkan kembali kedisiplinannya terhadap tugas harian sekolah yang memenuhi 7 indikator keberhasilan yang merupakan keberhasilan minimal. Ald sangat senang karena pada pertemuan ini ia memperoleh hadiah dari guru atas kedisiplinannya. Pelaksanaan tindakan IV, Ald berusaha meningkatkan kedisiplinannya dengan cara menurunkan ketidakdisiplinan yang dilakukannya pada pertemuan sebelumnya yaitu 1 kali mengganggu teman dan berjalan-jalan di kelas. Atas usahanya, Ald mampu memenuhi 8 indikator keberhasilan pada pertemuan IV. Sedangkan pada pertemuan V, kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah Aldi menurun 2 indikator keberhasilan, sehingga Ald hanya memenuhi 6 indikator keberhasilan. Ada 4 ketidakdisiplinan yang dilakukan Ald pada pertemuan V yaitu 2 kali mengganggu teman dan berteriak dengan keras di dalam kelas, serta tidak menyiapkan peralatan menulis dan tidak tepat waktu mengerjakan tugas.

Dibandingkan dengan hasil pencapaian atas kedisiplinan Ald terhadap tugas harian sekolah pada pertemuan V, Ald mampu memenuhi 7 indikator keberhasilan pada pertemuan VI dan melakukan 3 ketidakdisiplinan yaitu 3 kali berjalan-jalan di kelas, tidak menyiapkan buku latihan, dan mengerjakan tugas tidak tepat waktu. Pascatindakan siklus II yaitu pada pertemuan VII (*post test*), Ald memperoleh 8 indikator keberhasilan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Pencapaian yang diperoleh Ald telah memenuhi tingkat keberhasilan minimal. Meskipun Ald mampu melakukan beberapa kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, tetapi ada beberapa ketidakdisiplinan yang dilakukan Ald selama mengerjakan tugas. Ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang masih dilakukan Ald yaitu 2 kali mengganggu teman dan mengerjakan tugas tidak tepat waktu. Pada pelaksanaan *post test* siklus II ini Ald dikatakan berhasil karena hasil perolehannya melebihi pencapaian keberhasilan minimal yaitu 7 indikator keberhasilan.

## 2) Subjek II (Irw)

Dibandingkan dengan hasil yang diperoleh Ald pada pertemuan I, Irw memperoleh hasil tinggi yaitu memenuhi 9 indikator keberhasilan dalam kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Irw hanya melakukan 1 ketidakdisiplinan saja pada pertemuan I siklus II yaitu 3 kali berteriak dengan keras. Pada pertemuan II, kedisiplinan

Irw menurun menjadi 7 indikator keberhasilan. Meskipun menurun, pencapaian yang dilakukan Irw masih mencukupi keberhasilan minimal. Irw melakukan 3 ketidakdisiplinan selama mengerjakan tugas pada pertemuan II meliputi 2 kali berjalan-jalan di kelas dan berteriak keras, serta tidak menyiapkan buku latihan.

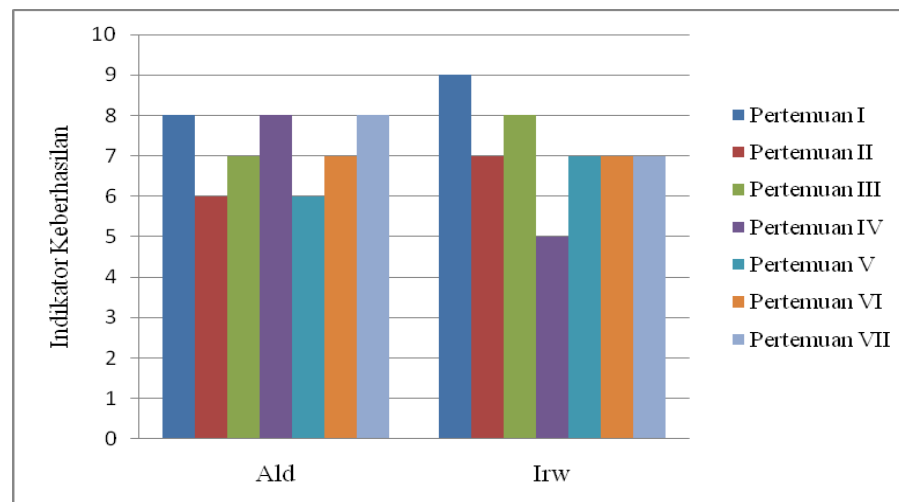
Pelaksanaan tindakan pada pertemuan III, Irw berusaha meningkatkan kedisiplinannya dengan cara menurunkan ketidakdisiplinan yang dilakukannya dan pencapaian yang diperolehnya yaitu 8 indikator berhasil atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Irw sangat senang karena ia kembali meningkatkan kedisiplinannya dan memperoleh hadiah dari guru. Sedangkan pada pertemuan IV, kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah Irw menurun karena ia melakukan 5 ketidakdisiplinan sehingga ia hanya mampu memenuhi 5 indikator keberhasilan saja. Kedisiplinan yang dilakukan oleh Irw pada pertemuan IV yaitu menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berkelahi, menyiapkan peralatan menulis, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tanpa menyontek.

Pertemuan V Irw berupaya menurunkan ketidakdisiplinanya yaitu menurunkan 1 kali tidak menempati tempat duduk dengan berpindah, mengganggu teman, berteriak keras, 2 berjalan-jalan di kelas. Irw pun dapat meningkatkan kedisiplinannya dibandingkan pada pertemuan sebelumnya yaitu memenuhi 7 indikator

keberhasilan. Meskipun mampu memenuhi keberhasilan minimal, Irw masih melakukan 3 ketidakdisiplinan pada pertemuan V ini. Namun pada pertemuan VI, Irw mampu mempertahankan pencapaiannya dalam menerapkan kedisiplinan dengan cara melakukan 7 indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, sehingga Irw mendapatkan kembali hadiah dari guru.

Hasil pencapaian yang diperoleh Irw pada pelaksanaan *post test* siklus II ini dikatakan berhasil karena Irw telah memenuhi 7 indikator keberhasilan yang merupakan tingkat keberhasilan minimal. Kedisiplinan yang dilakukan Irw selama mengerjakan tugas pada *post test* siklus II yaitu menempati tempat duduk tanpa berpindah, tidak berjalan-jalan dan mengganggu teman, tidak berkelahi, menyiapkan buku latihan, mengerjakan tugas sesuai perintah tugas dari guru dan tidak menyontek.

Agar lebih jelas hasil *post test* kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah anak tunagrahita ringan kelas VI/C dengan *token economy* pada siklus II disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 5. Hasil Pencapaian Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C Siklus II

#### d. Refleksi

Tahap terakhir dalam siklus II ini yaitu refleksi. Pada tahap ini, peneliti dan guru kolaborator melakukan evaluasi dalam penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan tindakan berupa *token economy*. Dari hasil evaluasi pada tahap refleksi ini terdapat beberapa hal yang mengalami peningkatan, antara lain:

- 1) Anak tunagrahita ringan terlihat senang dan antusias mengikuti pembelajaran di kelas khususnya saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Pemberian *reinforcement* baik secara verbal, gestural maupun sentuhan menjadi lebih efektif dilakukan oleh guru, sehingga memotivasi anak tunagrahita ringan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

- 3) Kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah masing-masing anak tunagrahita ringan pada *post test* siklus II meningkat yaitu jumlah indikator keberhasilan yang dicapai masing-masing anak memenuhi tingkat keberhasilan minimal yaitu 7 indikator.
- 4) Penerapan tindakan dengan *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta.

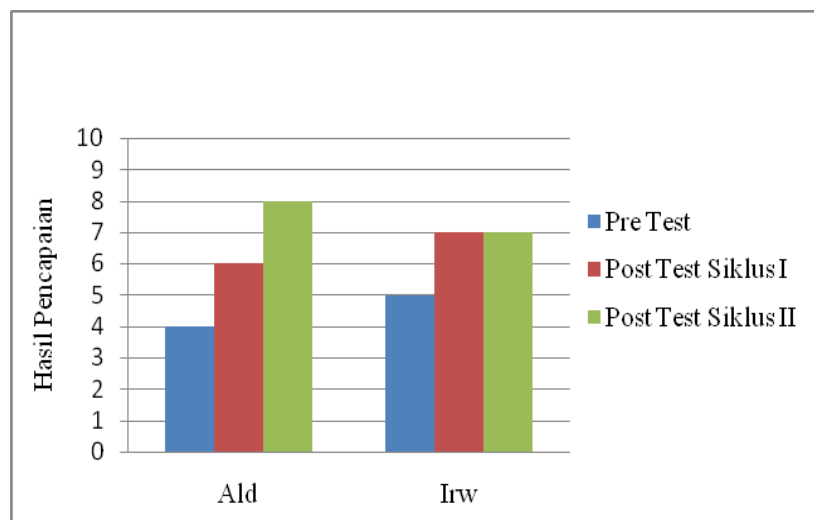
### C. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre test*, *post test* siklus I, *post test* siklus II. Hasil peningkatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *Pre Test*, *Post Test* Siklus I, dan *Post Test* Siklus II Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Subjek	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test</i> Siklus I	Hasil <i>Post Test</i> Siklus II
Aldi	4	6	8
Irwan	5	7	7

Untuk lebih jelasnya, peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy* pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Hasil *Pre Test*, *Post Test* Siklus I, dan *Post Test* Siklus II

Pada gambar di atas terlihat jelas terdapat peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada masing-masing anak tunagrahita ringan. Pada awalnya subjek I (Ald) hanya dapat memenuhi 4 indikator keberhasilan dalam kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, dan subjek II (Irw) menerapkan 5 indikator saja. Namun setelah diberikan tindakan berupa *token economy* dalam penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada siklus I, masing-masing subjek berusaha meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Hasil pencapaian masing-masing subjek pun cukup baik, subjek I (Ald) dapat meningkatkan kedisiplinan menjadi 6 indikator kedisiplinan dan subjek II (Irw) mampu memenuhi 7 indikator yang merupakan keberhasilan minimal dalam penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

Walaupun pencapaian masing-masing anak tunagrahita ringan meningkat, tetapi pelaksanaan tindakan siklus I belum optimal karena hasil pencapaian



salah satu subjek yaitu Ald masih belum optimal karena tidak mencapai keberhasilan minimal yaitu 7 indikator keberhasilan. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan dilakukan pada siklus II dengan beberapa perubahan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, masing-masing anak tunagrahita ringan mampu meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy*, sehingga pada *post test* siklus II pencapaian yang diperoleh masing-masing subjek yaitu Ald mampu meningkatkan kedisiplinannya menjadi 8 indikator keberhasilan dan Irw mampu mempertahankan 7 kedisiplinannya terhadap tugas harian sekolah.

#### **D. Pembahasan**

Menurut Y. B. Suparlan (1983: 30), anak tunagrahita ringan merupakan anak yang dapat dilatih mengenai tugas-tugas dalam kehidupan sehari-hari dan dididik dalam bidang sosial dan intelektual hingga batas tertentu. Ketika anak tunagrahita ringan mulai memasuki usia sekolah, guru selaku pendidik dapat mengajarkan kepada anak tunagrahita ringan mengenai berperilaku disiplin. Penanaman disiplin bagi anak tunagrahita ringan lebih difokuskan pada tugas harian sekolah, karena salah satu hambatan belajar yang sering dijumpai pada anak tunagrahita ringan adalah kurang mampu mengatur tindakan (disiplin) dan mematuhi peraturan yang berlaku ketika mengerjakan tugas harian sekolah. Upaya meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah menggunakan *token economy*.

*Token economy* sering disebut dengan penguatan tanda, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 122) *token economy* adalah penggunaan berbagai macam simbol baik benda maupun tulisan yang ditujukan kepada anak untuk penghargaan terhadap suatu tingkah laku. *Token economy* termasuk dalam pendekatan *behavioristik* yaitu *operant conditioning*, karena dalam penerapan *token economy* terdapat pemberian hadiah. Dengan adanya hadiah (*reward*) yang digunakan dalam *token economy* dapat memperkuat perilaku dan memotivasi anak tunagrahita ringan untuk menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Selain itu hadiah dapat menumbuhkan rasa percaya diri dari dalam diri anak, sehingga anak tunagrahita ringan merasa bangga atas keberhasilan dalam menerapkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

Upaya peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy* merupakan hal baru yang diterapkan pada anak tunagrahita ringan di kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta sehingga anak tunagrahita ringan tampak antusias mengikuti pelaksanaan tindakan baik pada siklus I maupun siklus II. Dalam penerapan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan *token economy* ini terdapat kontrak perjanjian antara masing-masing anak tunagrahita ringan dengan guru untuk menurunkan ketidakdisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Pembuatan kontrak perjanjian dilakukan agar anak tunagrahita ringan dapat menurunkan ketidakdisiplinannya dan meningkatkan kedisiplinannya selama mengerjakan tugas. Selain itu dalam *token economy* terdapat pula penghargaan bagi anak tunagrahita ringan jika menerapkan setiap kriteria kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yaitu

simbol bintang yang merupakan *reinforcer* sementara. Simbol bintang dijadikan sebagai *reinforcer* sementara pada *token economy* atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah karena menarik dan disukai anak, dapat dipegang maupun dibagikan. Simbol bintang yang diperoleh anak dapat ditukarkan dengan *reinforcer* asli yaitu hadiah apabila anak dapat menurunkan (sesuai kontrak) maupun meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah sebanyak 7 indikator keberhasilan. Anak tunagrahita ringan terlihat makin senang saat pemberian hadiah atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah yang telah ditaati. Menurut Dian Ibung (2009: 99), ketika suatu perilaku (kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah) mendapat penghargaan (hadiah), anak memahami bahwa ia menampilkan perilaku sesuai harapan. Dengan adanya penghargaan berupa hadiah atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada pelaksanaan tindakan, anak tunagrahita ringan termotivasi dengan berlomba-lomba untuk menerapkan kedisiplinan selama mengerjakan tugas harian sekolah di kelas.

Pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai hasil yang optimal, karena salah satu subjek (Ald) memperoleh 6 bintang atas 6 indikator keberhasilan sehingga tidak mencapai tingkat keberhasilan minimal yaitu 7 indikator keberhasilan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Setelah pemberian tindakan pada siklus II, semua subjek telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang sudah ditentukan. Berdasarkan pencapaian subjek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *token economy* dapat meningkatkan

kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta.

#### **E. Hambatan Penelitian**

Selama pelaksanaan tindakan baik pada siklus I dan siklus II ada beberapa hambatan yang dialami, antara lain:

- 1) Perhatian subjek mudah beralih ketika mengerjakan tugas harian sekolah yang diberikan oleh guru.
- 2) Subjek masih senang bermain-main, sehingga subjek tidak tepat waktu mengerjakan tugasnya.
- 3) Konsentrasi subjek terpecah saat mengerjakan tugas apabila mendengar suara-suara dari luar kelas.

#### **F. Pendukung Penelitian**

- 1) Program yang telah direvisi pada siklus II memberi dampak positif bagi anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta tampak antusias mengerjakan tugas harian sekolahnya.
- 2) Subjek senang dan menyukai hal-hal yang baru, sehingga pelaksanaan tindakan berupa *token economy* berjalan dengan lancar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan *token economy* dapat meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Peningkatan dapat dilihat dari hasil pencapaian *post test* siklus I yang diperoleh subjek Ald yaitu 6 indikator, dan subjek Irw mencapai 7 indikator keberhasilan. Sedangkan pada hasil *post test* siklus II, subjek Ald mencapai 8 indikator, dan subjek Irw mencapai 7 indikator keberhasilan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

Penerapan *token economy* dalam penelitian ini yaitu (1) penjelasan yang disampaikan oleh guru kepada anak tunagrahita ringan tentang *token economy* dan indikator kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, (2) pembuatan kontrak perjanjian antara anak tunagrahita ringan dengan guru, (3) pemberian tugas harian sekolah oleh guru kepada anak tunagrahita ringan untuk dikerjakan di kelas, (4) pemberian simbol bintang oleh guru kepada anak tunagrahita ringan atas kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah, (5) pemberian hadiah oleh guru kepada anak tunagrahita ringan sesuai dengan standar jumlah simbol bintang yang sudah ditentukan untuk penukaran hadiah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

Guru diharapkan agar lebih kreatif memilih dan mengembangkan cara atau metode lain yang menyenangkan bagi anak tunagrahita ringan sehingga dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhannya terutama untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah.

### **2. Bagi siswa**

Anak tunagrahita ringan harus memperhatikan penjelasan guru mengenai ketidakdisiplinan yang harus diturunkan oleh masing-masing anak. Selain itu, diharapkan anak tunagrahita ringan memahami perilaku yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan selama mengerjakan tugas.

### **3. Bagi sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat memperhatikan dan memfasilitasi guru dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah pada anak tunagrahita ringan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Darwis. (2006). *Pengubahan Perilaku Menyimpang Murid Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jendral Perguruan Tinggi.
- Asmadi Alsa. (2007). *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Dian Ibung. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Edi Purwanta. (2005). *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan & Ketenagaan Perguruan Tinggi, Dirjend Perguruan Tinggi, Depdiknas.
- Endang Rochyadi & Zaenal Alimin. (2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan & Ketenagaan Perguruan Tinggi, Dirjend Perguruan Tinggi, Depdiknas.
- H. T. Sutjihati Somantri, (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Dirjend Dikti, Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Depdikbud.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan & Ketenagaan Perguruan Tinggi, Depdiknas.
- Martin, Garry & Pear, Joseph. (2009). *Behavior Modification; What it is and How to do it .8<sup>th</sup> edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Dirjend Perguruan Tinggi.

- Moh. Shochib. 2000. *Pola Asuh Orangtua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. (2000). *Penanganan Anak Tunagrahita*. Yogyakarta: Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- M. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Okezone. (2010). *Reward untuk si Kecil, Perlu kah?*  
<http://www.lifestyle.okezone.com/reward-untuk-si-kecil-perlukah/>.  
 Diakses tanggal 15 Maret 2011.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjend Perguruan Tinggi & Ketenagakerjaan, Depdiknas.
- Saifuddin Azwar. (1996). *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Schaefer, Charles. (1989). *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Penerbit Mitra Utama.
- Shepherd, Terry L. (2010). *Working with Student with Emotional and Behavior Disorder, Characteristics and Teaching Strategies*. New Jersey: Pearson Education.
- Siswandi. (2009). *Disiplin dan Belajar*.  
<http://www.nazwadzulfa.wordpress.com/2009/08/03/disiplin-dan-belajar/>.  
 Diakses tanggal 13 Maret 2011.
- Sri Rumini. (1982). *Pengetahuan Subnormalitas Mental (Retardasi Mental)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Institusi Keguruan & Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Suharsimi Arikunto. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryabrata. (2009). *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar*. <http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03/pengaruh-disiplin-dan-motivasi-belajar.htm>. Diakses tanggal 13 Maret 2011.
- Suryadi. (2006). *Kiat Jitu Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tin Suharmini. (2007). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjend Perguruan Tinggi.
- Y. B. Suparlan. (1983). *Pengantar Pendidikan Anak Mental Subnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pengarang.
- Zaenal Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Panduan Wawancara

### PANDUAN WAWANCARA GURU

Nama :

Jenis Kelamin :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

Interviewer :

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana cara memberikan pemahaman tentang tata tertib maupun peraturan kepada siswa?
2.	Seperti apa perilaku siswa mematuhi tata tertib di kelas?
3.	Bagaimana mengajarkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah kepada siswa?
4.	Bagaimana perilaku siswa saat mengerjakan tugas harian sekolah?
5.	Bagaimana upaya mendisiplinkan siswa di kelas?
6.	Apa kendala yang dihadapi dalam mendisiplinkan siswa?
7.	Apa yang harus dilakukan bila siswa tidak mengerjakan tugas harian sekolahnya ?
8.	Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan?
9.	Bagaimana cara siswa menggunakan waktu dalam menyelesaikan tugasnya?
10.	Apa konsekuensi yang diberikan kepada siswa jika tugas yang dikerjakan tidak selesai tepat waktu?

## Lampiran 2. Panduan Observasi

### PANDUAN OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA

Nama :  
 Tanggal Observasi :  
 Tempat Observasi :  
 Observer :

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).			
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.			
3.	Tidak mengganggu teman.			
4.	Tidak berteriak dengan keras.			
5.	Tidak berkelahi.			
6.	Menyiapkan buku latihan.			
7.	Menyiapkan peralatan menulis.			
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.			
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.			
10.	Tidak menyontek.			
<b>Jumlah</b>				

Skor jawaban :

- a. Jawaban Ya = 1
- b. Jawaban Tidak = 0

### Lampiran 3. Hasil Wawancara Guru

#### HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Wahyu Widarto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Wawancara : 20 Mei 2011

Tempat Wawancara : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Interviewer : Agus Komaria

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara memberikan pemahaman tentang tata tertib maupun peraturan kepada siswa?	Dengan cara memberikan gambaran-gambaran tentang tata tertib. Selain itu diberikan juga penjelasan dari gambaran tata tertib agar siswa mengetahui dan memahami akibat-akibat apabila kita tidak tertib.
2.	Seperti apa perilaku siswa mematuhi tata tertib di kelas?	Siswa berpakaian rapi, melakukan piket kelas, tidak keluar kelas saat mengikuti pembelajaran.
3.	Bagaimana mengajarkan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah kepada siswa?	Dengan memberikan soal-soal tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa merasa ada tanggung jawab atas tugas tersebut. Tugas-tugas yang bersifat fisik juga diberikan kepada siswa seperti melaksanakan piket kelas.
4.	Bagaimana perilaku siswa saat mengerjakan tugas harian sekolah?	Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Saat mengerjakan tugas, ada siswa yang langsung mengerjakan tugas, ada pula yang tidak langsung mengerjakan karena sibuk bermain sendiri.
5.	Bagaimana upaya mendisiplinkan siswa di kelas?	Dengan memberikan tugas-tugas fisik maupun non fisik secara terus menerus sehingga siswa akan terbiasa dengan tanggung jawab terhadap kewajibannya. Selain itu hukuman maupun pujian juga dapat diberlakukan kepada anak dalam upaya mendisiplinkan mereka.

6.	Apa kendala yang dihadapi dalam mendisiplinkan siswa?	Kendala yang dihadapi berfokus pada siswa, yaitu siswa masih kurang paham akan kewajibannya dalam berperilaku disiplin.
7.	Apa yang harus dilakukan bila siswa tidak mengerjakan tugas harian sekolahnya ?	Memberikan teguran maupun sanksi (hukuman) atas perilaku siswa tersebut, sehingga siswa tidak mengulangi kembali perilakunya.
8.	Bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan?	Umumnya siswa bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan dengan mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut, walaupun masih harus menunggu teguran maupun perintah dari guru.
9.	Bagaimana cara siswa menggunakan waktu dalam menyelesaikan tugasnya?	Penggunaan waktu oleh siswa dalam menyelesaikan tugas kadang kala tepat waktu, dan terkadang tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh kendala yang dihadapi siswa seperti kesulitan menjawab soal tugas serta gangguan dari teman di luar kelas ataupun di dalam kelas.
10.	Apa konsekuensi yang diberikan kepada siswa jika tugas yang dikerjakan tidak selesai tepat waktu?	Tugas yang tidak selesai oleh siswa biasanya dilanjutkan oleh siswa di rumah sebagai pekerjaan rumahnya, dan dapat dikumpul pada keesokan harinya.

#### Lampiran 4. Hasil Observasi Siklus I

##### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Ald  
 Tanggal Observasi : 2 Mei 2011 (Pertemuan ke-1)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	-	√	Berpindah tempat duduk sebanyak 3 kali.
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Berjalan hilir mudik sebanyak 3 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 2 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	
5.	Tidak berkelahi.	-	√	Berkelahi 1 kali dengan teman.
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek terlihat kebingungan menyiapkan buku latihan dan kemudian meminta bantuan guru untuk membantunya.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		5	5	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 2 Mei 2011 (Pertemuan ke-1)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Berjalan hilir mudik sebanyak 3 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 1 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	-	√	Berkelahi 1 kali dengan teman.
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek terlihat kebingungan menyiapkan buku latihan dan kemudian meminta bantuan guru untuk membantunya.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		6	4	-

Skor jawaban :

- a. Jawaban Ya = 1
- b. Jawaban Tidak = 0



### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Ald  
 Tanggal Observasi : 3 Mei 2011 (Pertemuan ke-2)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 3 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	-	√	Berkelahi 1 kali dengan teman.
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	Subjek menyiapkan LKS.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Menunda pengerjaan tugas dengan mengamati siswa lain di luar kelas.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		7	3	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 3 Mei 2011 (Pertemuan ke-2)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 4 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras menyebutkan kata-kata tidak sopan kepada teman sebanyak 3 kali
5.	Tidak berkelahi.	-	√	Berkelahi 1 kali dengan teman.
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	Subjek menyiapkan LKS.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		7	3	-

Skor jawaban :

- a. Jawaban Ya = 1
- b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Ald

Tanggal Observasi : 5 Mei 2011 (Pertemuan ke-3)

Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Hilir mudik di dalam kelas sebanyak 3 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 4 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	-	√	Berkelahi 1 kali dengan teman.
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek meminta bantuan guru untuk membantunya menyiapkan buku.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Menunda pengerjaan tugas dengan bermain sendiri menggunakan pena dan pensil.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		5	5	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 5 Mei 2011 (Pertemuan ke-3)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Berjalan hilir mudik sebanyak 3 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 3 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	-	√	Berkelahi 1 kali dengan teman.
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek terlihat kebingungan menyiapkan buku latihan dan kemudian meminta bantuan guru untuk membantunya.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		6	4	-

Skor jawaban :

- a. Jawaban Ya = 1
- b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Ald

Tanggal Observasi : 7 Mei 2011 (Pertemuan ke-4)

Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	-	√	Berpindah tempat duduk sebanyak 2 kali
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 4 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	√	-	Berkelahi 1 kali dengan teman.
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek meminta bantuan guru untuk membantunya menyiapkan buku.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>3</b>	<b>-</b>

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 7 Mei 2011 (Pertemuan ke-4)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Berjalan hilir mudik memainkan pesawat buatannya sebanyak 2 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 3 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek terlihat kebingungan menyiapkan buku latihan dan kemudian meminta bantuan guru untuk membantunya.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	-	√	Subjek tidak menyiapkan peralatan menulis karena peralatannya tertinggal di rumah
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek mengulurkan waktu dengan membuat kapal-kapalan dan pesawat dari kertas.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		5	5	-

Skor jawaban :

- a. Jawaban Ya = 1
- b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Ald

Tanggal Observasi : 16 Mei 2011 (Pertemuan ke-5)

Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 3 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras dengan menyebutkan kata tidak sopan sebanyak 3 kali.
5.	Tidak berkelahi.	-	√	Berkelahi 2 kali dengan teman.
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	Subjek menyiapkan LKS.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	-	√	Menyontek tugas teman sebanyak 2 kali.
<b>Jumlah</b>		6	4	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 16 Mei 2011 (Pertemuan ke-5)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 3 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras memanggil temannya yang berada di luar kelas sebanyak 2 kali.
5.	Tidak berkelahi.	-	√	Berkelahi 2 kali dengan teman.
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	Subjek menyiapkan LKS.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek mengulur waktu dengan berpura-pura malas mengerjakan tugas.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		6	4	-

Skor jawaban :

- a. Jawaban Ya = 1
- b. Jawaban Tidak = 0



### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Ald

Tanggal Observasi : 19 Mei 2011 (Pertemuan ke-6/*Post Test*)

Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Hilir mudik di kelas sebanyak 3 kali
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 4 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek meminta bantuan guru untuk menyiapkan buku latihan.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek bermain sendiri dengan memukul-mukul pensil ke meja.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		6	4	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS I

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 19 Mei 2011 (Pertemuan ke-6/*Post Test*)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Berjalan hilir mudik sebanyak 2 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	√	-	-
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras memanggil teman yang berada di luar kelas sebanyak 3 kali
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek terlihat kebingungan menyiapkan buku latihan dan kemudian meminta bantuan guru untuk membantunya.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>3</b>	<b>-</b>

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### Lampiran 5. Hasil Observasi Siklus II

#### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Ald  
 Tanggal Observasi : 21 Mei 2011 (Pertemuan ke-1)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 3 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	Subjek menyiapkan LKS.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek menunda pengerjaan tugas dengan mengamati siswa lain di luar kelas.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		8	2	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 21 Mei 2011 (Pertemuan ke-1)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	√	-	-
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak memanggil temannya yang lewat di depan kelas sebanyak 3 kali.
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	Subjek menyiapkan LKS.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		9	1	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Ald

Tanggal Observasi : 24 Mei 2011 (Pertemuan ke-2)

Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Hilir mudik di kelas sebanyak 2 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 3 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek meminta bantuan kepada guru untuk membantunya menyiapkan buku latihan.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek bermain sendiri dengan meniup-niupkan pena.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		6	4	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 24 Mei 2011 (Pertemuan ke-2)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Berjalan hilir mudik sebanyak 2 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	√	-	-
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras menyebutkan kata tidak sopan sebanyak 2 kali.
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek terlihat kebingungan menyiapkan buku latihan dan kemudian meminta bantuan guru untuk membantunya.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>3</b>	<b>-</b>

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Ald

Tanggal Observasi : 26 Mei 2011 (Pertemuan ke-3)

Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 2 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek meminta bantuan kepada guru untuk membantunya menyiapkan buku latihan.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek berpura-pura malas dan memukul-mukul meja menggunakan pena.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		7	3	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 26 Mei 2011 (Pertemuan ke-3)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	√	-	-
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Subjek berteriak keras memanggil teman sebanyak 2 kali.
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek terlihat kebingungan menyiapkan buku latihan dan kemudian meminta bantuan guru untuk membantunya.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		8	2	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0



### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Ald  
 Tanggal Observasi : 3 Juni 2011 (Pertemuan ke-4)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Hilir mudik di kelas sebanyak 3 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	√	-	-
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Buku latihan subjek tertinggal di rumah.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		8	2	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 3 Juni 2011 (Pertemuan ke-4)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Berjalan hilir mudik sebanyak 3 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 2 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras mengucapkan kata tidak sopan 1 kali.
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek terlihat kebingungan menyiapkan buku latihan dan kemudian meminta bantuan guru untuk membantunya.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Mengulur waktu dengan membuat kapal-kapalan dari kertas.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>5</b>	<b>-</b>

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Ald  
 Tanggal Observasi : 7 Juni 2011 (Pertemuan ke-5)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 2 kali
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras sebanyak 2 kali.
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	-
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	-	√	Subjek tidak membawa peralatan menulis.
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek sibuk membuat katak dari kertas.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		6	4	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 7 Juni 2011 (Pertemuan ke-5)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman dengan melempar kertas sebanyak 2 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras mengejek siswa lain di luar kelas sebanyak 2 kali.
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	-
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek mengulur waktu dengan membuat katak dari kertas.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		7	3	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Ald

Tanggal Observasi : 9 Juni 2011 (Pertemuan ke-6)

Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Subjek berjalan hilik mudik sebanyak 3 kali
3.	Tidak mengganggu teman.	√	-	-
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek kebingungan menyiapkan buku latihannya sehingga ia meminta bantuan guru
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek menyobek kertas dan berpura-pura tidur.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		7	3	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 9 Mei 2011 (Pertemuan ke-6)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	-	√	Berjalan hilir mudik sebanyak 2 kali mengamati siswa lain di luar kelas.
3.	Tidak mengganggu teman.	√	-	-
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras memanggil teman yang melintas di depan kelas sebanyak 3 kali.
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	-	√	Subjek meminta bantuan guru untuk membantunya menyiapkan buku latihan.
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	√	-	-
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		7	3	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Ald

Tanggal Observasi : 11 Juni 2011 (Pertemuan ke-7/*Post Test*)

Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	-
3.	Tidak mengganggu teman.	-	√	Mengganggu teman sebanyak 2 kali.
4.	Tidak berteriak dengan keras.	√	-	-
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	-
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	√	-	-
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek berlomba membuat kapal-kapalan dari kertas dengan temannya.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		8	2	-

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0

### HASIL OBSERVASI KEDISIPLINAN SISWA SIKLUS II

Nama : Irw  
 Tanggal Observasi : 11 Juni 2011 (Pertemuan ke-7/*Post Test*)  
 Tempat Observasi : Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta  
 Observer : Agus Komaria

No.	Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menempati tempat duduk (masing-masing).	√	-	-
2.	Tidak berjalan-jalan di kelas.	√	-	Berjalan hilir mudik sebanyak 3 kali.
3.	Tidak mengganggu teman.	√	-	-
4.	Tidak berteriak dengan keras.	-	√	Berteriak keras karena marah dengan menyebutkan kata tidak sopan kepada temannya sebanyak 2 kali.
5.	Tidak berkelahi.	√	-	-
6.	Menyiapkan buku latihan.	√	-	-
7.	Menyiapkan peralatan menulis.	-	√	Subjek tidak membawa peralatan menulis.
8.	Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah tugas dari guru.	√	-	-
9.	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	-	√	Subjek asyik berlomba membuat kapal-kapalan dari kertas dengan temannya.
10.	Tidak menyontek.	√	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>3</b>	<b>-</b>

Skor jawaban :

a. Jawaban Ya = 1

b. Jawaban Tidak = 0



## Lampiran 6. Foto-foto Tindakan

### Foto-foto Pelaksanaan Tindakan



Guru Menjelaskan Kepada Siswa tentang *Token Economy* dan Indikator Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah



Guru Memberikan Simbol Bintang Kepada Siswa Atas Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah yang telah Dilakukan



Siswa sedang Mengerjakan Tugas Harian Sekolah dari Guru



Salah Satu Siswa Menempelkan Simbol Bintang pada Papan Kedisiplinan



Siswa Mengerjakan Tugas Harian Sekolah



Siswa Menunjukkan Hadiah yang Diperolehnya Atas Kedisiplinan terhadap Tugas Harian Sekolah yang telah Dilakukan

## Lampiran 7. Surat Keterangan Izin Penelitian



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Huning, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: humas\_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. OSC 00687

No. : 637/H.34.11/PL/2011  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Agus Komaria  
NIM : 07103244031  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/ PLB  
Alamat : Jl. Gejayan Gg. Wisnu No. 18 Yogyakarta 55281

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB Negeri 2 Yogyakarta  
Subyek : Siswa tunagrahita ringan kelas VI/ C  
Obyek : Peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan token economy  
Waktu : April - Juni 2011  
Judul : Peningkatan kedisiplinan terhadap tugas harian sekolah dengan token economy pada anak tunagrahita ringan kelas VI/ C SLB Negeri 2 Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 6 April 2011  
Dekan,



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum.  
NIP. 195502051981031004

Tembusan Yth :  
1. Rektor UNY (sebagai laporan)  
2. Pembantu Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kasubbag Pendidikan FIP  
5. Mahasiswa yang bersangkutan





## PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

## SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/3373/V/2011

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 6359/H.34.11/PL/2011

Tanggal Surat : 26 April 2011

Perihal : Ijin Penelitian.

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : AGUS KOMARIA

NIP/NIM : 07103244031

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.

Judul : PENINGKATAN KEDISIPLINAN TERHADAP TUGAS HARIAN SEKOLAH DENGAN TOKEN ECONOMY PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI C SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi : Yogyakarta

Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 27 April 2011 s/d 27 Juli 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam *compact disk (CD)* dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

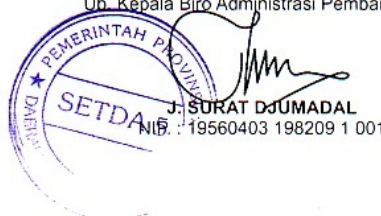
Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 27 April 2011

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
3. Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan.



J. SURAT DJUMADAL

NIP. : 19560403 198209 1 001



## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/1217  
2814/34

Dasar : Surat Izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
 Nomor : 070/3373/VI/2011 Tanggal : 27/04/2011

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 33 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
 5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : AGUS KOMARIA NO MHS / NIM : 07103244031  
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY  
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta  
 Penanggungjawab : Dra. Endang Supartini, M. Pd  
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KEDISIPLINAN TERHADAP TUGAS HARIAN SEKOLAH PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS VI/C SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
 Waktu : 27/04/2011 Sampai 27/07/2011  
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas  
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
 Pemegang Izin  
  
 AGUS KOMARIA

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
 pada tanggal : 28-4-2011  
 An. Kepala Dinas Perizinan  
 Sekretaris  
  
 Drs. HARDONO  
 NIP. 195804101985031013

## Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY  
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
 4. Kepala SLB Negeri 2 Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

## SLB NEGERI 2 YOGYAKARTA

Jalan Panembahan Senopati 46 Kode Pos 55121 telepon/Fax: (0274) 374358  
E-mail: slbnegeri2djogja@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 073/117

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Negeri 2 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : Agus Komaria  
NIM : 07103244031  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi di SLB Negeri 2 Yogyakarta dengan judul:  
"Peningkatan Kedisiplinan Terhadap Tugas Harian Sekolah Pada Anak Tunagrahita Ringan  
Kelas VI/C SLB Negeri 2 Yogyakarta. Pada tanggal 27 April – 15 Juni 2011.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Juni 2011  
Kepala Sekolah



Martina Tri Wantini, S.Pd.  
NIP. 19570625198203 2 004